

**DAMPAK *BROKEN HOME* TERHADAP PERILAKU SEKSUAL
ANAK DI DUSUN BAGEK NUNGGAL DESA UBUNG
KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



Disusun Oleh:
SITI FAIZIAH
NIM 180.303.114

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
TAHUN 2022**

**DAMPAK *BROKEN HOME* TERHADAP PERILAKU SEKSUAL
ANAK DI DUSUN BAGEK NUNGGAL DESA UBUNG
KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai derajat S-1 pada
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Disusun Oleh:
SITI FAIZIAH
NIM 180.303.114

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
TAHUN 2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Siti Faiziah, NIM: 180303114 dengan judul “Dampak *Broken Home* Terhadap Perilaku Seksual Anak Di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 30 September 2022

Pembimbing I, 	Pembimbing II, 
<u>Dr. Khairy Juanda</u> NIP. 197705272009011005	<u>Herlina Fitriani, M.Si.</u> NIP. 199204162019032035



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 30 September 2022

Hal: **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Faiziah

NIM : 180303114

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

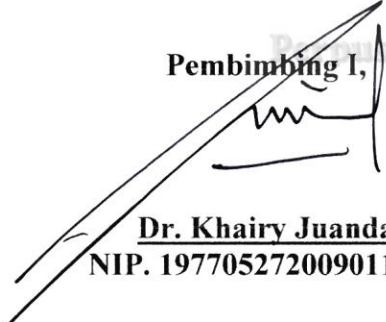
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Judul : Dampak *Broken Home* Terhadap Perilaku Seksual nak
Di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung Kecamatan
Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqosah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram, oleh karena itu kami berharap agar skripsi ini dapat segera di munaqosyah-kan.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Pembimbing I,



Dr. Khairy Juanda
NIP. 197705272009011005

Pembimbing II,



Herlina Fitriani, M.Si.
NIP. 199204162019032035

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Faiziah

NIM : 180303114

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Dampak Broken Home Terhadap Perilaku Seksual Anak Di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah*” ini berdasarkan hasil penelitian, pemaparan asli dari saya sendiri sesuai dengan hasil penelitian yang saya dapat dari lapangan sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat ataupun pemaparan penelitian dari orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.



Mataram, 30 September 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM



Perpustakaan UIN Ma

NIM. 180.303.114

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh: Siti Faiziah, NIM: 180303114 dengan judul “Dampak *Broken Home* Terhadap Perilaku Seksual Anak Di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah” telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram telah *dimunaqasyah-kan* pada tanggal 30 September 2022 sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Dewan Penguji

Dr. Khairy Juanda M.Si
(Ketua Sidang)

Herlina Fitriani, M.Si
(Sekretaris Sidang/Pemb II)

Sarapudin M.A
(Penguji I)

Baiq Arwindy Prayona, S.Psi., M.A
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Salah Ending, M.A

NIM 19730921 199803 2 001

MOTTO

Setiap rumah tangga haruslah memiliki keinginan untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah. Sehingga setiap anggota keluarga harus memiliki peran dan menjalankan amanah tersebut. Sang suami sebagai kepala rumah tangga haruslah memberikan teladan yang baik dalam mengemban tanggung jawabnya karena Allah Azza wa Jalla akan mempertanyakannya di hari Akhir kelak.

Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam:

كلكم راع، وكلكم مسؤول عن رعيته، والأمير راع، والرجل راع على أهل بيته، والمرأة راعية على بيت زوجها وولده، فكلكم راع، وكلكم مسؤول عن رعيته

Kamu sekalian adalah pemimpin, dan kamu sekalian bertanggung jawab atas orang yang dipimpinnya. Seorang Amir (raja) adalah pemimpin, seorang suami pun pemimpin atas keluarganya, dan isteri juga pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya. Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian akan diminta pertanggungjawabannya atas kepemimpinannya."[1]

Juga sabda beliau shallallaahu 'alaihi wa sallam,

إن الله سائل كل راع عما استرعاه أحفظ ذلك أم ضيع؟ حتى يسأل الرجل عن أهل بيته

"Sesungguhnya Allah akan bertanya kepada setiap pemimpin tentang apa yang dipimpinnya. Apakah ia pelihara ataukah ia sia-siakan, hingga seseorang ditanya tentang keluarganya [2]

Seorang suami harus berusaha dengan sungguh-sungguh

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini ku persembahkan kepada kedua orang tuaku (Sahnan & Mini) sebagai balasan tetesan keringat setiap harinya tanpa mengenal kata lelah demi cita-cita anaknya. Dan untuk adik perempuanku (Septia Rahmadani). Serta untuk orang-orang tercinta & almamaterku.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Dampak Broken Home Terhadap Perilaku Seksual Anak Di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah**” ini dapat terselesaikan. Kedua kalinya sholawat salam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadaban.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Terimakasih kepada ibunda Mini dan Ayahanda Sahnun, yang senantiasa mendoakan, memberi dukungan moral, material, spiritual, serta meridhoi setiap hal yang saya lakukan termasuk dengan menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Terimakasih kepada Bapak Dr. Khairy Juanda M.Si. dan Ibu Herlina Fitriani, M.Si yang telah membimbing saya dengan sabar dan selalu meluangkan waktunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Bapak Prof.. Dr. Masnun Tahir. M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram
4. Dr. Mira Maretta. M.A sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam
5. Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
6. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang telah mengajarkan berbagai Ilmu pengetahuan dan bantuan pada masa studi di Universitas Islam Negeri Mataramsemoga dengan ilmu yang telah diajarkan bermanfaat bagi penulis, masyarakat, agama dan bangsa.
7. Semua Keluargaku, sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan moral maupun spiritual serta doa yang kalian berikan.

8. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi mempelancar penyelsaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya, bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya.

Penulis,

Siti Faiziah
NIM. 180.303. 114



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTE DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
1. Ruang Lingkup Penelitian	6
2. Settingan Penelitian	6
F. Telaah Pustaka	6
G. Kerangka Teori	8
1. Pengertian Dampak	8
2. <i>Broken Home</i>	9
a. Pengertian <i>Broken Home</i>	9
b. Macam-macam Aspek <i>Broken Home</i>	10
c. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Broken Home</i>	11
3. Perilaku Seksual	11
a. Macam-Macam Aspek Perilaku Seksual.....	13
b. Bentuk- Bentuk Perilaku Seksual	13
c. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Seksual	14
H. Metodologi Penelitian	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Kehadiran Peneliti	16
3. Lokasi Penelitian	17

4. Sumber Data	17
5. Teknik Analisis Data	18
6. Teknik Keabsahan Data	20
7. Validitas Data	24
I. Sistematika Pembahasan	25
BAB II PEMAPARAN DATA DAN TEMUAN	27
A. Gambaran Umum Profil Desa	27
B. Profil Subjek	29
C. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Broken Home</i> di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung Kec. Jonggat	30
D. Aspek-aspek <i>Broken Home</i>	43
E. Perilaku Seksual terhadap Anak <i>Broken Home</i>	51
BAB III PEMBAHASAN	65
A. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Broken Home</i> di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung Kec. Jonggat	65
B. Aspek-aspek <i>Broken Home</i> Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung Kec. Jonggat	68
C. Perilaku Seksual Anak di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung Kec. Jonggat	69
BAB IV PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	

**DAMPAK *BROKEN HOME* TERHADAP PERILAKU SEKSUAL
ANAK DI DUSUN BAGEK NUNGGAL DESA UBUNG
KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH
(STUDI KASUS ANAK KLS 5 SD)**

Oleh:

**Siti Faiziah
NIM: 180303114**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perhatian peneliti terhadap dampak *broken home* terhadap perilaku seksual anak di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung. Hal ini disebabkan karena hubungan orang tuanya tidak terjalin dengan baik dan kurangnya perhatian dari orang tuanya setelah orang tuanya pisah, sehingga kedua obyek melakukan perilaku seksual seperti berciuman, pegangan tangan, berpelukan dan berhubngan intim. Sehingga peneliti ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya *broken home* dan Perilaku seksual anak *broken home* Di Dusun Bagek Nunggal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini teknik observasi, wawancara serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang valid dan menggunakan teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi dan menggunakan bahan refrensi.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti meneliti dua obyek yaitu pertama faktor penyebab terjadinya *broken home* di Dusun Bagek Nunggal yaitu disebabkan karena tidak terjalinnya komunikasi dengan baik, sikap egois, pendidikan yang kurang dan masalah ekonomi sehingga terjalinnya sebuah perdebatan dalam rumah tangga. Dan dimana komunikasi tidak terjalin dengan baik bisa memberikan dampak buruk terhadap rumah tangga sehingga berbuih sebuah perceraian atau kekacauan dalam rumah tangga. Dampak *broken home* terhadap perilaku seksual anak di Dusun Bagek Nunggal yaitu di sebabkan karena kurangnya perhatian atau kasih sayang dari orang tuanya dan keteledoran orang tua yang tidak pernah mengajarkan anaknya dari sejak kecil tentang batasan-batasan bergaul sama lawan jenis dan dimana karena keteledoran orang tua dalam mendidik anak sehingga keda obyek yang peneliti lakka sama-sama pernah melakkan perilak seksual seperti

pegangan tangan, berciuman, berpelukan dan sampai berhubungan intim.

Kata Kunci: Dampak *Broken Home* Terhadap Perilaku Seksual Anak.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang terdiri dari suami istri beserta anak-anak. Pengertian lainnya keluarga merupakan sebagai unit social terkecil dalam masyarakat yang merupakan pondasi pertama bagi perkembangan anak untuk selanjutnya. Menurut Katyini Kartono “keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak”. Jadi dari pendapat para ahli dapat disimpulkan keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang dilihat dari perkawinan yang sah terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga adalah terdiri dari pasangan suami istri dan anak yang tinggal didalam satu rumah. Keluarga merupakan suatu group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa ataupun yang sudah dewasa.¹

Keutuhan keluarga di samping ditinjau dari adanya ayah ibu dan anak, juga dapat dilihat dari sifat hubungan atau intraksi anggota keluarga satu sama lain. Ketidakhadiran antara ayah dan ibu di dalam satu keluarga sangat berpengaruh pada diri anak. Keluarga memiliki peran penting dalam upaya mengembangkan perilaku anak.

Keluarga adalah unit atau satuan masyarakat kecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat.² Kelompok ini dalam hubungannya dengan perkembangan individu sering dikenal dengan sebutan primary group. Kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadiannya dalam masyarakat. Fungsi keluarga adalah merawat, memelihara dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

¹ Abu Ahmad, Psikologi Social, (Jakarta: PT. Rineke Cipta 2000). Hlm. 239

² Beranda Agency, Ketika Orang Tua Bercerai, (PT. Elex Media Kimputindo) .hlm. 135.

Namun pada kenyataannya, ada sebagian anak dan remaja yang hidup di dalam keluarga yang tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik yakni keluarga yang mengalami perpecahan (*broken home*). Ulwa (2002) mengatakan bahwa *Broken Home* adalah kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustrasi dan melakukan sesuatu yang tidak baik.

Dari perceraian orang tua sangat berdampak pada anak yang mengakibatkan perubahan perilaku yang menyimpang terhadap anak korban *broken home* dan sangat berdampak negatif terhadap anak itu sendiri.³ Setiap pasangan suami istri senantiasa berharap agar hubungan pernikahan mereka langgeng hingga akhir hayat. Namun kenyataannya masih terjadi perceraian dalam hubungan suami istri, sehingga terjadi *broken home*.

Dampak *broken home* bisa dirasakan oleh anak-anak dan keluarga mereka. Akibatnya pendidikan anak-anak mereka kadangkala tidak diperoleh dengan baik bahkan putus sekolah (*drop out*). Secara psikologis anak-anak merasa kecewa, sedih, tertekan egois secara sosiologis, terkadang pergaulan anak-anak menjadi bebas.

Kenapa hal ini terjadi pada anak. Karena apapun alasannya, sebuah perceraian pasti akan menyakitkan, terutama bagi anak. Ketika anak sudah mengalami *broken home* beberapa anak mampu beradaptasi dengan pola hidup yang baru setelah perceraian, namun bagi anak merasa kesulitan beradaptasi bahkan setelah bertahun-tahun perceraian itu terjadi. Jika kondisi ini dibiarkan akan berpengaruh buruk pada masa perkembangan Perilaku, Salah satunya adalah perilaku seksual pada anak.⁴

Azwar (1988) mendefinisikan perilaku sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun kompleks serta mempunyai sifat diferensial. Artinya suatu stimulus yang sama belum tentu akan menimbulkan bentuk reaksi yang sama dari individu dan sebaliknya

³ Hyrlock, *Psikologi Perkembangan* (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan), Jakarta: Erlangga, 1990. hlm. 319

⁴ Intan Prastihastari Wikjata, *Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dalam Rumah Tangga* (Skripsi Fakultas Psikologi).

suatu reaksi yang sama juga belum tentu timbul akibat stimulus yang sama. Perilaku seksual merupakan salah satu dari bentuk reaksi minal akibat stimulus akibat perceraian orang tua dan tentunya tidak lepas juga dari pengaruh media sosial yang berkembang saat ini.

Becker, *et al.* (2007) Mengatakan bahwa perilaku seksual adalah perilaku yang ditunjukkan oleh keinginan untuk melakukan hubungan seksual baik kepada lawan jenis maupun sejenis, bercumbu, sampai dengan bersenggama, objek seksualnya bisa dengan orang lain atau khayalan atau diri sendiri.⁵ Sarwono (2013) Mengemukakan bahwa perilaku seksual merupakan segala bentuk perilaku yang berhubungan dengan hasrat seksual, baik dengan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk perilaku seksual, mulai dari bergandeng tangan, berpelukan, bercumbu, meraba bagian tubuh yang sensitif, menggesek-gesek alat kelamin ke alat vagina.⁶

Terkait dengan masalah perilaku seksual pada anak-anak ternyata masalah ini terjadi juga pada anak-anak di Dusun Bagek Nunggal, Perilaku seksual pada anak *broken home* tersebut seperti berpelukan hingga melakukan hubungan seksual diusianya yang sangat belia. Salah satu subjek yang berada di Dusun Bagek Nunggal ini dibesarkan oleh neneknya setelah orang tuanya bercerai. Neneknya berprofesi sebagai seorang petani sehingga sangat jarang melakukan interaksi dengan subjek. Hal ini membuat subjek sering melakukan segala hal sendiri dan tidak ada kontrol terhadap perilaku seksualnya dan dengan siapa saja dia bergaul. Tentunya hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang seks dan akibat dari perilaku seksual sehingga membuat anak ingin mencoba hal-hal yang belum diketahui. Dimana anak ingin mengetahui banyak hal yang dapat dipuaskan serta diwujudkan melalui pengalaman mereka. Selain itu, juga disebabkan oleh rendahnya pendidikan dari orang tua, karena pendidikan orang tua anak korban *broken home* sangat rendah dan

⁵ Novianto et, al., Dampak Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Santun Pontianak, Skripsi, (UIN, Raden Intan Lampung). Jurnal Pendidikan Islam, Vol, 03,NO, 02 Maret

⁶ Rosalia Dalima Padut, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Skripsi, (Sarjana Keperawatan FKIP Unika). Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol, No, 01 Maret 2021

kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga melakukan perilaku seksual.

Pada umumnya bahwa anak yang memiliki perilaku seksual ini memiliki latar belakang *broken home* yang diakibatkan oleh perceraian. Dari perceraian inilah sangat berdampak pada anak yang mengakibatkan perubahan perilaku seksual terhadap anak tersebut. Terkait dengan masalah perilaku seksual di usia anak-anak anak yang memiliki latar belakang keluarga *broken home* memiliki dampak negatif terhadap perilaku seksual pada anak, karena disebabkan kurangnya perhatian sehingga mengakibatkan terbengkalainya pendidikan karakter dan perilaku serta pendampingan anak ketika mengakses media sosial dan terabaikannya pendidikan sex usia dini.

Dari hasil penelitian terdahulu anak yang memiliki latar belakang keluarga *broken home* memberikan dampak negatif pada perilaku seksual anak. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Nasirin, (2016) mengatakan bahwa anak yang mengalami perceraian orang tuanya cenderung melakukan sesuatu yang tidak baik. Diantaranya melakukan seks bebas anak yang dibesarkan dilingkungan yang tidak sehat bagi pertumbuhan, maka anak akan tumbuh dilingkungan pergaulan bebas.⁷ Anak yang memiliki orang tua yang masih utuh saja masih banyak melakukan perilaku seksual yang menyimpang, apalagi anak yang ada dalam keluarga *broken home* yang seringkali terabaikan sehingga hal ini penting untuk menjadi kajian bersama guna memperbaiki perilaku-perilaku yang belum seharusnya muncul pada anak di usia perkembangannya. Berdsarkan uraian di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang Dampak *Broken Home* Terhadap Perilaku Seksual Anak Di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

⁷ Putri, I, M. Hubungan Antara Perilaku Religius dengan perilaku Swks Korban Perceraian (Studi Kasus: Anak SMP Kls 3 Hubungan Antara Perilaku Religius Dengan Perilaku Seks Korban Perceraian Salatiga). Jurnal Pendidikan, Vol 03, No, 02 Maret 2013

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka perumusan masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya keluarga *broken home* di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah ?
2. Bagaimana dampak keluarga *broken home* terhadap perilaku seksual anak di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya *broken home* di Dusun Bagek Nunggal
2. Untuk mengetahui dampak *broken home* terhadap perilaku seksual anak di Dusun Bagek Nunggal.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca maupun peneliti sendiri, antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk memberikan wawasan bagi anak untuk mengetahui apa saja dampak dari perilaku seksual.
 - b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca dan masyarakat.
2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari segi praktis, penelitian ini membagi manfaat menjadi dua bagian diantaranya ;

- a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan jawaban serta memberikan pengalaman pada setiap permasalahan yang dialami anak *broken home*.

b. Manfaat bagi anak *broken home*

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi anak broken home untuk mengetahui apa saja dampak terhadap perilaku seksual.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, Penulis akan meneliti tentang Dampak *Broken Home* Terhadap Perilaku Seksual Pada Anak (Studi Kasus Di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah).

2. Settingan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Adapun alasan dilakukan penelitian ini adalah :

- a. Karena di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung terdapat pelecehan seksual pada anak *broken home*.
- b. Di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung anak *broken home* cukup banyak akan tetapi peneliti mengambil dua subjek karena dua subjek tersebut melakukan perilaku seksual seperti ciuman, pegangan tangan, berpelukan dan melakukan hubungan intim oleh karena itu kami melakukan penelitian agar anak tidak melakukan seksual dan terulang kembali apa yang telah dilakukan oleh kedua subjek tersebut.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dilakukan terutama untuk menjelaskan dimana posisi penelitian. Di antara sekian banyak hasil penelitian lain atau buku-buku terdahulu yang bertopik senafas. Arahannya adalah untuk menegaskan kebaruan, orisinalitas dan urgensi bagi pengembangan keilmuan terkait. Maka perlu bagi peneliti menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan adalah baru dengan mengajukan beberapa telaah.

Adapun hasil penelitian yang memiliki kemiripan atau yang terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Novianto *et al.* (2019)

Judul: Analisis Dampak *Broken Home* Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Santun Pontianak. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa SMA Santu Pontianak. Dan disamping itu penelitian saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Dengan hasil penelitian ini adalah Novianto *et al.* (2019) dampak yang terjadi pada siswa yang mengalami broken home ada yang positif dan ada yang negatif. Dampak *behavior* problem siswa yang berasal dari keluarga broken home ada yang berperilaku baik dan ada yang berperilaku kurang baik akibat latar belakang dari keluarganya. Dampak *academic* problem dialami oleh siswa, ada yang memiliki prestasi yang baik dan walaupun dari keluarga yang broken home dan ada yang berprestasi rendah akibat dampak broken home.

Adapun Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada subjek yang merupakan anak dari keluarga broken home sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajiannya dimana penelitian ini berfokus pada minat belajar sedangkan peneliti yang akan peneliti lakukan berfokus pada perilaku seksual.⁸

2. Imron Muttaqin (2019)

Judul: Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga *Broken Home* Pada Siswa SMP Manggalewa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penyebab broken home karena tersumbatnya komunikasi keluarga, ekonomi, tingkat pemahaman atau pendidikan, kesibukan dan gangguan orang ketiga.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada subjek yang merupakan Dampak keluarga *broken home*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajiannya dimana penelitian ini berfokus pada Faktor penyebab *broken home* sedangkan penelitian yang akan peneliti

⁸ Novianto Et Al Dampak Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Santung Pontianak, Skripsi, (UIN Raden Intan Lmapung).

lakukan berfokus pada perilaku seksual.⁹

3. Ika Ayu Pratiwi (2020)

Judul Dampak Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Seksual Anak Di Menganti Gresik. Subjek penelitian ini adalah anak di Menganti Gresik. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif dalam bentuk dekriptif. Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak teknologi informasi terhadap perilaku anak di Menganti Gresik. Dan yang ke dua apa manfaat teknologi dan informasi terhadap perilaku anak di Desa Menganti Gresik.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada subjek yang merupakan anak dari *broken home* sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajiannya dimana penelitian ini berfokus pada Dampak Teknologi Informasi, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada perilaku seksual. Kerangka Teori.¹⁰

G. Kerangka Teori

1. Dampak

Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari satu (orang atau berbeda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dampak yang sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak positif atau dampak negatif.

Dampak menurut bahasa adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu negatif atau positif) dari sebuah tindakan

⁹ Imron Muttaqin, Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga *Broken Home*. Skripsi, UIN, Raden Intan Lmapung.

¹⁰ Ika Ayu Pratiwi Dampak Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Seksual Anak Di Menganti Gresik Skripsi Dipresentasikan Dalam Sidang Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Pontianak Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Tahun 2020.

yang dilakukan satu atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu dedangkan menurut para ahli yaitu:

Waralah Rd Christio yang dikutip oleh Reservedi mengartikan dampak sebagai sesuatu yang diakibat oleh sesuatu yang dilakukan. Sedangkan menurut Hiro Tugiman, dampak ialah sesuatu yang bersifat objektif atau sebuah konsep pengawasan internal sangat penting, dan sangat mudah diubah menjadi menjadi sesuatu yang mudah dipahami.a Teoritik.

2. Pengertian Broken Home

Broken home terdiri dari dua suku kata yaitu *Broken* dan *Home*. *Broken* berasal dari kata *break- broke-broken*, artinya yaitu rusa, pecah, patah sedangkan *Home* yaitu rumah. Jadi, Broken Home artinya rumah tangga yang berantakan (tidak harmonis), jauh dari suasana nyaman, tenang dan damai. Menurut pendapat Rezky (2010) *Broken Home* adalah sebuah gambaran keluarga yang sudah tidak utuh atau berantakan akibat dari perbuatan orang tua yang tidak memikirkan kembali masa depan anaknya dan tidak peduli kehidupan anaknya. Karena orang tua yang sudah bercerai pasti akan memikirkan diri sendiri dari kehidupan barunya tanpa berperan sedikitpun untuk mengurus anaknya.¹¹

Zainiyah (2017) menjelaskan bahwa *Broken Home* dapat dapat diartikan dengan keadaan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir perceraian. Kondisi ini menimbulkan dampak yang sangat terutama bagi anak-anak. Anak bisa menjadi murung, sedih yang berkepanjangan, dan malu. Selain itu, anak juga kehilangan pegangan serta panutan dalam masa transisi menuju kedewasaan.

Rahayu (2018) menjelaskan bahwa *Broken Home* diartikan sebagai keluarga yang retak, yaitu hilangnya kondisi perhatian keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua

¹¹ Hurlock, Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan). Jakarta Erlangga 1990. Hlm.45

yang disebabkan beberapa hal, bisa Karen perceraian sehingga anak akan tinggal bersama satu orang tua kandung.¹²

Willis (2015) menjelaskan bahwa Perceraian secara langsung atau tidak langsung memberikan dampak psikologis yang sangat buruk bagi anak di dalam anggota keluarga. Dampak yang langsung mereka alami adalah kehilangan salah satu sosok orang tua yang setiap hari dilihatnya di dalam rumah Loughlin. Ada dampak yang akan terjadi didalam diri anak yang mempunyai keluarga broken home (1) Mengalami pelecehan (2) penolakan dari keluarga (3) Marah (4) Sedih (5) Kesepian (6) Dna perasaan menyalahkan dir sendiri.

Dalam keluarga yang paling sulit bagi anak untuk menerima yaitu menjadi anak yang belatar belakang *broken home*. Anak yang terkena dampak *broken home* akan mudah sensitif marah jika membicarakan tentang keluarga mereka. Mereka akan frustrasi dengan keadaan orang tua mereka yang berpisah, dan pada kondisi ini tidak baik untuk fisik dan psikis anak. Disinilah akademik anak akan menurun karena tidak konstrasi terhadap pendidikan yang mereka jalani.¹³

Dari beberapa definisi keluarga *broken home* di atas dapat disimpulkan bahwa mengenai dinamika *Psyghlogical well-bing* pada anak yang mengalami perceraian orang tua ditinjau dari *family conflict* yang dialami, pada penelitian ini partisipan dituntun untuk mandiri dan berfikir dewasa dengan masalah yang ada.

A. Macam-Macam Aspek Broken Home

Terdapar empat aspek yang mempengaruhi anak mengalami *Broken Home* Hartley (dalam Sumandi, 2007), yaitu:

- a. Terjadinya perceraian
- b. Ketidakdewasaan sikap orang tua yang bertengkar di depan anak-anak.

¹² Lestari, Sri, Psikologi Keluarga. (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan) Jakarta : Erlangga 1993. Hlm. 102-103

¹³ Muttaqin dan Sulistiyo, (Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Broken Home). Jakarta: PT. Rineka Cipta 2003. hlm.248

- c. Tidak bertanggung jawab orang tuanya sehingga tidak memikirkan dampak kepada anak-anaknya.

B. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Broken Home

Broken Home akan membawa faktor terhadap pasangan maupun anak. Akan tetapi faktor *broken home* yang paling pahit. Keretakan dalam keluarga (*Broken Home*) dapat terjadi karena berbagai hal. Ada tujuh faktor penyebab terjadinya *broken home*, yaitu:

- a. Kurang atau putus komunikasi di antara anggota keluarga.
- b. Sikap egostris men masing-masing anggota keluarga.
- c. Permasalahan ekonomi keluarga.
- d. Masalah kesibukan orang tua.
- e. Pendidikan orang tua yang rendah.
- f. Perselingkuhan.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *Broken Home* kondisi rendahnya struktur keluarga yang dicirikan dengan adanya ketidaksahan, Pembatalan, kematian, perpisahan, perceraian, salah satu atau kedua orang tua meninggalkan rumah, keluarga kosong, kegagalan peran penting yang tidak diinginkan, hubungan orang tua dengan orang tua tidak baik, hubungan orang tua yang tidak baik, kesibukan orang tua sehingga jarang dirumah, suasana rumah yang tegang dan tanpa kengatan serta kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan orang tua.¹⁴

3. Pengertian Perilaku Seksual

Azwar mendefinisikan perilaku sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun kompleks serta mempunyai sifat diferensial. Artinya suatu stimulus yang sama belum tentu akan menimbulkan bentuk reaksi yang sama dari individu dan sebaliknya suatu reaksi yang sama juga belum tentu timbul akibat stimulus yang sama.

¹⁴ Muttaqin dan Sulistiyo Faktor-Faktor Terjadinya Broken Home (Jakarta: Rineka Cipta 2005) hlm. 204.

Chaplin mengelompokkan perilaku menjadi dua yaitu perilaku yang tidak langsung bisa diamati seperti perasaan, pikiran dan sebagainya (*covert behavior*) dan perilaku yang bisa langsung diamati (*overt behavior*).

Morgan dkk. (dalam Poespitarini) mendefinisikan perilaku sebagai segala sesuatu yang dapat dilakukan individu dan observasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dikatakan pula bahwa perilaku itu dapat diukur dengan melihat apa yang dikerjakan seseorang dan mendengarkan apa yang dikatakan seseorang sehingga dibuat satu kesimpulan mengenai perasaan, sikap-sikap pemikiran dan proses mental yang lain.¹⁵

Dari pengertian perilaku-perilaku tersebut, dapat dikatakan bahwa perilaku merupakan fasilitas dari suatu proses mental secara internal, yang dapat diukur dengan berbagai cara, baik secara langsung, observasi, maupun secara tidak langsung.¹⁶

Seks merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang baik artinya seks merupakan suatu kebutuhan yang secara alamiah menginginkan untuk dapat pemenuhan. Dan anak adalah masa dimana pemenuhan kebutuhan seks ini begitu menonjol.

Seksualitas menurut Martono mendefinisikan sebagai bentuk energi psikis atau kekuatan hidup yang mendorong suatu organisme untuk berbuat sesuatu yang sifatnya seksual, baik dengan tujuan reproduksi atau tidak, karena perbuatan seks itu disertai dengan suatu penghayatan yang menyenangkan. Ditambahkan oleh Sarwono, pengertian seksualitas dapat dibedakan menjadi dua. Pengertian dalam arti sempit dan pengertian dalam arti luas. Pengertian seksualitas dalam arti sempit adalah kelamin, anggota-anggota tubuh dan ciri-ciri badaniah yang membedakan pria dan wanita. Pengertian seksualitas dalam arti luas adalah segala hal yang terjadi akibat dari adanya perbedaan jenis kelamin seperti perbedaan tingkah laku, perbedaan atribut, perbedaan peran atau pakaian dan hubungan pria dan wanita.

¹⁵ Dwi Retno Aprilia, (Perilaku Menyimpang Pada Anak Broken Home) Jakarta: Erlangga. hlm. 214

¹⁶ Rohana Collier, Perilaku Seksual: Hubungan Dominasi Masyarakat Dan Mnorita. Jakarta: Erlangga. Hlm. 314

Berdasarkan pada pengertian perilaku dan seksualitas tersebut, maka perilaku seksual dapat diartikan sebagai manifestasi dari adanya dorongan seksual yang melibatkan anggota-anggota tubuh, organ-organ kelamin, kelenjar atau *hormone* kelamin baik yang tampak (*overt*) atau tidak tampak (*covert*) serta dapat diamati secara langsung atau tidak langsung melalui pemikiran, perasaan dan tindakan individu.

A. Macam-Macam Atau Aspek Prilaku Seksual

Aspek-aspek dalam perilaku seksual anak menurut Jersild (Ratnawati, 2004) antara lain:

a. Aspek Biologis

Aspek ini respon fisiologis terhadap stimulus, seks, reproduksi, pubertas, perubahan fisik karena adanya kehamilan serta pertumbuhan dan perkembangan pada umumnya.

b. Aspek Psikologis

Seks merupakan aspek belajar yang terjadi pada individu untuk mengekspresikan dorongan seksual melalui perasaan, sikap dan pemikiran tentang seksualitas.

c. Aspek Sosial

Aspek ini meliputi pengaruh budaya berpacaran, hubungan interpersonal dan semua hal tentang seksual yang berhubungan dengan kebiasaan yang dipelajari individu di dalam lingkungan sosial.

d. Aspek Moral

Yang termasuk dalam aspek moral adalah menjawab pertanyaan tentang benar atau salah, harus atau tidak harus serta boleh atau tidak boleh suatu perilaku seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku seksual adalah aspek biologis, aspek psikologis, aspek sosial dan aspek moral.¹⁷

¹⁷ Dwi Retno Aprilia (*Perilaku Menyimpang Pada Anak Broken Home*). Jakarta: Erlangga. hlm. 214.

B. Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual

Bentuk perilaku seksual pada anak dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari prasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, memegang payudara, memegang alat kelamin, masturbasi, onani, dan melakukan senggama. Perilaku seksual anak yang tidak disertai dengan pengetahuan yang cukup dan tingkat emosi yang sangat masih mudah terpengaruhi faktor dari luar dapat mengakibatkan dampak yang sangat fatal, antara lain kehamilan pranikah, infeksi kesehatan reproduksi, resiko terhadap HIV/AIDS abrosi dengan segala resikonya, resiko putus sekolah yang berdampak pada kehidupan dan kesejahteraan masa depan.¹⁸

C. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Seksual yang Menyimpang pada Anak *Broken Home*

Menurut Sarwono (2011), ada beberapa faktor yang mempengaruhi seksual pada anak, yaitu:

a. Faktor Internal

Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual yang membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.

b. Faktor Eksternal

Keluarga *broken home* merupakan keadaan keluarga dimana mengalami perpisahan atau bercerai yang terjadi disebabkan tidak adanya keharmonisan dalam rumah tangga baik antara ibu dan ayah baik antara ibu suami dan istri dan anak-anak, dan kedua orang tua meninggal atau salah satunya.

1. Keluarga

Orang tua, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan tentang seks dengan anak dan tidak terbuka, cenderung membuat jarak mengenai masalah seksualitas.

2. Pengetahuan dan Sikap terhadap kesehatan reproduksi

Dengan pengetahuan dan informasi faktual yang benar anak akan terbantu mengambil sikap yang bertanggung jawab dan terbaik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksualitasnya.

Penyebaran rangsangan seksual melalui massa

Penyebaran informasi dan rangsangan seksualitas melalui media massa serta adanya teknologi canggih menjadi tidak terbendung lagi.

3. Lingkungan Pergaulan

Proses sosialisasi keluarga dilingkungan utama yaitu lingkungan Keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dimana kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Maka lingkungan pergaulan yang dimasuki anak dapat berpengaruh untuk diterima oleh lingkungan pergaulan.

Norma kehidupan yang berkembang dan kontrol sosial di masyarakat. Terkait erat dengan pandangan dan nilai-nilai masyarakat terhadap seks. Makin permisif (serba boleh) nilai-nilai tersebut semakin besar kecenderungan anak untuk melakukan hal-hal yang melibatkan mereka dalam hubungan fisik.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu sendiri mencakup meningkatnya libido seksual dan perbedaan usia kematangan seksual. Sedangkan faktor eksternal mencakup keluarga, pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi, penyebaran rangsangan seksual melalui massa, lingkungan, pergaulan dan norma kehidupan yang berkembang dan kontrol sosial di masyarakat.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang dapat digunakan dengan melihat fenomena atau kejadian sosial secara nyata (diamati langsung) dan kemudian dikemas dalam bentuk laporan sehingga hasilnya dapat dipahami.¹⁹

Sebagai langkah awal dalam melakukan suatu penelitian adalah membentuk langkah dalam penelitian dan sesuai dengan masalah yang dikaji maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah metode pendekatan kualitatif, yang pada dasarnya untuk mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha untuk memahaminya. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistik, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data dilakukan secara gabungan, analisis ini bersifat kualitatif, dan hasil penelitiannya harus lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁰

Penelitian menggunakan kualitatif ini lebih menekankan peneliti untuk menganalisis proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan memakai logika ilmiah. Hal ini berarti pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan cara-cara berfikir formal dan argumentatif.²¹

¹⁹ Imam Gunawan. (*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*). Jakarta: PT. Bumi Aksara 2016. hlm. 80

²⁰ Sugiono, (*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R dan D*). Bandung : Alfabet CV. 2018. hlm. 8

²¹ Saifudin Azwar. (*Metode Penelitian*) Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019. hlm.5

Sedangkan menurut Creswell menyatakan penelitian kualitatif menjadi sebuah gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.²²

Peneliti melakukan penelitian dengan studi diskriptif karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan yang ingin memperoleh dan bukan menguji hipotesis dan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data, informasi dan juga berusaha untuk memperoleh gambaran nyata tentang “Dampak *Broken Home* Terhadap Prilaku Seksual Anak Di Dusun Bgaek Nunggal Desa Ubung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.”

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian adalah sebagai instrumen kunci. Pengertian instrumen di sini sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara pengukuran penelitian. Ada juga yang mengatakan bahwa instrument penelitian sebagai pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan atau daftar pernyataan yang disiapkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan responden. Sedangkan menurut Sugiono mendefinisikan instrumen sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan melakukan pengukuran akan diperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menemukan kesimpulan penelitian yang objektif juga.²³

Adapun data yang dibutuhkan oleh peneliti, yaitu tentang Dampak *Broken Home* Terhadap Prilaku Seksual Anak Di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

²² Juliyansah Noor. (*Metode Penelitian Skripsi Tesis Dan Karya Ilmiah*). Jakarta: Kencana, 2011. hlm. 33

²³ Eko Putra Widoyok, (*Teknik Penyusun Instrumen Penelitian*). Yogyakarta, Pelajar Pustaka 2012. hlm.51

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Secara umum kondisi sarana dan prasarana serta masyarakat yang ada memungkinkan untuk mengadakan penelitian.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai bahan informasi yang dicari. Tujuan dalam mengumpulkan data primer yakni untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.²⁴ Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 2 orang anak broken home yang beransial ZZ Umur 11 tahun dan IWA umur 13 tahun. Sumber data inilah yang menjadi acuan utama penelitian tentang Dampak *Broken Home* Terhadap Prilaku Seksual di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

b. Data Skunder

Data Skunder adalah data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok dan data tersebut diperoleh dari luar objek penelitian atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu memberikan informasi atau juga data tambahan yang dapat memperkuat data pokok (data primer).²⁵ Dalam hal ini sumber data yang akan digunakan peneliti adalah semua sumber yang dapat memberikan informasi atau dari tetangga.²⁶

Dalam hal ini data sekunder dalam penelitian ini yang pertama data yang berhubungan erat dengan permasalahan

²⁴ Lexy J. Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung PT. Remaja Rodakarya 2017), hlm. 26

²⁵ Saifudin Aswari” *Metode Penelitian Kualitatif*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91

²⁶ Jusuf Soewadji “*Pengantar Metodologi Penelitian*” (Jakarta Mira Wacana Kencana Media, 2012), hlm. 145

yang diteliti, yang berupa referensi seperti buku-buku, jurnal, maupun skripsi terdahulu yang terkait. Sedangkan yang kedua orang terdekat seperti kedua subjek, teman sejawat, tetangga, bibik, paman dan nenek.

5. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik atau metode yang dapat digunakan peneliti pada saat proses pengumpulan data di lapangan nantinya, diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dapat dikatakan sebagai metode ilmiah, observasi juga diartikan sebagai pengalaman, pengalaman tersebut meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang dengan menggunakan seluruh alat indra atau dengan kata lain suatu metode observasi adalah suatu bentuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terdapat pada objek penelitian.²⁷

Observasi sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu, observasi partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti ikut terlibat aktif di dalam kegiatan yang sedang diteliti. Sedangkan observasi non partisipatif adalah, dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipatif yang dimana peneliti tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan anak korban *broken home*, namun hanya sebagai pengamat. Aspek yang diamati adalah bagaimana perilaku seksual anak *broken home* di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung tersebut dengan orang tetangganya, teman-temannya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data berupa sumber data tertulis. Sumber data sendiri juga

²⁷ Winamp Surakhmad” Pengantar Metode Ilmiah: Dasar Metode Teknik” (Bandung: CV. Tesito, 1993). hlm. 134

²⁸ Sutrisno Hadi,” Metodologi Research. (Yogyakarta: Andi Offset, 1993). hlm.

dibedakan lagi menjadi beberapa jenis yaitu: dokumen resmi, buku, majalah, arsip atau dokumen pribadi dan foto. Tujuan digunakan metode dokumentasi adalah dengan mencari variabel tentang data yang berupa catatan, traskip, buku, Koran, majalah catatan rapat dan lain-lain.²⁹ Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data.

Dalam hal ini, hasil data dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa jenis dokumentasi tertulis dan jenis dokumentasi gambar.³⁰ Dokumentasi tertulis berupa profil desa yang merupakan sejarah Desa Ubung dan seluruh yang prasaran yang ada di Desa Ubung.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan percakapan dengan sumber informasi secara langsung dengan tujuan memperoleh keterangan dari seseorang yang relevan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti dapat melakukan wawancara dengan anak *broken home*, tetangga untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Dampak *Broken Home* Terhadap Prilaku Seksual Anak Di Dusun Bgaek Nunggal Desa Ubung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan dengan hal itu, ada 2 anak *broken home* dan satu tetangga dari anak *broken home* tersebut.

6. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintesiskannya, mencari dan menelukan pola, menentukan apa yang menting dan apa yang dipelajari sehingga memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Menurut Miles & Huberman analisis data merupakan sebuah proses dimana data yang diperoleh dari

²⁹ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta. Rineka Cipta, 2000). hlm. 39

³⁰ Hasil Dokumentasi Lapangan

³¹ Koetjoningrat, Metodologi Penelitian Masyarakat, (Jakarta: Grandmedia, 1981). hlm.114

proses penggalan data diolah sedemikian rupa dengan teknik-teknik tertentu yang pada akhirnya akan ditemukan data yang hakiki. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu yang pertama, reduksi data (*data reduktion*) dalam hal ini menentukan tema penelitian dilanjutkan dengan menentukan subjek penelitian dan mulai melakukan penelitian. Kedua, penyajian data (*data display*) dalam hal ini melakukan analisis data berupa analisis tema yang telah dipersiapkan sebelumnya. Ketiga, *conclusion drawing/verification* adalah penelitian melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Akan tetapi kesimpulan itu bersifat sementara yang tidak ditentukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.³²

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.³³ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkal tanpa disadari

³² Iskandar, "Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)", (Jakarta : Gp Press, 2010), h. 220.

³³ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014, hlm. 16.

sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

b. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

Dalam hal ini Bogdan menyatakan bahwa, analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁴ Jadi, analisis data dalam penelitian ini adalah proses pengolahan data-data yang telah terkumpul dan dikerjakan setelah Pengumpulan data guna mendapatkan kejelasan makna dari data tersebut.

Dalam menganalisis data tersebut peneliti menggunakan analisis induktif merupakan alat analisis yang lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan serta dapat membuat hubungan peneliti dengan informen menjadi eksplisit serta dapat dikenal.³⁵

³⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian..* h. 248.

³⁵ *Ibid*, h.10.

7. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat diperoleh oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.³⁶ Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya, maka peneliti dalam kualitatif dapat menggunakan berbagai cara antara lain:

a. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Ketekunan penelitian dalam pengamatan dalam mengumpulkan data dilapangan akan menentukan pula keabsahan dan kesahihan data yang terkumpul. Peneliti hendaklah mampu dan selalu meningkatkan ketekunan dalam menelusuri suatu fenomena holistic sehingga terkumpul data dan informasi yang sesungguhnya, dan dalam konteks situasi sosial yang sebenarnya.³⁷

b. Melakukan triangulasi sesuai aturan

Triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat penggabungan data dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi tehnik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama seperti, observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yang berarti triangulasi untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama. Dengan triangulasi ini, peneliti mampu menarik kesimpulan yang baik, karena mengambil dari berbagai pandangan sehingga kebenaran data bisa diterima.³⁸

c. Menggunakan bahan referensi yang tepat

Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan-bahan

³⁶ Ibid. h. 363

³⁷ A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian*. Hlm. 394

³⁸ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. hlm. 371

refrensi yang tepat. Ini berarti bahwa peneliti mengumpulkan refrensi yang tepat dan ditulis oleh ahli dalam bidang yang sesuai dengan fokus dan data yang dikumpulkan. Data yang ditulis dilapangan atau rekaman percakapan melalui *video tape* dapat dibandingkan ketepatannya dengan pendapat para ahli dalam refrensi- refrensi yang dikumpulkan.³⁹

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas seluruh keterkaitan antara satu pembahasan dengan yang lainnya, dalam hal ini peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Dalam metodologi penelitian kualitatif pada saat menyusun skripsi. Ada beberapa bab yang dilalui yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini adalah pendahuluan yang dimana akan mengantarkan ke bab-bab berikutnya yang secara substansial, perlu adanya paparan mengenai isi dari bab tersebut sebagai berikut:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian
- E. Telaah Pustaka kerangka teori
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika Penulisan
- H. Rencana Jadwal Kegiatan

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

Pada bagian ini diungkapkan seluruh data dan temuan penelitian. Dalam hal ini peneliti sebisa mungkin menjaga jarak dan menahan diri untuk tidak mencampuradukkan fakta terdahulu. Untuk judul bab paparan data dan temuan dibuat judul bab tersendiri yang merefleksikan isi bab dan tidak harus menurunkan kembali kata “Papararan Data dan Temuan” tersebut sebagai judul bab.

³⁹ A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian*. hlm.395- 397

BAB III PEMBAHASAN

Pada bagian ini diungkapkan proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana dipaparkan di Bab II berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka teori sebagaimana diungkap di bagian pendahuluan. Jadi, peneliti tidak menulis ulang data-data atau temuan yang telah diungkapkan di Bab II. Untuk judul bab pembahasan dibuat bab tersendiri yang merefleksikan isi bab dan bukan menaikan kata “Pembahasan” tersebut sebagai judul bab.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Dusun

Desa Ubung merupakan salah satu desa dari 13 desa yang ada di wilayah Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, yang merupakan desa pemekaran dari Desa Bonjeruk. Berawal dari keinginan masyarakat yang mengharapkan peningkatan kualitas pelayanan publik mengingat pusat pemerintah desa induk (Bonjeruk) jaraknya cukup jauh sekitar 3 km dari Dusun Mertak Lauk dan Aik Ara melakukan rembuk merencanakan pemekaran wilayah atau berpisah dari Desa Bonjeruk, bagi gayung bersambut setelah dilakukan musyawarah bersama dengan Pemerintah desa Bonjeruk.⁴⁰ Ketika Kepala Desa dijabat oleh Bapak Lalu Taufikurrahman, di sini dapat disetujui dan diajukan pemekaran menjadi desa Ubung kepada Pemerintah Daerah dan sebagai tindak lanjut respon dari pemerintah daerah, pada Tahun 1968 pada masa Alm.Bpk.Drs. Lalu Srigede sebagai Bupati Lombok Tengah. Mengawali berjalannya administrasi pemerintah desa, mengingat desa Ubung belum memiliki kantor yang tetap, untuk sementara kepala desa Pertama Lalu Marzuki memberikan izin untuk menempati tanahnya sebagai tempat kantor desa dengan tekad dan kerjasama setengah tahun kemudian telah dapat dibangun sebuah kantor desa yang mungkin sebagai pusat pelayanan administrasi desa dengan ukuran luas 9m x 12m dirasa cukup. Melihat secara administrative dan dapat diketahui tersedianya fasilitas penunjang administrasi pemerintah Desa Ubung.⁴¹

1. Kependudukan

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	: 5174 orang
Perempuan	: 5792

⁴⁰Hasil Wawancara, 18 Juli 2022

⁴¹Dokumentasi, Profil Desa Ubung Tahun 2021, Tanggal 15 Juli 2020

- Jumlah : 10.966
- b. Jumlah Kepala Keluarga : 829 KK
 - c. Peroduk Menurut Tingkat- Tingkat Pendidikan
 - a) TK/ RA :
 - b) SD/ MI :
 - c) SMP/ MTS :
 - d) SMA/ MA :
 - e) D3 :
 - f) S1 :
 - g) S2 :
 - h) Tidak Sekolah :
 2. Sarana Pendidikan dan Tempat Ibadah di Desa Ubung
Adapun secara pendidikan dan tempat ibadah di Desa Ubung yaitu:
 - a. Pendidikan Anak Usia Dini : 2 unit
 - b. Mushola sebanyak : 30 unit
 - c. Masjid sebanyak : 12 unit
 3. Letak Geografis Dusun Bagik Nunggal
Dusun Bagik nunggal terletak di Desa Ubung Kec. Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berbatasan dengan :
 - a. Sebelah Utara desa pringgarata Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah
 - b. Sebelah timur dengan Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah
 - c. Sebelah Selatan dengan Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah
 - d. Sebelah Barat Desa Labulia Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah⁴²
 4. Struktur Pemerintahan
 - a. Kepala Dusun : 1 orang
 - b. Tokoh Agama : 2 orang
 - c. Tokoh Masyarakat : 3 orang
 - d. Masyarakat : 48

⁴²Dokumentasi, Profil Desa Ubung Tahun 2021, Tanggal 15 Juli 2020

5. Mata Pencairan Masyarakat Desa Ubung

Desa Ubung merupakan desa yang areanya terdapat sebuah daerah pertanian yang banyak sekali dikalangan masyarakat. Berikut merupakan beberapa mata pencarian yang ada di Desa Ubung:

Mata Pencairan Desa Ubung

No	Mata Pencairan	Jumlah Penduduk
1	Petani	6 60
2	Buruh Tani	6 60
3	Buruh Bangunan	5 5
4	Pegawai	3 3
5	Menganggur	1 17

6. Keadaan Ekonomi Desa Ubung

Penduduk desa ubung mengandalkan sawah sebagai bahan pencaharian mereka dalam sehari-hari karena kondisi ekonomi di Desa Ubung bisa kita lihat dengan jelas memiliki sektor pertanian sebagai sumber penghasilan terbesar.⁴³

B. Profil Subjek

Identitas Subjek 1

1. Nama : ZZ
2. Tempat, Tanggal Lahir : Ubung
3. Umur : 14
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam

Identitas Subjek 2

1. Nama : IWA
2. Tempat Tanggal Lahir : Bagek Nunggal
3. Umur : 13 berjalan
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam

⁴³Dokumentasi, Profil Desa Ubung Tahun 2021, Tanggal 15 Juli 2020

Identitas Subjek 3

1. Nama : Sh
2. Umur : 29 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Pedagang
5. Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui dampak broken home dan perilaku seksual
6. Jenis wawancara : Terstruktur
7. Kode :
8. Waktu : 30 Menit
9. Tanggal : 29 Juli 2022

Identitas Subjek 4

1. Nama : Mh
2. Umur : 46 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Pedagang
5. Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui dampak broken home dan perilaku seksual
6. Jenis wawancara : Terstruktur
7. Kode : W1? LRI
8. Waktu : 30 Menit
9. Tanggal : 26 Juli 2022

C. Faktor Penyebab Anak Broken Home Di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di Dusun Bagek Nunggal Luar Biasa dalam hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dilakukan bersama Subjek, bibik subjek, nenek dari subjek dan tetangga subjek menghasilkan beberapa data temuan, diantaranya adalah dampak broken home terhadap perilaku seksual anak tersebut ternyata memiliki beberapa kesamaan dengan penjelasan teori yang sudah peneliti paparkan sebelumnya pada bab 1.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak *broken home* yang memiliki perilaku seksual. Subjek terdiri dari dua orang siswa dan keduanya berjenis kelamin perempuan.

1. Putus Komunikasi

Adapun kondisi keluarga ZZ terbagi menjadi lima kurang atau putus komunikasi, sikap egois, permasalahan ekonomi, masalah kesibukan orang tua dan pendidikan orang tua yang rendah.⁴⁴ Dalam hal ini oleh ZZ selaku subjek 1. Adapun penjelasannya dalam wawancara pertama sebagai berikut:

“...Komunikasi orang tua saya tidak terjalin dengan baik mbak, dari sejak bapak mulai sibuk dengan pekerjaannya sebagai sopir, dan dimana ibu juga memutuskan untuk kerja sebagai rumah tangga. Dan dimana komunikasi orang tua saya tidak terjalin dengan baik setelah bapak memutuskan untuk jadi sopir di Sumbawa.⁴⁵

Komunikasi orang tua ZZ yang terjalin tidak baik juga diperkuat oleh *Significant others* 11 dengan insial LRH. Dalam wawancara tersebut peneliti juga mendapatkan data yang sama, berikut penjelasannya:

“...Iya memang benar, umumnya Orang tua ZZ komunikasi terjalin tidak baik setelah suaminya ke Sumbawa jadi sopir, dimana suaminya memberikan kabar untuk anak istrinya saja bisa dikatakan tidak pernah, bapaknya ZZ ngasih kabar sama istrinya cuman baru satu minggu dia di sana bahkan sampai sekarang dia tiak pernah ngasih kabar lagi.⁴⁶

Dalam penelitian ini komunikasi sangat berdampak terhadap pasangan suami istri tidak baik hal tersebut bisa menimbulkan atau keretakan dalam rumah tangga. Sama halnya dengan orang tuanya ZZ yang diakibatkan karena bapaknya ZZ yang pergi jadi sopir dan dimana bapaknya ZZ menghilang tanpa kabar bahkan ibunya ZZ sudah mencari kabar ke sana kemarin tapi orang tidak ada yang tau dimana keberadaan suaminya. Bahkan ibunya ZZ sampai memutuskan buat cari bapaknya ZZ akan tetapi dari keluarga ibunya ZZ tidak mengizinkan ibunya ZZ untuk pergi.

⁴⁴ ZZ, Subjek Korban *Broken Home*, Wawancara, Ubung, 29 Juli 2022

⁴⁵ LRH, Bibik subjek, Wawancara, Ubung, 30 juli 2022

⁴⁶ AN, Nenek Subjek, Wawancara, Ubung, 1 Agustus 2022

Data yang sama juga didapatkan oleh peneliti ketika mewawancarai nenek (ZZ), dalam hal ini oleh AN dijelaskan:

“...Dari sebelumnya pergi aja mbak, komunikasi orang tuanya Zz sudah tidak terjalin dengan baik. Bahkan di mana istrinya juga sering pulang kerumah untuk menceritakan bagaimana perlakuan suaminya bahkan minta persetujuan dari istrinya aja gak pernah, bahkan mereka kasih tau istrinya ketika udah tinggal beberapa jam mau berangkat. Cuman itu aja sih mbak.⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mengetahui apa penyebab kurangnya komunikasi orang tuanya ZZ. Dimana sebelum bapaknya ZZ pergi juga komunikasi orang tuanya ZZ sudah tidak terjalin dengan baik karena bapaknya ZZ sering bergaul dan baru mengenal dunia luar sehingga bapaknya ZZ memutuskan untuk kerja ke luar. Kurang komunikasi dapat memecahkan hubungan suami istri tanpa komunikasi yang kita harapkan untuk kedepannya tidak bisa terjalin dengan baik bahkan bisa berakhir dengan perceraian.

Kasus kedua IWA merupakan anak broken home juga. Dimana dia baru kelas 3 SD sudah menjadi anak broken home. Ia memiliki satu saudara. IWA merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Dalam proses wawancara IWA mengatakan bahwa:

“...Sama halnya juga dengan kasus yang dialami oleh ZZ di mana ibunya IWA jarang melakukan komunikasi karena kesibukannya sebagai IRT. Dan dimana ibunya IWA jarang melakukan komunikasi dengan keluarganya karena ibunya sering pulang malam. Dan dimana ketika ibunya IWA pulang anak-anaknya sudah tidur dan ibunya IWA juga jarang pulang kerumahnya dan dimana ibu lebih sering pulang ke rumah nenek.

Kesibukan orang tua sangat berdampak terhadap hubungan rumah tangga dimana hal-hal tersebut bisa terjadi

⁴⁷IWA, Korban *Broken Home*, Wawancara 1 Agustus 2022

komunikasi kurang baik terhadap pasangan. Dari pernyataan tersebut dapat didukung oleh *significant others* 1. Dimana *significant other* 1 merupakan bibik dari IWA yang mengatakan bahwa:

“...Memang benar mbak dari yang kita lihat sehari-hari saja dimana ibunya IWA sangat jarang melakukan komunikasi dengan keluarganya. Dimana ibunya IWA juga selalu mementingkan dirinya sendiri saja tanpa memikirkan bagaimana keluarganya.⁴⁸

Dari pernyataan tersebut dapat didukung oleh *significant other*. Dimana *significant others* 11 merupakan nenek dari IWA yang mengatakan bahwa:

“...Memang benar apa yang dikatakan. Dari ibunya IWA mulai bekerja semuanya tidak terjalin dengan baik terutama komunikasi. Sering sih saya ingatkan agar ibunya IWA tidak mementingkan pekerjaannya sehingga keluarganya terjalin dengan baik akan tetapi ibunya IWA selalu mementingkan pekerjaan dan dimana agar komunikasinya terjalin dengan baik. Tetapi semuanya percuma mbak kita ingatkan.⁴⁹

Dari pernyataan tersebut dapat didukung dari *significant others*. Dimana *significant others* merupakan kakak dari IWA yang mengatakan bahwa:

“...Sering sih mbak ibu diingatkan sama bapak untuk tidak kerja tapi ibu selalu tidak mau mendengarkan apa kata bapak. Ibu selalu mementingkan keinginan sendirinya saja, ibu hanya memikirkan kebahagiaannya sendirinya tanpa memikirkan bagaimana kondisi keluarganya. Karena sikap egois ibu terjalin komunikasi bapak dan ibuk tidak baik karena sama-sama sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.⁵⁰

Dari pernyataan kedua subyek tersebut. Dimana kedua subyek tersebut sama-sama dari anak broken home yang disebabkan karena kurang komunikasi dari salah satu orang

⁴⁸ LRH, Bibik Subjek, *Wawancara*, 1 Agustus 2022

⁴⁹ AN, Nenek Subjek, *Wawancara*, 2 Agustus 2022

⁵⁰ MM, Kakak Subjek, *Wawancara*, 2 Agustus 2022

tuanya yang disebabkan karena kesibukan mereka.

1. Sikap Egois

Dalam wawancara lainnya peneliti juga menemukan fakta dan data bahwa komunikasi orang tua ZZ tidak hanya disebabkan karena kurangnya komunikasi akan tetapi disebabkan juga karena Sikap egois dari bapaknya ZZ.⁵¹ Seperti pada wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan subjek ZZ yang mengatakan bahwa:

“...Ceritanya sih mbak bapak sering mementingkan dirinya sendiri. Dimana bapak sering mengabaikan perkataan ibu dan tidak mau mendengarkan apa kata ibu. Dimana bapak juga hanya mementingkan kebahagiaannya sendiri tanpa memikirkan bagaimana nasib istri dan anaknya. Semenjak bapak merasa dirinya menjadi orang besar atau punya berpenghasilan tinggi dari sana bapak mulai bergaul dan egois dalam segala hal merasa diri paling pintar dan paling benar sehingga tidak mau mendengarkan apa kata orang.⁵²

Sikap egois terhadap pasangan akan menimbulkan keretakan dalam rumah tangga dimana ketika ada sama pasangan disanalah pentingnya sebuah komunikasi. Sifat egois orang tuanya ZZ juga diperkuat oleh *significant other* 1 yakni bibiknya yang beranayasa (FN) berikut penjelasan beliau:

“...Sikap egois bapaknya zz juga yang kita lihat kesehari-hariannya, dimana bapaknya ZZ ketika diingatkan sama istrinya selalu berkata kotor dan tidak mau mendengarkan apa kata istrinya. Bahkan pada suatu hari dia diingatkan sama istrinya untuk tidak melakukan hal tersebut bahkan bapaknya ZZ sampai turun tangan sama istrinya.

Dari wawancara tersebut dapat dilakukan pemetaan bahwa kondisi keluarga ZZ tidak hanya kurang komunikasi akan tetapi juga sikap, egois, permasalahan ekonomi, masalah kesibukan orang tua dan pendidikan orang tua yang rendah.

⁵¹ZZ, Subjek Anak *Broken Home* Wawancara, 2 Agustus 2022

⁵²LRH, Bibik Subjek *Wawancara*, 2 Agustus 2022

Sikap egois yang dilakukan bapaknya ZZ diperkuatkan juga dengan hasil pengamatan peneliti pada saat bapaknya ZZ pulang ntahh dia kemana saya kurang tau *significant other* Tetangga yang beransial (AN) tidak sengaja mintakan ibunya ZZ buat beli kebutuahn sehari-harinya dan memberikan peringatkan kepada bapaknya ZZ dan menyebutkan sama siapa dia ke luar yang istrinya sendiri saja tidak tau menyebutkan temannya keluar bapaknya ZZ, bapak ZZ marah.

“...Biarin aja dia marah siapa suruh kebutuhan istrinya tidak pernah mereka penuhi, masak iya dia tega lihat istrinya sering meminta-minta kepada tetangga dan orang tuanya. Kita aja yang lihat dia saking seringnya meminta kita kasihan. Apalagi istrinya sudah baik kayak gitu masak mau diperlakukan semaunya.”⁵³

Dari hasil wawancara tersebut dapat mengetahui bagaimana sikap keegoisan orang tuanya ZZ tidak hanya soal perkataan saja akan tetapi sampai-sampai bapaknya ZZ bermain tangan ketika diingatkan sama itrinya. Dan diaman bapaknya ZZ ketika diingatkan dimana merek tidak mau mendengarkan apa kata orang dan merasa perkataanya saja yang paling benar.

Kasus kedua IWA merupakan anak broken home juga yang disebabkan karena sikap egois dari ibunya yang suka menghamburkan uang hasil kerjanya tanpa memikirkan bagaimana kedepan anak-anaknya. Dan dimana ibunya IWA selalu mementingkan kebahagiaannya sendiri tanpa memikirkan bagaimana nasib keluarganya. Hasil wawancara IWA yang mengatakan bahwa:

“...Ceritanya sih mbak, ibu saya sering pulang malam dan sering keluyuran. Dan dimana ibu sering diingatkan sama bapak untuk tidak terlalu keluyuran akan tetapi ibu selalu membatah apa perkataan bapak. Dan dimana ibu juga hanya selalu mementingkan kebahagiaannya sendiri tanpa memikirkan bagaimana

⁵³AN Nenek Subjek Wawancara 2 Agustus 2022

suami dan anak-anaknya di rumah.⁵⁴

Dari pernyataan tersebut dapat didukung dari *significant others*. Dimana *significant others* merupakan tetangga dari IWA yang mengatakan bahwa

“...Memang benar apa yang dikatakan IWA dimana ibunya IWA sering diingatkan sama orang-orang yang ada disekitaran rumah akan tetapi ibunya IWA tidak mau mendengarkan apa kata orang. Ibunya IWA selalu mementingkan kebahagiaannya sendiri tanpa memikirkan bagaimana keadaan keluarganya. Dan dimana ibunya IWA sering mementingkan kebahagiaannya sendiri tanpa mau mendengarkan perintah suaminya.⁵⁵

Sikap egois dalam rumah tangga bisa menimbulkan kehancuran dalam rumah tangga. Dari pernyataan tersebut dapat didukung dari *significant others*. Dimana *significant others* merupakan nenek dari IWA yang mengatakan bahwa:

“...Setiap hari kami ingatkan ibunya IWA agar tidak egois dalam melakukan segala hal. Bahkan saya juga sering mengingatkan Ibunya IWA agar tetap mendengarkan apa kata suaminya akan tetapi ibunya IWA selalu mengeyel dan tidak mau dengar apa kata suaminya. Dan dimana ibunya IWA juga sering menghamburkan uangnya.

Dari pernyataan tersebut dapat didukung dari *significant others* dimana *significant others* merupakan kaka dari IWA yang mengatakan bahwa:

“...Memang benar mbak, ibu sering diingatkan sama bapak tapi ibu selalu tidak mau mendengarkan apa kata bapak. Ibu selalu mementingkan egonya sendiri ibu hanya memikirkan bagaimana kebahagiaannya sendiri saja ibu selalu diingatkan sama keluarganya tapi ibu tidak mau dengar.⁵⁶

⁵⁴ IWA, Subjek Anak *Broken Home* Wawancara 2 Agustus 2022

⁵⁵ Hasil Wawancara Denga SH Tetangga Anak *Broken Home* 2 Agustus 2022

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Kakak Subjek MM 3 Agustus 2022

Dari pernyataan dua subjek tersebut adalah karena orang tuanya yang selalu mementingkan egonya sendiri tanpa memikirkan bagaimana keadaan keluarganya. Dan dimana orang tua subjek tersebut selalu mementingkan egonya sendiri tanpa berpikir bagaimana keadaan ke depan anak-anaknya.

2. Permasalahan Ekonomi

Dalam wawancara lainnya juga peneliti menemukan kondisi keluarga ZZ karena permasalahan ekonomi yang sering membuat orang tuanya ZZ bertengkar.⁵⁷ Seperti pada wawancara yang peneliti lakukan. Adapun penjelasannya dalam wawancara pertama sebagai berikut:

“...Sering mbak. Ibu dan bapak sering bertengkar karena permasalahan ekonomi, gimana gak berantam, sedangkan bapak ngasih ibu uang tidak mencukupi untuk membeli kebutuhan sehari-harinya bahkan ibu sampai tidak dikasih uang sama sekali sama bapak. Gimana ibu gak marah dan sering ngomel-ngomel kalok perlakuan suaminya kayak gitu.⁵⁸

Ekonomi sangat berdampak terhadap pernikahan suami istri, ketika ekonomi tidak terpenuhi maka bisa menyebabkan keretakan damai rumah tangga tersebut. Ekonomi merupakan suatu kewajiban suami terhadap istrinya.⁵⁹ Masalah ekonomi orang tuanya ZZ juga diperkuat oleh *significant others* 11 insial LRH. Dalam wawancara tersebut peneliti juga mendapatkan data yang sama, berikut penjelasannya.

“...Iya memang benar mbak, dari yang kita lihat kesehariannya aja ibunya ZZ selalu jual beras atau apalah utuk membeli kebutuhan sehari-harinya dan diamankan ibunya ZZ juga sering menti ketetanggaa-tangga yang ada disekitarannya terkadang dia juga pulang ke ruamh orang uanya buat minta apa yang mereka tidak punya. Cuman itu aja sih mbak.⁶⁰

⁵⁷Hasil Wawancara Denagn Anak *Broken Home* ZZ 3 Agustus 2022

⁵⁸Hasil Wawancara Dengan SH nenek Subjek 3 Agustus 2022

⁵⁹Hasil Wawancara Dengan Bibik Subjek LRH 3 Agustus 2022

⁶⁰Hasil Wawancara Dengan Paman Subjek MH 3 Agustus 2022

Dalam penelitian ini tanggung jawab suami terhadap istrinya merupakan suatu kewajiban suami terhadap istrinya. Dimana kebutuhan suami harus terpenuhi karena memang sudah benar-benar tanggung jawab suami ketika sudah berani menikahi anak orang.

Data yang sama juga didapatkan oleh peneliti ketika mewawancarai nenek, dalam hal ini oleh AN dijelaskan:

“...Yah memang begitu mbak, dari yang kita lihat bapaknya ZZ memang benar-benar egois dalam masalah ekonomi. Apalagi kalau mereka sudah dia lupa dengan tanggung jawabnya yang di rumah. Bahkan uang saja dia tidak pernah kasih istrinya dia hanya mementingkan kebahagiaannya sendiri. Mereka merasa tidak mempunyai tanggung jawab kalau memang benar-benar orang tua ZZ sudah tidak memiliki tanggung jawab lebih baik anak saya dikembalikan dengan baik-baik ketimbang anak saya menderita bukan hanya tentang permasalahan ekonomi akan tetapi permasalahan pendidikan orang tuanya yang rendah. Cuma itu aja sih mbak.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mengetahui masalah ekonomi orang tuanya ZZ yang dimana bapaknya ZZ jarang memberikan istri nafkah dimana istrinya lebih sering meminta keteangga dan orang tuanya, diaman bapaknya ZZ juga lebih mementingkan dirinya sendiri ketimbang anak istrinya.

Beda halnya dengan kasus kedua dimana IWA merupakan anak broken home juga yang dimana disebabkan oleh masalah ekonomi juga dari pernyataan tersebut IWA menjelaskan bahwa:

“...Masalah ekonomi orang tua saya selalu baik mba dan dan selalu berkecukupan dan tidak pernah menanggapi yang terkadang ibu yang suka ngomel-ngomel sama bapak yang merasa uangnya tidak berkecukupan padahal semuanya melebihi dari kebutuhan sehari-hari. Dan dimana ketika ibu tidak merasa cukup dengan hasil kerjanya bapak dan

dimana ibu memutuskan untuk kerja juga.⁶¹

Masalah ekonomi sangat berdampak terhadap pasangan rumah tangga. Dimana ekonomi juga merupakan kebutuhan sehari-hari untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Dari pernyataan tersebut dapat didukung oleh *significant others*. Dimana *significant others 1* merupakan nenek dari IWA yang menyatakan bahwa:

“...Dari yang kita lihat sehari-hari mbak masalah ekonomi orang tua IWA selalu terpenuhi dan dimana ibunya IWA dari yang kita lihat sehari-hari apapun yang ibu IWA mau selalu terpenuhi akan tetapi ibunya IWA yang tidak pernah merasa cukup dengan hasil kerja keras suaminya. Apalagi ketika ibunya IWA pengin sesuatu tanpa larangan dari suami kemauan ibu IWA harus terbeli. Dan dimana bapaknya IWA memikirkan bagaimana kebahagiaan istrinya saja.⁶²

Suami yang baik selalu mementingkan bagaimana kebahagiaan istrinya akan tetapi seorang istri tidak pernah bersyukur atas apa yang diberi sama suaminya. Dari pernyataan tersebut dapat didukung oleh *significant others*. Dimana *significant others 11* merupakan bibik dari IWA yang menyatakan bahwa:

“...Ibuknya IWA saja mbak yang tidak pernah bersyukur atas apa yang diberikan suaminya. Kita sering ingatkan akan tetapi dia tidak pernah mau mendengarkan apalagi masalah suaminya yang begitu baik dan perhatian kepadanya dan semua kebutuhan selalu terpenuhi tanpa kekurangan tapi yah mau gimana mbak namanya juga orang hanya memikirkna egonya sendiri dan kebahagiaannya sendiri.⁶³

Kebahagiaan rumah tangga yang selalu diutamakan oleh bapaknya IWA kan tetapi semuanya sia-sia karena sikap dan tingkah istrinya yang selalu mersa tidak cukup walaupun

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Subjek 3 Agustus 2022

⁶² Hasil Wawancara Dengan LH Nenek Dari Subjek 3 Agustus 2022

⁶³ Hasil Wawancara Dengan MH Bibik Dari Subjek 3 Agustus 2022

semua kebutuhan dan keinginan selalu terpenuhi. Dari pernyataan tersebut dapat didukung dari *significant others*. Dimana *significant others* 111 merupakan kakak dari IWA yang menyatakan bahwa:

“...Ibu mbak yang tidak pernah bersyukur atas pemberian bapak apapun yang ibu mau semuanya selalu terpenuhi akan tetapi ibu hanya mementingkan kebahagiaannya sendiri dan untuk berpoya-poya sama teman-temannya. Apapun yang ibu lakukan dan ibu mau semuanya selalu terpenuhi tanpa bapak melarang intinya yang penting keluarganya bahagia kalok bapak mbak. Yah tapi mau gimana mbak ibu yang tidak pernah bersyukur atas semuanya.⁶⁴

Dari pernyataan dua subjek tersebut dimana orang tua ZZ ekonomi tidak pernah terpenuhi beda halnya dengan orang tua IWA yang dimana ekonomi orang tua IWA selalu terpenuhi akan tetapi ibunya IWA tidak pernah merasa berkecukupan dan merasa puas atas penghasilan atau kerja keras suaminya.

3. Maslah kesibukan orang tua

Adapun kondisi keluarga ZZ yaitu pendidikan orang tuanya yang rendah. Dimana pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pemahaman yang dimiliki, apalagi sudah berkeluarga. Suami atau istri yang berpendidikan rendah cenderung kurang dari sisi pemahaman dan pendidikan merupakan salah satu faktor memicu broken home. Dalam hal ini dijelaskan oleh ZZ selaku *significant others* 1, Adapun penjelasannya dalam wawancara sebagai berikut.

“...Ceritanya sih mbak, bapak tidak sampai tamat SMA bahkan SD saja bapak tidak tamat. Kalok ibu sih cuman sampai SD aja, kalok bapak tidak sekolah karena biaya yang tidak mendukung untuk menyelesaikan studinya. Cuman itu aja sih mbak.⁶⁵

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Subjek ZZ 3 Agustus 2022

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Subjek ZZ 3 Agustus 2022

Masalah Pendidikan orang tuanya yang rendah orang tuanya ZZ diperkuat oleh *significant others* 11 bibik dengan isial LRH. Dalam wawancara tersebut peneliti juga mendapatkan data yang sama, berikut penjelasannya:

“...Iya memang benar mbak, Bapaknya ZZ ketika di ingatkan untuk sekolah malah dia asyik bermain dan pergi mencakul disawah. Dimana dia juga hanya meprioritaskan kesenangannya ketimbang pendidikannya. Cuman itu aja sih mbak.⁶⁶”

Dalam penelitian ini pendidikan orang tua yang rendah bisa berdampak terhadap keluarga, dimana keduanya tidak bisa saling mengingatkan antara satu sama lain bisa saja hal tersebut bisa berakhir dengan kekacauan. Dimana pendidikan orang tua sangat berdampak terhadap keharmonisan rumah tangga.

Data yang sama juga didapatkan oleh peneliti ketika mewawancara nenek (ZZ), dalam hal ini, oleh AN dijelaskan:

“...Dari pendidikan yang rendah mereka tidak bisa saling mengingatkan satu sama lain bahkan saya sebagai orang tua sering mrngingatkan dia tapi mereka sama-sama tidak mau mendengarkan perkataan saya. Saya sudah banting tulang buat bekerja biar dia dapat sekolah yah tapi dia sama sekali tidak memikirkan itu bahkan dia yang laki-laki dia akan menjadi pemimpin dalam rumah tangganya. Cumn itu aja sih mbak.⁶⁷”

Dari hasil wawancara tersebut karena pendidikan orang tuanya yang rendah dan tidak saling memahami satu sama lain sehingga sering timbul perdebatan dan tidak bisa saling mengingatkan satu sama lain.

Subyek kedua IWA merupakan anak korban broken home juga dimana orang tuanya bercerai karena masalah kesibukan orang tuanya dan dimana ibunya IWA yang sering pulang sampai larut malam bahkan sampai nginap. Dimana hasil wawancara dengan IWA yang merupakan subyek

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Bibik Subjek LRH 3 Agustus 2022

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Nenek Subjek MH 3 Agustus 2022

pertama yang menyatakan bahwa:

“..Orang tua saya sama-sama sibuk dengan karirnya masing-masing mbak. Dan dimana bapak masih mementingkan anak-anaknya ketimbang ibu yang selalu sibuk dengan urusannya sendiri, dan dimana bapak sibuk dengan karirnya dari dulu sedangkan ibu mulai sibuk ketika merasa dirinya tidak berkecukupan atas apa yang diberikan oleh bapak.⁶⁸

Orang tua yang sibuk dengan kehidupannya masing-masing akan berdampak terhadap hubungan rumah tangga juga. Dimana dalam rumah tangga anak juga sangat membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Dari pernyataan tersebut dapat didukung oleh *significant others*. Dimana *significant others* 1 merupakan nenek dari IWA yang menyatakan bahwa:

“...Dari yang kita lihat sehari-hari mbak, sejak orang tua IWA memutuskan untuk kerja dimana IWA dan kakanya tidak pernah mendapatkan kasih sayang yang utuh sama ibunya. Beda halnya dengan bapaknya yang selalu memberikan kasih sayang walaupun tidak selalu menemani anak-anaknya. Beda halnya dengan ibunya kalok udah kerja yah kerja saja tanpa memikirkan bagaimana anak-anaknya. Cuman itu aja sih mbak.⁶⁹

Dimana seorang anak sangat membutuhkan kasih sayang orang tua walaupun orang tuanya sibuk dengan karirnya diluar. Anak sangat butuh kasih sayang orang tuanya walaupun orang tuanya sangat sebentar di rumah dan memberikan anak-anak waktunya sedikit saja. Dari pernyataan tersebut dapat didukung oleh *significant others*. Dimana *significant others* 111 merupakan bibik dari Iwa yang menyatakan bahwa:

“...Dari yang kita lihat sehari-hari mbak, memang benar orang tuanya IWA sangat sibuk dengan pekerjaannya di luar bahkan sampai-sampai lupa untuk meluangkan waktunya sedikit saja demi anak-anaknya. Beda halnya

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Subjek IWA 3 Agustus 2022

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Nenek Subjek IWA MH 3 Agustus 2022

dengan bapaknya IWA walaupun sedikit saja waktunya selalu menyempatkan diri buat anak-anaknya beda halnya dengan ibunya yang sok sibuk dengan pekerjaannya tanpa memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak-anaknya. Cuman itu aja sih mbak.⁷⁰

Kesibukan orang tua sangat berdampak terhadap kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya. Dimana ketika orang tua sangat sibuk dengan dunia karirnya, anak akan terabaikan. Dari pernyataan tersebut dapat didukung oleh *significant others*. Dimana *significant others* merupakan kakak dari IWA yang menyatakan bahwa:

“..Memang mbak, dari sejak ibu kerja saya tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari ibu kalo bapak sih terkadang kalo bapak selalu meluangkan waktunya walaupun sedikit dan beda halnya dengan ibu yang dimana ibu sok sibuk dengan pekerjaan tanpa memikirkan atau memberikan anak-anaknya kasih sayang. Kita aja hanya mendapatkan kasih sayang dari bapak walaupun tidak sepenuh.⁷¹

Dari kedua subjek tersebut dimana orang tua ZZ tidak terlalu sibuk dengan karirnya walaupun orang tuanya ZZ tidak sibuk dengan karirnya akan tetapi kasih sayang kepada anak-anaknya tidak pernah mereka dapatkan beda halnya dengan IWA yang dimana orang tuanya sama-sama sibuk dengan karirnya.

D. Aspek-Aspek Broken Home Terhadap Perilaku Seksual Anak

1. Perceraian

Perceraian menunjukkan suatu kenyataan dari kehidupan suami istri yang tidak lagi dijiwai dengan kasih sayang atas dasar-dasar perkawinan yang telah terbina bersama dari awal dan kini telah tergoyah dan tidak mampu menumpang dan tidak mampu

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Subjek IWA 3 Agustus 2022

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan KK Subjek MM 3 Agustus 2022

mempertahankan keutuhan kehidupan keluarga yang harmonis.⁷²

Peneliti menggali sejauh kapan orang tuanya ZZ bercerai dan faktor apa yang menyebabkan sehingga orang tuanya bercerai. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek ZZ yang menyatakan bahwa:

“...Ayah dan ibu saya cerai kelas 3 mbak, terus waktu aku kls 4 SD nikah lagi, mbak. Terus saya hanya tinggal sama nenek saja. Dimana orang tua saya bercerai karena bapak yang suka keluyuran dan mengambur- hancurkan uang hasil kerjanya dan dimana bapak juga selingkuh sama wanita lain. Terkadang saya sedih ketika melihat bapak yang kayak git terkadang saya juga benci sama bapak yang buat ibu kayak gitu. Apalagi setelah kedua-duanya bercerai saya tidak mendapatkan kasih sayang yang utuh lagi diaman kedua-duanya hanya mementingkan diri sendirinya saja.⁷³

Dalam penelitian ini perceraian orang tua ZZ juga disebabkan karena gangguan orang ketiga, dimana bapaknya ZZ sering keluar sama pacarnya bahkan bapaknya ZZ sampai tidak pulang. Perceraian orang tua ZZ juga diperkuat oleh *significant others* 11 bibik dengan insial LRH. Dalam wawancara tersebut peneliti juga mendapatkan data yang sama, berikut penjelasannya:

“...Iya, mbak memang benar, setelah itu bapaknya ZZ menikah lagi dan tinggal bersama istri barunya. Dan dimana ibunya ZZ menikah lagi dan tinggal diluar bersama suaminya. Untung ada neneknya tempat Zz tingal dan dimana orang tuanya menghilang tanpa kabar bahkan untuk menanyakan kabar anak-anaknya aja sama sekali tidak pernah. Dan itu yang membuat ZZ semakin kecewa dan menganggap orang tuanya tidak ada. Cuman Itu aja sih mbak.⁷⁴

Dimana setelah perceraian orang tua dimana anak sangat membutuhkan kasih sayang dan dukung dari keluarga

⁷²Hasil Wawancara Dengan Subjek ZZ 3 Agustus 2022

⁷³Hasil Wawancara Dengan Subjek ZZ 4 Agustus 2022

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Bibik Subjek LRH 4 Agustus 2022

terdekatnya ataupun teman-temannya. Dimana ZZ setelah orang tuanya bercerai dimana ZZ tidak mendapatkan kasih sayang yang utuh. Dari pernyataan tersebut dapat didukung oleh *significant other* 111 nenek ZZ yang berinisial AN yang menjelaskan bahwa:

“...Memang benar mbak, Ibuknya ZZ sering cerita sama yang bagaimana perlakuan suaminya yang suka marah dan tidak mau tau tentang kehidupan anaknya. Dimana orang tua ZZ tidak mau tau tentang kehidupan anaknya dan diaman ZZ mulai kurang komunikasi dan lebih cenderung melakukan atau main media sosial. Bahkan ZZ kalok ke luar dia hanya pergi kerumah temannya yang lumayan jauh sih dari rumah dan disa dia sering diam bahkan sampai nginap. Cuman itu aja sih mbak.⁷⁵

Kasus ke 2 dimana IWA merupakan anak broken home juga yang disebabkan karena perceraian orang tuanya. Dimana IWA orang tuanya bercerai sejak masih kecil juga dan disebabkan karena salah satu orang tuanya yang selingkuh. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek IWA mengatakan bahwa:

“...Ceritanya mbak, pas saya kelas V SD disana orang tua saya bercerai dan saya sering pindah-pindah sekolah. Dan dimana orang tua saya bercerai karena kasus perselingkuhan. Dan itu dari pihak ibu dan ibu tidak bisa diingatkan dan akhirnya bapak memutuskan untuk bercerai. Terkadang saya setres sering kefikiran, kok gini sih keluarga saya? Apalagi ketika melihat kawan-kawan punya orang tua yang utuh yang sering bermain sama orang tuannya yah tapi maugimana mbka itu memang sudah takdir saya.⁷⁶

Penyebab orang tua IWA selingkuh karena perselingkuhan yang dilakukan oleh ibunya IWA. Tentu hal tersebut membuat IWA menjadi suka murung dan diam di rumah dan dimana IWA lebih sering diam dikamar ketimbang bergaul bahkan ketika IWA benar-benar setres di kamar IWA keluar ke rumah salah satu

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Subjek IWA 4 Agustus 2022

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Bibik Subjek LRH 4 Agustus 2022

temannya. Dari pernyataan tersebut didukung oleh *significant other* 11 bibik (MM) yang mengatakan bahwa:

“...Setelah orang tuanya bercerai lebih sering diam dikamar bahkan IWA sering nangis sendiri. Dan dimana setelah IWA tau lagi kalok bapaknya IWA dan disana IWA mulai bergaul sama salah satu temannya yang lumayan jauh sih dari rumah dimana IWA mulaisering kesana dan saya jugak gak sering menanyakan apa yang IWA lakukan disana bahkan sampai ingin disana tapi kit amah biasa-biasa kita hanya berfikir kalok iwa butuh hiburan atau ketenangan.⁷⁷”

Batasan-Batasan bergaul IWA tidak pernah diajarkan sama orang tuanya atau neneknya. Kemanapun IWA mau pergi tidak pernah dilarang bahkan IWA sampai menginap karena kurang nyaman di rumah neneknya. Dari pernyataan tersebut dapat didukung oleh *significant others* 111 yang mengatakan bahwa:

“...Memang benar mbak masalah IWA bergaul saya kurang perhatiin yah kalok saya gak dirumah atau cuman bibiknya di sana dia hanya kasih tau bibiknya kalok dia mau pergikerumah temannya itu aja udah cukup walaupun IWA gak pulang-pulang yah saya biarin aja kebetulan juga dia di rumah temannya yang kebetulan masih keluarga dan dia hanya tinggal sama bapaknya saja. Cuman itu aja sih mbak.⁷⁸”

Dari dua subyek tersebut mempunyai kasus yang sama dimana sik ZZ dan sik IWA perceraian orang tuanya disebabkan karena gangguan orang ketiga. Dimana setelah orang tuanya bercerai ZZ dan IWA tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya maupun neneknya tempat tinggalnya. Dan diaman dua Subjek tersebut tidak mendapatkan kenyamanan dari keluarganya.

2. Ketidak Harmonisan

Ketidakharmonisan dalam rumah tangga bisa jadi akan mengakibatkan perkecokan anatara suami istri. Dimana dalam

⁷⁷ Hasil wawancara dengan bibik subjek 4 Agustus 2022

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Nenek Subjek 4 Agustus 2022

rumah tangga membutuhkan keharmonisan, dukungan terutama kasih sayang sehingga membuahi pernikahan yang utuh. Dalam peroses wawancara subjek pertama ZZ mengatakan bahwa:

“...Memang mbak, orag tua saya sering bercek cokan sehingga orang tua saya sering melakukan pertengkaran dan dimana bapak saya sering berkata kasar sama ibu dan dimana ketika ada kemauan bapak yang tidak dituruti sama ibu bapak selalu ngomel-ngomel. Dan dimana bapak selalu diingatkan sama ibu tapi bapak tidak pernah mau mendengarkan bahakn itu yang membuat bapak dan ibu berantam.⁷⁹

Kekerasan dalam rumh tangga akan berdampak buruk terhadap keharmonisan rumah tangga. Dari pernyataan tersebut dapat didukung oleh *significant others*. Dimana *significant others* 1 merupakan nenek dari ZZ yang menyatakan bahwa:

“...Memang mbak dari yang saya lihat sehari-hari ketika bapaknya ZZ diingatkan dia selalu marah-marah bahkan sampai mau main tangan terhadap istrinya. Dimana bapaknya ZZ sering tidak mau mendengarkan kalok dinasehati padahal semuanya demi kebaikan dan keutuhan rumah tangga sendiri. Bahkan pernah diingatkan sama keluarganya akan tetapi itu yang menjadi pertengkaran dan dimana istrinya yang menjadi korbak kekerasan.⁸⁰

Kekerasan dalam rumah tangga tidak akan menjamin hubunan rumah tangga akan terjalin denan baik bahkan kekerasan dalam rumah tangga bisa akan memicu sebuah perceraian. Dari pernyataan tersebut dapat didukung oleh *significant others*. Dimana *significant others* 111 merupakan bibik dari ZZ yang menyatakan bahwa:

“...Yah mau gimana lagi mbak, kita sering ingatkan malah kita juga yang akan menjadi korban perpecahan dalam keluarga. Dimana bapaknya ZZ juga tidak bisa diingatkan dia hanya mementingkan bagaimana kesenangan mereka saja tanpa memikirkan bagaimana

⁷⁹ Wawancara dengan subjek 5 Agustus 2022

⁸⁰ Wawancara dengan Nenek subjek 5 Agustus 2022

untuk menjaga keutuhan rumah tangganya.⁸¹

Subyek kedua merupakan anak broken home juga yang disebabkan karena ketidak harmonisan orang tuanya yang tidak memikirkan bagaimana nasib kedepan anak-anaknya. Hasil wawancara IWA yang menyatakan bahwa:

“...Orang tua saya tidak pernah bertengkar mbak akan tetapi ibu yang sering ngomel-ngomel sama bapak dan dimana bapak selalu mengalah walaupun ibu ngomel-ngomel dan bapak selalu diam. Dan dimana ibu sering ngomel sama bapak karena ibu yang selalu merasa kurang cukup atas apa yang bapak berikan. Dan dimana ketika ada permasalahan bapak tidak pernah sampai turun tangan.⁸²

Kekerasan dalam rumah tangga bisa menyebabkan kehancuran dalam rumah tangga. Dari pernyataan tersebut dapat didukung dari *significant others*. Dimana *significant others* 11 merupakan bibik dari IWA yang menyatakan bahwa:

“...Iya mbak dari yang kita lihat sehari-hari saja orang tua IWA tidak pernah bertengkar sama sekali akan tetapi semuanya terjadi karena tidak ada rasa kepuasan terhadap apa yang suaminya berikan dan tidak bersyukur atas apa yang diberikan suaminya. Ketiak istrinya marah atau ngomel-ngomel bapaknya IWA selalu diam dan tidak pernah mendengarkan apa kata istrinya.⁸³

Kesabaran suami dalam menghadapi istri sangatlah berdampak terhadap keharmonisan rumah tangga akan tetapi beda halnya dengan orang tuanya IWA. Dari pernyataan tersebut dapat didukung oleh *significant others*. Dimana *significant others* 111 merupakan nenek dari IWA yang menyatakan bahwa:

“...Memang dari yang kita lihat sehari-hari mbak, orang tuanya IWA selalu mengalah dalam menghadapi sikap istrinya dimana bapaknya IWA selalu mengalah apapun

⁸¹ Hasil wawancara dengan bibik subjek 5 Agustus 2022

⁸² Hasil wawancara dengan subjek 5 Agustus 2022

⁸³ Hasil wawancara dengan bibik subjek 5 Agustus 2022

yang istrinya cuman itu aja sih mbak.

Kesabaran dalam menghadapi rumah tangga akan berbuah keharmonisan. Dari pernyataan tersebut dapat didukung dari significant others. Dimana significant others merupakan kakak dari IWA yang menyatakan bahwa:

“...Iya mbak, bapak selalu mengalah dalam menghadapi ibu, Ibu sering diingatkan tapi ibu selalu ngeyel dan tidak mau mendengarkan apa kata orang. Ibu hanya mementingkan diri sendirinya saja.⁸⁴

Dari pernyataan dua subjek tersebut ZZ merupakan anak broken home yang disebabkan karena orang tuanya yang sering berkata kasar beda halnya dengan IWA perceraian orang tuanya disebabkan karena ibunya yang sering mementingkan dirinya dan tidak ada tanggung jawabnya terhadap keluarganya.

3. Perselingkuhan

Perselingkuhan orang tua sangat berdampak terhadap pasangan suami istri. Ketika hal tersebut terjadi dalam rumah tangga maka hal tersebut bisa terjadi sebuah perceraian dalam wawancara dengan ZZ yang mengatakan bahwa:

“...Memang begitu mbak ceritanya bapak sering selingkuh sama wanita lain wanita itu dari mana saya tidak tau. Dan dimana bapak juga sering keluar sama orang ketiga yaitu pacarnya dimana bapak juga sering menghamburkan uangnya sama cewek tersebut tanpa memikirkan atau kasih ibu untuk memberika kebutuhan dan dimana bapak malah lebih asyik sama wanita atau orang ketiga tersebut.⁸⁵

Perselingkuhan dalam rumah tangga akan menyebabkan kehancuran dan tidak akan berbuah keharmonisan. Jika pasangan suami istri masih mementingkan orang lain atau perselingkuhan tidak akan berakhir kekacauan.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan nenek subjek 5 Agustus 2022

⁸⁵ Hasil wawancara dengan nenek subjek 5 Agustus 2022

Dari pernyataan tersebut didukung dari *significant others*. *Significant others* 11 merupakan nenek dari ZZ yang menyatakan bahwa:

“...Memang mbak dari yang kita lihat sehari-hari bapaknya ZZ sering ke luar sama pacarnya dan dimana bapaknya ZZ juga sering selingkuh dan suka keluyuran sama pacarnya cuman itu aja sih mbak.⁸⁶

Gangguan orang ketiga memang sangat berdampak terhadap pasangan suami istri dimana hubungan suami istri sangat berpengaruh terhadap kehancuran rumah tangga. Dari pernyataan tersebut dapat didukung dari *significant others*. Dimana *significant others* 111 merupakan bibik dari ZZ yang menyatakan bahwa:

“...Memang mbak dari yang kita lihat sehari-hari bapaknya ZZ sering keluar sama pacarnya dan dimana bapaknya ZZ sering membawa pacarnya kerumahnya. Cuman itu aja sih mbak.⁸⁷

Kasus kedua IWA merupakan anak broken home juga yang disebabkan karena ketidakharmonisan dalam rumah tangganya dimana orang tuanya IWA juga dilandasi dengan tidak keharmonisan. Dari pernyataan tersebut dapat didukung dari *significant others* IWA merupakan subjek yang menyatakan bahwa:

“...Memang mbak perceraian orang tua saya juga disebabkan karena tidak keharmonisan dalam rumah tangganya dimana ibu sering mengutamakan egonya sendiri dan tidak mau mendengarkan nasehat dari bapak.⁸⁸

Ketidakharmonisan dalam rumah tangga bisa berakhir dengan kekacauan. Dari pernyataan tersebut dapat didukung dari *significant others*. Dimana *significant others* 1 merupakan nenek dari IWA yang menyatakan bahwa:

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bibik subjek 5 Agustus 2022

⁸⁷ Hasil wawancara dengan kakak subjek 5 Agustus 2022

⁸⁸ Hasil wawancara dengan subjek 6 Agustus 2022

“...Memang mbak bapaknya IWA jarang ngomong mbak dimana bapaknya IWA kalok marah selalu berkata singkat-singkat dan tidak peduli lagi terhadap pasangannya dimana bapaknya IWA kalok benar-benar kecewa dia tidak mau ngomong lagi dan berkata apa-apa dan dia lebih suka diam.⁸⁹”

Diam adalah solusi dari sebuah keutuhan rumah tangga akan tetapi beda halnya dengan orang tua IWA yang dimana ketika orang tuanya IWA marah dia tidak mau ngomong. Dari pernyataan tersebut dapat didukung dari *significant others* dimana *significant others* merupakan bapak bibik dari IWA yang menyatakan bahwa:

“...Memang mbak dari yang kita lihat sehari-hari bapaknya IWA lebih baik diam ketimbang mau ngomong gini gitu dimana bapaknya IWA lebih baik diam ketimbang ngomong apalagi ketika sudah diingatkan kalok tidak mendengarkan pasti bapaknya IWA tidak maungomong lagi dan lebih baik diam.

Dari pernyataan tersebut dapat didukung dari *significant others*. Dimana *significant others* merupakan kakak dari IWA yang menyatakan bahwa:

“...Memang mbak bapak lebih baik diam ketimbang ngomong apalagi ketika udah diingatkan terus gak mau mendengarkan yah cuman itu aja sih mbak.

Dari pernyataan kedua subjek tersebut dimana orang tuanya ZZ sering berkata kasar ketika mempunyai masalah beda halnya dengan orang tua IWA dimana orang tua IWA tidak pernah berkata kasar terhadap istrinya walaupun tingkah istrinya tidak baik dimana bapaknya IWA lebih baik diam ketimbang bertengkar.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan nenek subjek 6 Agustus 2022

4. Perilaku Seksual Terhadap Anak Broken Home Di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung

1. Ciuman

Ciuman atau kecupan adalah perbuatan menekankan bibir seseorang terhadap salah satu anggota tubuh diri sendiri atau orang lain. Pandangan budaya terhadap tindakan mencium sangatlah bervariasi. Sebuah ciuman dapat digunakan menyatakan banyak perasaan, antara lain. Cinta, gairah, kasih sayang dan lain-lain. Dari pernyataan tersebut dimana hasil wawancara dengan ZZ yang sebagai subjek 1 yang mengatakan bahwa:

“....Pertama kali saya ciuman pas saya bertemu 5 kali sama doi, dan sik doi mengajak saya pergi jalan-jalan terus diajak mampir disalah satu rumah temannya dan temannya sik doi hanya tinggal dengan ayahnya saja, tapi ayahnya kan sibuk juga buat cari napkah dia tinggal sendirian dirumahnya. Kita bercanda-canda dan saling pandang, pegangan tangan dan akhirnya kepala doi semakin depan disanalah doi mulai mencium saya. Cuman itu aja sih mbak kan rumahnya sepi jadi bebas sih kita melakukan apa saja.⁹⁰

Dari pernyataan tersebut dapat didukung dari data yang didapatkan dari *significant others*, yang dimana *significant others* merupakan nenek dari ZZ mengatakan bahwa :

“... kalau sama saya ngak pernah dia cerita masalah ciuman, tapi ada salah satu tetangga yang ceritain saya yang pernah lihat kalok dia ciuman, tapi saya cuman ingatin aja untuk tidak melakukan itu, ntar kalau saya marah dia malu untuk pulang tambah dia berlebihan caranya, saya selalu mengingatkan hal yang baik, masalah batasan sama sekali ndak pernah diajarkan sama orang tuanya orang tuanya aja sibuk

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan subjek 3 Juli 2022

sama kehidupannya masing-masing.⁹¹

Dari pernyataan tersebut dapat didukung dari data yang didapatkan dari *significant others*, yang dimana *significant others* merupakan Tetangga dari ZZ yang kebetulan berada di sana saat wawancara dan Tetangga ZZ mengatakan bahwa :

“...Memang bener mbak dia pernah ciuman, bahkan ndak sengaja saya lihat dirumah temenya itu dan kebetulan saya lihat lagi ciuman di sana akhirnya saya kasih tau neneknya. Dari kuluarganya ngak ada yang nyangka kalau anak itu kayak gitu, cuman itu aja sih mbak.⁹²

Dari pernyataan tersebut oleh significant of other dimana significant of other merupakan temen dekat ZZ

“... iya mbak memang dia sering cerita sama kita masalah pacarnya, pernah sih kita ingetin masalah perjalanan masih panjang tapi dia selalu ngeyel kalaok diingetin paling dia jawab namanya juga kita mendapatkan kasih sayang yang lebih itu aja sih mbak.⁹³

Kasus kedua dimana IWA merupakan anak broken home juga. Dimana IWA setelah orang tuanya bercerai IWA tidak pernah mendapatkan kasih sayang yang utuh sehingga IWA berciuman karena IWA hanya mendapatkan kasih sayang dari pacarnya saja. Hasil wawancara dengan IWA yang menyatakan bahwa:

“...Memang mbak saya sering berciuman apalagi sama pacar saya dimana saya hanya mendapatkan kasih sayang dari dia saja dan dimana saya hanya mendapatkan kenyamanan dari dia saja ketimbang dari orang tua sendiri. Bahkan saking nyamananya sama dia saya tidak perah memikirkan bagaimana kedepannya kehidupan saya dan dimana saya hanya

⁹¹ Hasil Wawancara dengan nenek subjek 3 jui 2022

⁹² Hasil wawancara dengan Tetangga subjek 3 Juli 2022

⁹³ Hasil wawancara dengan teman subjek 3 Juli 2022

memikirkan bagaimana saya mendapatkan kasih sayang dan perlakuan baik.⁹⁴

Perlakuan atau kasih sayang orang tua sangat berdampak terhadap perkembangan anak. Dimana kasih sayang orang tua sangat berpengaruh besar. Dari pernyataan tersebut dapat didukung dari *significant others*. Dimana *significant others* merupakan bibik dari IWA yang menyatakan bahwa:

“...Wajar saja mbak kelakuannya kayak gitu, sedangkan dari masih kecil IWA tidak pernah mendapatkan kasih sayang yang utuh dari keluarganya. Namanya juga anak yang mendapatkan kasih sayang yang tulus pasti dia akan membuka sayapnya dan akan melakukan apapun yang dia mau cuman itu aja sih mbak.”⁹⁵

Kasih sayang orang tua sangat dibutuhkan apalagi anak yang tidak pernah mendapatkan kasih sayang sama orang tuanya dan baru mengenal dunia luar sehingga mereka melakukan apapun yang dia mau tanpa memikirkan bagaimana nasib kedepannya. Dari pernyataan tersebut dapat didukung dari *significant others*. Dimana *significant others* 11 merupakan teman dari IWA yang menyatakan bahwa:

“...Sering mbak kita ingatkan agar dia tidak melakukan hal tersebut akan tetapi dia hanya menjawab saya hanya mendapatkan kasih sayang yang melebihi dari orang tua saya. Kalok kita sih mbak selalu mengingatkan untuk memikirkan bagaimana kedepannya yah tapi mau gimana mbak dia yang diingatkan dia tidak mau mendengarkan kita.”⁹⁶

⁹⁴ Hasil wawancara dengan subjek IWA 4 Juli 2022

⁹⁵ Hasil wawancara dengan bibik subjek 4 Juli 2022

⁹⁶ Hasil wawancara dengan teman subjek 4 Juli 2022

Anak yang tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari orang tua dia akan sulit untuk mendengarkan apa kata orang lain bahkan dia tidak akan berpikir bagaimana nasib kedepannya yang penting mereka sudah melakukan atau menikmati kenikmatan yang hanya sementara. Dari pernyataan tersebut dapat didukung oleh *significant others* dimana *significant others* 111 merupakan kk dari IWA yang menyatakan bahwa:

“...Kalok say amah mbak lebih baik main kekerasan kalok udah diingatkan kalok tidak mau didengarkan yah biar tau rasa saja. Percuma kan ngomong kalok gak maudi dengarkan itupun yang akan membuat keluarga jadi malu.”⁹⁷

Dari pernyataan kedua subjek tersebut dimana kedua subjek tersebut sama-sama pernah melakukan ciuman. Dan dimana disebabkan karena kurangnya kasih sayang dari orang tuanya dan kurangnya perhatian terhadap anak-anak sehingga anak-anaknya melakukan sesuatu hal yang tidak kita inginkan.

2. Berpelukan

Berpelukan adalah sebuah bentuk keintiman fisik yang biasanya dilakukan dengan menyentuh atau memang erat seputar bagian badan seseorang, beberapa orang sekaligus. Pelukan merupakan tanda dari perasaan cinta atau kasih sayang maupun penghargaan. Hasil wawancara dengan ZZ yang menyatakan bahwa:

“...Awalnya sih setelah sik doi memberikan kepercayaan dan kasih sayang yang melebihi kasih sayang dari orang tua saya, karena sik doi adalah laki-laki yang pertama saya kenal sejak pertama kali main media social dan pertama kali kenal cowok, dan sik doi mengajak saya ketemu dirumah temennya tapi saya minta sik doi untuk datang kerumah temen saya, nah akhirnya sik doi datang, kita hanya duduk berdua

⁹⁷ Hasil wawancara dengan kaka subjek 4 juli 2022

sih mbak. Setelah kita duduk berdua sik doi akhirnya semakin deket dia duduk sama saya dan disitulah sik doi langsung peluk saya, cuman itu aja sih mbak.⁹⁸

Anak yang tidak pernah diajarkan batasan-batasan terhadap lawan jenis akan berdampak terhadap pergaulannya dimana pergaulannya akan bebas. Pergaulan anak bisa terjadi bebas bisa disebabkan karena tidak ada aturan atau larangan dari orang tuanya. Apalagi anak korban broken home seperti yang dialami oleh ZZ yang dimana tidak ada larangan dari orang tuanya untuk bergaul sehingga mereka melakukan hal-hal yang tidak kita inginkan. Pernyataan tersebut dapat didukung dari *significant of other*, dimana *significant of other* 11 merupakan nenek dari ZZ Yang mengatakan bahwa:

“... kalau cerita kurang tau sih mbak soalnya saya juga jarang tanya gimana pergaulan dia, kalau udah ngasih tau dia mau keluar kerumah teman ya saya diamkan saja tanpa ngomong apapun. Dan dimana juga saya tidak pernah memberikan tekanan apapun sama dia, saya selalu memberikan kebebasan sama dia.”⁹⁹

Kebebasan anak-anak bisa berdampak juga terhadap pergaulannya sehari-hari dimana anak akan merasa tidak mendapatkan kasih sayang yang seutuhnya dan tidak selayaknya. Apalagi anak broken home yang dimana anak tidak mendapatkan kasih sayang seutuhnya dan ajaran ataupun larangan dari orang tuanya mereka bisa saja akan melakukan apa yang membuat mereka nyaman dan mendapatkan perhatian yang lebih. Dari pernyataan tersebut dapat didukung dari *significant of others*, dimana *significant others* 111 merupakan tetangga yang kebetulan ada ketika waktu wawancara yang mengatakan bahwa:

⁹⁸ Hasil wawancara dengan subjek 4 juli 2022

⁹⁹ Hasil wawancara dengan nenek subjek 4 Juli 2022

“.... yah ceritanya berpelukan sering apalagi dia sering keluar, katanya sih pas dia cerita kemarin kalaok masalah pelukan udah hal biasa bagi dia tapi dia hanya cerita sama saya. Namanya juga dia kurang kasih sayang dari orang tuanya apalagi perhatian yang lebih maklum sajalah dia kayak gitu dia benar-benar mendapatkan kasih sayang dari pacarnya sehingga mereka lakukan apa yang membuat dia mersa nyaman dan bahagia. Dan dimana ketika anak tersebut keluar dia sama sekali tidak ada larangan apapun dari neneknya.¹⁰⁰

Kebebasan anak dalam bergaul bisa membuat melakukan apapun yang dia mau. Apalagi keluarganya yang tidak utuh dan tidak mendapatkan kasih sayang dan tekanan dari orang terdekat mereka bisa saja melakukan sesuatu yang membuat mereka merasa nyaman dan kebahagiaan. Dari pernyataan tersebut dapat didukung dari *significan others* dimana *significan others* teman dari ZZ yang mengatakan bahwa:

“....Sering sih mbak dia bercerita, apalagi saya kan teman dekatnya, dia sering cerita masalah pelukan tapi kita ingatkan jangan keterlaluan dalam berpacaran dia belum tentu jodoh kita, tapi dia selalu bilang saya benar-benar mendapatkan kasih sayang dari dia, sedangkan dia begitu perhatian sama saya sedangkan bapak saya sendiri saja tidak pernah memberikan kasih sayang kayak gini gimana kita gak melakukan hal-hal kayak gitu bestine.¹⁰¹

Subjek kedua juga IWA merupakan anak broken home juga. Dimana IWA juga melakukan hal yang sama dengan ZZ dimana IWA sering berpelukan dengan pacarnya juga. Hasil wawancara dengan IWA yang menyatakan bahwa:

“...Memang mbak saya sering ciuman sama pacar

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan tetangga subjek 4 juli 2022

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan tema subjek 4 Juli 2022

saya. Apalagi ketika saya ketemu sama dia, itu udah hal biasa bagi saya mbak. Dimana saya juga melakukan hal tersebut karena saya mendapatkan perhatian yang lebih dari dia dan mendapatkan kenyamanan. Orang tua saya sendiri saja tidak pernah memberikan saya kasih sayang seperti ini bahkan dia yang hanya pacar saya bisa memberikan saya kasih sayang yang melebihi dari orang tua saya. Dan dimana saya juga tidak pernah dikasih batasan sama keluarga saya yah apapun yang saya lakukan semuanya bodoh amat aja mbak ndak ada yang peduli.¹⁰²

Anak yang mendapatkan kebebasan akan bertingkah semaunya tanpa berpikir bagaimana perjalanan kehidupan kedepannya. Dimana anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dan tekanan dia akan selalu melakukan apapun yang merasa membuat mereka nyaman dan membuat mereka mersa berarti. Apalagi anak broken home yang lebih awalnya keluarganya tidak utuh lagi dan dimana mereka tidak hidup lagi bersama orang tuanya sehingga mereka bisa saja melakukan hal-hal yang membuat mereka nyaman dan bahagia. Dari pernyataan tersebut dapat didukung oleh *significant others*. Dimana *significant others* 11 merupakan nenek dari IWA yang menyatakan bahwa:

“...Memang mbak saya tidak pernah memberikan tekanan apapun kepada cucu saya bahkan apapun yang mereka lakukan yag terserah dia saja tanpa saya memberikan teguran, Yah dimana saya juga hanya berpikir bagaimana cucu saya bahagia saja tanpa saya pernah menanyakan apapun yang terjadi sama IWA. Bahkan dimana saya juga tidak pernah memberikan larangan apapun sama cucu saya yang penting kebutuhannya tercukupi dan dapat makan saja mbak. Bahkan kasus IWA yang ciuman hanya saya mendapatkan cerita dari bibiknya saja mbak. Bahkan ketika saya dapat cerita saja saya tidak pernah

¹⁰² Hasil wawancara dengan subjek 5 Juli 2022

memberikan teguran apapun kepada cucu saya. Yah cuman itu aja sih mbak.¹⁰³

Dimana anak yang mengalami broken home sangat membutuhkan kasih sayang dan perhatian sama keluarganya sehingga mereka mersa berarti didalam hidupnya. Apalagi anak yang tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari kecil. Dari pernyataan tersebut dapat didukung oleh *significant others*. Dimana *significant others* merupakan bibik Dari IWA yang menyatakan bahwa:

“...Yah begitulah mbak, dri keluarganya IWA tidak pernah mendapatkan larangan apapun sehingga melakukan apapun yang membuat mereka bahagia dan membuat mereka senang saja. Dimana juga umurnya IWA yang masih kecil dia sangat membutuhkan kasih sayang akan tetapi semuanya terbaik dan hanya mementingkan dirinya sendiri. Sehingga IWA melakukan seperti hal yang tidak kita inginkan (Ciuman). Dan dimana juga dari orang tua IWA saja tidak mau tau tentang perlakuan anaknya tersebut apa lagi keluarganya.¹⁰⁴

Dimana keluarga juga sangat berperan dalam mendidik anak apa lagi anak yang pernah mendapatkan kasih sayang utuh akan tetapi semuanya berubah seketika karena sikap keegoisan dari salah satu pasangan sehingga anak menjadi korbannya dan tidak pernah mendapatkan kasih sayang apapun. Dari pernyataan tersebut dapat didukung oleh *significant others*. Dimana *significant others* merupakan kakak dari IWA yang menyatakan bahwa:

“...Memang mbak, Dari kasus adek saya yang ciuman saja bapak dan ibu tidak mau tau tentang semua hal tersebut mereka hanya mementingkan bagaimana kebahagiaan mereka sendiri saja tanpa memberika nasehat kepada adek yang pernah melakukan hal tersebut. Apalagi sama nenek untung

¹⁰³ Hasil wawancara dengan nenek subjek 5 Juli 2022

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan bibik subjek 2022

masih diberikan tempat tinggal saja semuanya hanya udah gak peduli tentang kehidupn saya berdua. IWA sering saya ingatkan agar tidak melakukan hal tersebut akan tetapi IWA hanya diam dan menjawab dia hanya membutuhkan kasih sayang dan perhatian walaupun sedikit saja. Kalok IWA sudah ngomong begitu semuanya hancur mbak saya gak bisa ngomong apa-apa lagi. Cuman itu aja sih mbak.¹⁰⁵

Dari pernyataan kedua subjek tersebut dimana ZZ dan IWA tidak mendapatkan perhatian walaupun sedikit saja dari orang tuanya. Dimana ZZ dan IWA melakukan hal tersebut orang tua ZZ dan IWA tidak mau tau tentang perlakuan anaknya yang sampai-sampai melakukan hal tersebut agar mendapatkan perhatian dari orang tuanya akan tetapi semua hal tersebut percuma orang tuanya ZZ dan IWA sama-sama tidak peduli dengan kelakuan anaknya.

3. Melakukan Hubungan Intim

Hubungan seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Hasil wawancara dengan ZZ yang mengatakan bahwa:

“....Pertama kali saya melakukan hubungan intim sih sejak ayah dan ibu saya tidak memberikan saya rasa kasih sayang dan lupa dengan hal tanggung jawabnya terhadap saya mbak, nah dari situ saya mulai menggunakan media social saling message sama cowok lama-lama deket sama sik doi. Jadian dan minta ketemu, dan setelah sekian bulan kenal dia selalu menunjukkan rasa kasih sayangnya sama saya akhirnya kemanapun dia ngajak saya, saya ngikut aja. Nah kebetulan pada suatu hari kita pergi jalan-jalan kepantai setelah beberapa jam dipantai saya ajak sik doi pulang dan akhirnya kita pulang setelah sampai dipertengahan jalan jalan doi mengajak saya ke sebuah kost setelah itu kita masuk, dan sik doi ngasih saya nonton video gitu-gitu dah akhirnya setelah

¹⁰⁵ Hasil wawancara denga nenek subjek 5 juli 2022

nonton video akhirnya sama-sama timbul nafsu akhirnya kita ngelakuin deh cumen itu aja sih mbak ceritanya.¹⁰⁶

Seks bebas berawal dari kenakalan anak. Sedangkan kenakalan anak yang mengalami penyimpangan kebanyakan berasal dari lingkungan keluarga yang kurang memperoleh perhatian dan kasih sayang bisa jadi kedua orang tuanya bercerai atau kesibukan orang tuanya dengan pekerjaannya. Dari pernyataan tersebut dapat didukung oleh *significant others* dimana *significant others 11* merupakan nenek dari ZZ mengatakan bahwa:

“.... Kalau masalah hubungan seksual saya dengar cerita dari tetangga mbak dan setelah ZZ pulang akhirnya saya Tanya dia, akhirnya dia mengakui. Ketimbang dengar perkataan orang yang nggak-nggak akhirnya saya tanya dari mana laki-laki tersebut dan akhirnya saya telpon dan suruh kerumah dan akhirnya saya nikahi dan kasih tau keluarganya. Dan mungkin semuanya terjadi karena ketelodaran kita dalam mengasuh tanpa memberikan batasan-batasan dalam bergaul.¹⁰⁷

Kurangnya kontrolan dari keluarga ZZ akhirnya melakukan hubungan dengan pacarnya dan dimana ketiaka ZZ pernah melakukan hubungan dimana ZZ tidak pernah keluar rumah dan dimana ZZ hanya diam di kamarnya saja. Dari pernyataan tersebut dapat didukung dari *significan of other*, dimana *significant of other 111* merupakan tetangga dari ZZ yang mengatakan bahwa:

“....Semenjak mereka melakukan hubungan sih mbak dia ngak pernah keluar rumah dia hanya diam didalam kamarnya saja mungkin karena dia malu sama kelakuannya sih mbak udah tau keluarganya nggak utuh malah melakukan hal seperti itu.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan subjek 5 Juli 2022

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan nenek subjek 5 Juli 2022

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan tetangga subjek 5 juli 2022

Tingkah laku ZZ yang membuat keluarganya malu sehingga ZZ malu untuk ke luar dan bergaul bersama teman-temannya sehingga ZZ hanya diam dikamar dan menyesal atas apa yang telah dia perbuat dan dimana ZZ sering diingatkan sama teman-temannya akan tetapi ZZ selalu mengeyel dan tidak mau mendengarkan kata orang. Pernyataan tersebut dapat didukung dari *significant others*, dimana *significant others* yang merupakan teman ZZ yang mengatakan bahwa:

“...Iya mbak pas dia telpon sejak melakukan hubungan seksual saya tanya lebih jelas dan akhirnya mereka mengakui, katanya sih nyesel mbak, yah mau gimana lagi itukan kemauan dia juga, bahkan kita sering mengingatkan tapi selalaudia ngeyel gak mau dengar kita sekarang mah tinggal tanggung resiko saja sih mbak.¹⁰⁹

Subyek kedua anak broken home juga yang sama-sama pernah melakukan hubungan dengan pacarnya. Dimana IWA melakukan hubungan karena sama-sama suka. Dari pernyataan tersebut didukung oleh subjek yang menyatakan bahwa:

“...Memang mbak saya pernah melakukan hubungan sama pacar saya akan tetapi cuman dua kali saja sih mbak. Dan dimana saya melakukan hal tersebut karena pacar saya yang sering ngajak jalan-jalan dan pacar saya memberikan rasa nyaman dan kasih sayang yang begitu besar. Dan dimana pacar saya meminta untuk saya membuktikan kasih sayang sama dia akhirnya saya melakukan hal tersebut mbak.¹¹⁰

Keseriusan dalam hubungan pacaran tidak bisa dilakukan atai dibuktikan dengan hal itu saja akan tetapi masih banyak cara lain untuk membuktikan hal tersebut akan tetapi karena sama-sama suka dan saling mau akhirnya mereka berdua melakukan hal tersebut. Dari pernyataan tersebut dapat didukung dari *significant others* dimana *significant others*

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan teman subjek 5 juli 2022

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan subjek 5 july 2022

merupakan bibik dari IWA yang menyatakan bahwa:

“...Yah memang mbak, dari yang saya lihat kalok laki-laki tersebut kerumah memang IWA sangat dekat dengan cowok tersebut akan tetapi saya tidak pernah tersangka akan IWA melakukan hal tersebut. Dimana IWA juga sering tidak mau ngomong atas apa yang mereka pernah lakukan IWA lebih cenderung curhat sama bibiknya cuman itu aja sih mbak.¹¹¹

Dimana IWA sering tidak terbuka sama neneknya karena neneknya yang suka diam terhadap IWA dan jarang melakukan komunikasi dengan IWA. Dari pernyataan tersebut dapat didukung oleh *significant others* dimana *significant others* merupakan bibik dari IWA yang menyatakan bahwa:

“...Memang mbak mereka udah melakukan hubungan akan tetapi cuman dua kali saja sih mbak. Katanya sih mereka melakukan hal tersebut karena mereka diacani dan sama pacarnya atau disebarkan disosmed karena telah melakukan hal tidak pernah kita bayangkan. Dan dimana IWA juga melakukan hal tersebut karena kurangnya atau kurangnya aturan dari keluarganya atau orang tuanya dimana ketika orang tua IWA sudah pisah dimana IWA tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya dan orang tuanya juga tidak mau tau tentang anaknya sehingga IWA mendapatkan kasih sayang dari pacarnya sehingga IWA melakukan hal tersebut.¹¹²

Keluarga IWA tidak mau tau tentang kehidupan IWA dimana IWA hanya mendapatkan kasih sayang dari seorang pacarnya saja sehingga IWA melakukan hal tersebut. Dimana IWA melakukan hal tersebut agar bisa mendapatkan perhatian dari keluarganya akan tetapi hal sebaliknya IWA semakin dibenci sama keluarganya. Dari pernyataan tersebut dapat didukung dari *significant others* dimana *significant others* merupakan kakak dari IWA yang menyatakan bahwa:

¹¹¹ Hasil wawancara dengan bibik subjek 6 juli 2022

¹¹² Hasil wawancara dengan bibik subjek 6 July 2022

“...Yah memang katanya IWA mbak sengaja diamlakukan hal tersebut akan tetapi semaunya menjadi tambah benci dan menyakitkan. Dimana saya juga mersa tidak mampu dalam mendidik adik saya sehoingga adik saya melakukan hal tersebut akan tetapi mau gimana lagi mbak semuanya sudah jadi bubur yah cuman itu aja sih mbak.¹¹³

Dari kedua subyek tersebut dimana sik ZZ melakukan hubungan karena mendapatkan kasih sayang yang tulus dari pacarnya. Dimana ZZ hanya mendapatkan perhatian-perhatian kecil hanya sama pacarnya saja, beda halnya dengan IWA yang dimana IWA juga tidak pernah mendapatkan kasih sayang ataupun perhatian dari salah satu keluarganya.



Perpustakaan UIN Mataram

¹¹³ Hasil wawancara dengan kakak subjek 6 july 2022

BAB III

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini, peneliti akan membahas secara detail tentang temuan data yang penting dalam penelitian lapangan. Temuan ini adalah beberapa bagian dari fokus penelitian yaitu, dampak broken home dan perilaku seksual anak.

Salah satu masalah yang sering muncul pada anak *broken home* terjadinya perceraian, ketidakdewasaan sikap orang tua yang bertengkar di depan anak-anak dan tidak bertanggung jawab orang tuanya sehingga tidak memikirkan dampak kepada anak.¹¹⁴

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah dua anak *broken home* yang berjenis kelamin perempuan yang masih sekolah dasar. Alasan peneliti hanya mengambil subjek dua orang karena peneliti merasa perlu mengoan anak-anak tersebut sehingga melakukan perilaku seksual, dengan memilih dua subjek dimana mereka sama-sama pernah melakukan perilaku seksual.

A. Faktor Penyebab Terjadinya *Broken Home* Di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung Kecamatan Jonggat

1. Kondisi keluarga juga sangat berdampak terhadap keharmonisan rumah tangga suami istri. Dimana jika hubungan rumah tangga tidak terjalin dengan baik bisa akan berakhir dengan kekacauan atau keretakan. Dan dimana juga komunikasi rumah tangga harus terjalin dengan baik sehingga bisa berbuah keharmonisan dan bisa berjalan seutuhnya.

Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Zaniyah kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, sejahtera karena sering terjadinya keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkar dan berakhir perceraian. Kondisi ini menimbulkan dampak yang sangat terutama bagi anak-anak bisa menjadi sedih, murung dan malu.

Sama halnya juga yang dialami ZZ dan IWA dimana orang tuanya bercerai karena ketidak harmonisan dalam rumah tangganya

¹¹⁴ Hurlock Psikologi perkemabangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan). Jakarta Erlangga 199. Hlm. 45

dan dimana komunikasi orang tua ZZ dan IWA tidak terjalin dengan baik karena kesibukan orang tuanya masing-masing dan berakhir dengan kekecewaan.

2. Sikap Egoistimen

Sikap egois pasangan suami juga sangat berdampak terhadap hubungan rumah tangga. Dimana jika pasangan suami istri sama-sama mementingkan egonya sendiri bisa saja akan menimbulkan sebuah kekacauan dalam rumah tangga.

3. Masalah Ekonomi

Dalam Keluarga kewajiban suami adalah memberi nafkan untuk istri dan anak, kehidupan keluarga yang ekonominya sering bermasalah seperti naik turunnya penghasilan membuat tingka emosi suami istri juga meningkat. Dikarenakan banyak kebutuhan yang harus dibutuhi akan tetapi tidak terpenuhi, maka akan timbul pertengkaran. Kejadian inilah yang terjadi dikeluarga broken home di Dusun Bagek Nunggal.

Sama halnya dengan subjek ZZ dan IWA dimana orang tuanya ZZ dan IWA juga disebabkan karena masalah ekonomi dimana orang tuanya ZZ ekonomi tidak pernah terpenuhi beda halnya dengan orang tuanya IWA yang dimana masalah ekonominya yang selalu terpenuhi akan tetapi orang tuanya IWA tidak bisa mengelola uangnya dan dimana orang tuanya IWA lebih baik menghamburkan uang ketimbang menabung.

4. Masalah Kesibukan Orang Tua

Kesibukan orang tua juga bisa berdampak terhadap hubungan suami istri. Sibuk merupakan kata-kata yang paling sering diucapkan ketika tidak bisa menghadiri atau menjumpai situasi tertentu. Kesibukan suami istri yang sampai tiap hari pulang larut malam akan mempengaruhi kondisi keluarg. Ujung-ujungnya anak jadi korban karena kurang kedekkatan, kurang kasih sayang dan kurang perhatian terhadap keluarganya karena kesibukan bisa menjadi problem komunikasi hubungan suami istri.

Sama halnya yang dialami orang tuanya ZZ dan IWA dimana orang tuanya ZZ juga disebabkan karena kesibukan orang tuanya dimana bapaknya ZZ selalu sibuk dengan dunianya sendiri beda halnya dengan orang tua IWA yang dimana orang tuanya

IWA juga sama-sama sibuk dengan karirnya akan tetapi ibunya IWA yang selalu pulang malam bahkan lupa dengan keluarganya.

5. Pendidikan Orang Tua Yang Rendah

Pendidikan suami istri juga sangat berpengaruh terhadap pemahaman yang dimiliki, apalagi ketika sudah berkeluarga. Suami atau istri yang berpendidikan rendah cenderung kurang dari sisi pemahaman dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang bisa memicu broken home karena dengan tiadanya saling pengertian, saling memahami dan akan terjalin konflik terus-menerus yang bisa berujung pada berakhirnya ikatan dalam rumah tangga.

Sama halnya juga dengan yang dialami kedua subjek ZZ dan Iwa. Dimana orang tua ZZ juga sama-sama tidak berpendidikan sehingga ketika mempunyai permasalahan mereka sama-sama tidak memiliki pemahaman dalam mengatasinya akan tetapi walupun ibunya ZZ tidak berpendidikan mereka selalu mengalah karena tingkah laku suaminya beda halnya dengan orang tua IWA yang berpendidikan lumayan akan tetapi sama-sama egois dalam menghadapi rumah tangganya.

6. Perselingkuhan

Pihak ketiga yang dimaksud adalah orang yang dengan sengaja atau tidak sengaja menjadi penyebab adanya krisis dalam rumah tangga. Krisis ini bisa saja dalam bentuk krisis kepercayaan baik dari sisi ekonomi, hubungan persoalan maupun lainnya, pihak ketiga juga terkadang menyebabkan kecemburuan sehingga muncul krisis kepercayaan bagi suami atau istri. Selain itu pihak ketiga juga bisa datang dari orang tua yang selalu intervensi terhadap kehidupan anak-anaknya padahal sudah berumah tangga.

Sama halnya dengan yang dialami oleh kedua subjek ZZ dan IWA, dimana subjek ZZ orang tuanya bercerai juga karena gangguan orang ketiga dimana bapaknya ZZ sering keluar bersama pacarnya bahkan samapi nginap. Beda halnya dengan orang tua IWA dimana ibu IWA sering pulang malam bahkan sampai larut malam pulang kerja dan selalu sama cowok akan tetapi itu semua belum ada kepastian kalok itu pacarnya ibunya IWA atau sebatas

teman.

B. Aspek-Aspek *Broken Home* di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

1. Perceraian

Perceraian orang tua sangat berdampak pada sikap kurangnya kedewasaan pada diri anak. Sikap ketidak dewasaan tidak hanya memberikan dampak buruk kepada hubungan keluarga lainnya. Akibat dari dampak *broken home* menjadikan anak melakukan hal-hal yang tidak dibayangkan sebelumnya. Karena seorang anak merasa tidak ada ancaman, rasa takut dan anak merasa bebas untuk melakukan hal-hal apapun sebab dia berpikir tidak akan ada orang yang akan memarahinya. Dalam keluarga yang paling sulit bagi anak untuk menerima yaitu menjadi anak yang belatar belakang boken home.¹¹⁵

Hal ini sama senanda dengan yang dikemukakan oleh Willis bahwa peceraian secara langsung sangat berdampak terhadap psikologis yang sangat buruk terhadap anak. Dan dimana dampak yang mereka rasakan yaitu hilangnya salah satu sosok dari orang tuanya yang setiap harinya mereka lihat ada dirumahnya.¹¹⁶

Sama halnya dengan subjek ZZ dan IWA yang dimana setelah orang tuanya bercerai mereka merasa trauma terhadap perlakuan orang tua terhadap ibunya dan dia merasa takut untuk kehidupan kedepannya dan dia berpikir dia akan mendapatkan hal yang sama juga.

2. Ketidah Harmonisan

Ketidah harmonisan dalam keluarga dapat pula mempengaruhi persepsi anak terhadap keluarganya sendiri. Subyek ZZ dan IWA memandang keluarganya sebagai tempat yang menakutkan sebab sering diwarnai dengan pertengkaran dan dimana juga disebabkan karena orang tuanya yang sering marah-marah tidak jelas dan sering melakukan kekerasan.

¹¹⁵ Willima Fransisca Mamuly Magdalena Paunno” Dampak Psikologis dan Sosial Terhadap Kesehatan Mental Anak Broken Home di Desa Hattu Kabupaten Maluku Tengah. Riset Kesehatan, Vol, 11, No. 2 (2021):19

¹¹⁶ Pupung Pusta Ardini, et, al “ Tumbuh Kembang Anak Broken Home”. Jurnal Pelita PAUD, Vol, 4, No.1 (2019): 115

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Agoes Dariyo (2008) bahwa salah satu dampak dari broken home adalah pengalaman traumatis bagi anak-anaknya, seperti pandangan negatif tentang pernikahannya kelak. Masalah *broken home* yang menimpa kedua subjek tersebut mengaku takut dan khawatir kelak jika keluarganya mengalami *broken home* seperti keluarganya saat ini.¹¹⁷

Dari teori di atas kita dapat melihat bahwa ketidakharmonisan dalam keluarga juga dapat menyebabkan kehancuran dalam rumah tangga. Sama halnya dengan yang dialami ZZ dan IWA yang dimana kedua subjek tersebut dikarenakan ketidak harmonisan orang tuanya sehingga berahir dengan kekacauan atau perceraian.

C. Perilaku Seksual Anak di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

Sikap seseorang tentu tidak terlepas dari faktor-faktor mempengaruhi. Begitu juga sikap perilaku seksual anak, Mereka tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mereka. Pada sistem kepribadian terhadap sikap toleransi terhadap hubungan seks diluar nikah.

Hal ini sama dikemukakan oleh Azwar 1998 mendefinisikan perilaku seksual sebagai reaksi yang sangat bersipat sederhana. Adapun perilaku yang ditunjukkan oleh individu tidak bisa muncul dengan sendirinya akan tetapi sebagai akibat adanya stimulus yang mengenai individu.

Dari teori di atas dapat kita lihat bahwa sama halnya yang pernah dilakukan subjek. Di mana subjek ZZ dan IWA sama-sama pernah melakukan hubungan seksual dengan pacarnya. Dimana subjek melakukan hal tersebut karena mereka sama-sama saling suka dan didorong oleh keinginan masing-masing sehingga kedua subjek tersebut melakukan hal tersebut.

¹¹⁷ Yuli, "Perilaku Sosial Anak Remaja Yang Menyimpang Akibat Broken Home" Jurnal Edukasi Nonformal, Vol. 1, No. 2(2020): 49

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada anak broken home dapat disimpulkan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Faktor penyebab terjadinya *broken home* terhadap perilaku seksual anak di Dusun Bagek Nunggal yaitu disebabkan karena tidak terjalinnya komunikasi dengan baik, sikap egois, pendidikan yang kurang dan masalah ekonomi sehingga terjalinnya sebuah perdebatan dalam rumah tangga. Dan dimana komunikasi tidak terjalin dengan baik bisa memberikan dampak buruk terhadap rumah tangga sehingga berbuih sebuah perceraian atau kekacauan dalam rumah tangga.
2. Dampak yang mempengaruhi anak *broken home* melakukan perilaku seksual di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung yaitu disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua dimana setelah orang tuanya bercerai atau pisah dimana anak tersebut tidak lagi mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya sehingga anak tersebut melakukan hubungan intim bersama pacarnya. Dampak selanjutnya anak tersebut melakukan hubungan, seperti pegangan tangan, berpelukan, berciuman dan berhubungan intim sama pacarnya diaman anak tersebut sebelum orang tuanya bercerai diaman anak tersebut tidak pernah diajarkan batasan-batasan bergaul oleh orang tuanya sehingga anak tersebut melakukan hubungan intim sama pacarnya dan diaman orang tuanya keteledoran dalam pergaul anaknya.'

3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti ini dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi subjek

Diharapkan kepada anak yang mengalami broken home yang memiliki pemahaman tentang kondisi keluarga tersebut akan membuatnya memahami dan menyikapi secara bijak kondisi keluarga yang ia alami. Untuk anak yang tidak mengalami kondisi

keluarga *broken home* hal ini menjadi pengetahuan bagi mereka bagaimana nanti akan membina kehidupan berkeluarga.

b. Bagi Orang tua

Diharapkan kepada orang tua untuk menjaga keharmonisan keluarga, maupun mengontrol emosi dengan cara tidak bertengkar di hadapan anak dan menjadi teladan serta panutan bagi anak, karena orang tua sangat berperan penting dalam pemahaman nilai-nilai karakter dan pembinaan sikap anak. Jadi, tidak semua permasalahan dalam rumah tangga yang harus diketahui anak.

c. Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya dapat memberikan layanan yang tepat untuk siswa *broken home* berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian*. Hlm. 394
- Abu Ahmad, Psikologi Social, (Jakarta: PT. Rineke Cipta 2000). Hlm. 239.
- Beranda Agency, Ketika Orang Tua Bercerai, (PT. Elex Media Kimputindo). hlm. 135
- Dokumentasi, Profil Desa Ubung Tahun 2021, Tanggal 15 Juli 2020
- Dwi Retno Aprilia (*Perilaku Menyimpang Pada Anak Broken Home*). Jakarta: Erlangga. hlm. 214.
- Dwi Retno Aprilia, (*Perilaku Menyimpang Pada Anak Broken Home*) Jakarta: Erlangga. hlm. 214
- Eko Putra Widoyok, (*Teknik Penyusun Instrumen Penelitian*). Yogyakarta, Pelajar Pustaka 2012. hlm.51
- Hurlock Psikologi perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan). Jakarta Erlangga 199. Hlm. 45
- Hurlock, Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan). Jakarta Erlangga 1990. Hlm.45
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan), Jakarta: Erlangga, 1990. hlm. 319
- Ika Ayu Pratiwi Dampak Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Seksual Anak Di Mengati Geresik Skripsi Dipresentasikan Dalam Sidang Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Pontianak Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Tahun 2020.
- Imam Gunawan. (*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*). Jakarta: PT. Bumi Aksara 2016. hlm. 80
- Imron Muttaqin, Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga *Broken Home*. Skripsi, UIN, Raden Intan Lmapung.

- Intan Prastihastari Wikjata, *Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dalam Rumah Tangga* (Skripsi Fakultas Psikologi).
- Iskandar, ” *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*”, (Jakarta : Gp Press, 2010), h. 220.
- Juliyansah Noor. (*Metode Penelitian Skripsi Tesis Dan Karya Ilmiah*). Jakarta: Kencana, 2011. hlm. 33
- Jusuf Soewadji “Pengantar Metodologi Penelitian” (Jakarta Mira Wacana Kencana Media, 2012), hlm. 145
- Koetjoningrat, *Metedologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Grandmedia, 1981). hlm.114
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga. (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan)* Jakarta : Erlangga 1993. Hlm. 102-103
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian..* h. 248.
- Lexy J. Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung PT. Remaja Rodakarya 2017), hlm. 26
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta. Rineka Cipta, 2000). hlm. 39
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014, hlm. 16.
- Milles dan Huberman, dan Saldana, J. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014, hlm. 14
- Muttaqin dan Sulistiyo *Faktor-Faktor Terjadinya Broken Home* (Jakarta: Rineka Cipta 2005) hlm. 204.
- Muttaqin dan Sulistiyo, (*Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Broken Home*). Jakarta: PT. Rineka Cipta 2003. hlm.248
- Novianto Et Al *Dampak Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Santung Pontianak*, Skripsi, (UIN Raden Intan Lampung).

- Novianto ET, Al, Dampak Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Santun Pontianak, Skripsi, (UIN, Raden Intan Lampung).
Jurnal Pendidikan Islam, Vol, 03,NO, 02 Maret
- Pupung Pusta Ardini, et, al. “Tumbuh Kembang Anak Broken Home”.
Jurnal Pelita PAUD, Vol, 4, No.1 (2019): 115
- Putri, I, M. Hubungan Antara Perilaku Religius dengan perialku Swks Korba Perceraian (Studi Kasus: Anak SMP Kls 3 Hubungan Antara Perilaku Religius Dengan Perilaku Seks Korban Perceraian Salatiga). Jurnal Pendidikan, Vol 03, No, 02 Maret 2013.
- Rohana Collier, Perilaku Seksual: Hubungan Dominasi Masyarakat Dan Mnorita. Jakarta: Erlangga. Hlm. 314
- Rosalia Dalima Padut, Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Skripsi, (Sarjana Keperawatan FKIP Unika).
Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol, No, 01 Maret 2021
- Saifudin Aswari” Metode Penelitian Kualitatif” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91
- Saifudin Azwar. (*Metode Penelitian*) Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
hlm.5
- Sugiono, (*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R dan D*). Bandung :
Alfabet CV.. 2018. hlm. 8
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. hlm. 371
- Sutrisno Hadi,” Metodologi Research. (Yogyakarta: Andi Offset, 1993).
hlm. 11.
- Willima Fransisca Mamuly Magdalena Paunno” Dampak Psikologis dan Sosial Terhadap Kesehatan Mental Anak Broken Home di Desa Hattu Kabupaten Maluku Tengah. Riset Kesehatan, Vol, 11, No. 2 (2021):19.
- Winamp Surakhmad” Pengantar Metode Ilmiah: Dasar Metode Teknik” (Bandung: CV. Tesito, 1993). hlm. 134

Yuli,” Perilaku Sosial Anak Remaja Yang Menyimpang Akibat Broken Home” Jurnal Edukasi Nonformal, Vol. 1, No. 2 (2020): 49



Perpustakaan UIN Mataram



LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

Dokumentasi Penelitian

Kegiatan wawancara dengan nenek



Wawancara dengan tetangga objek





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

Nomor : 08/Un.12/PP.00.9/FDIK/7/2022
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 28/7/2022

Kepada Yth.
Kepala BANGKESBANGPOL PROVINSI NTB
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Siti Faiziah
NIM : 180303114
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Tujuan : Izin Penelitian
Judul : Dampak Broken Home Terhadap Perilaku Seksual Anak Di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram





PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 1927 / II – BRIDA / IX / 2022
TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram Nomor 1519 Perihal : Permohonan Izin Penelitian
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 986/Un.12/PP.00.9/PDIK/07/2022 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada ;

Nama : Siti faiziah
NIK / NIM : 5202026005000005 / 180303114
Instansi : Bagek Nunggal Desa Ubung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah
Alamat/HP : Bagek Nunggal Desa Ubung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah 081803472269
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: " Dampak Broken Home Terhadap Perilaku Seksual Anak Di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah (Studi Kasus Anak Kls V SD)"
Lokasi : Bagek Nunggal Desa Ubung Kec Jonggat
Waktu : Agustus - Oktober 2022

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridaprovntb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 5 September 2022
an. KEPALA BRIDA PROV. NTB
KEPALA BIDANG LITBANG INOVASI
DAN TEKNOLOGI


LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: disampaikan kepada Yth.

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Bupati Lombok Tengah ;
- Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram ;
- Desa Ubung Kec Jonggat Kab. Lombok Tengah ;
- Kepala Dusun Bagek Nunggal ;
- Yang Bersangkutan ;
- Arsip

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Siti Faiziah
NIM : 180303114

Pembimbing I : Dr. Khairy Juanda M.SI
Pembimbing II : Herlina Fitriana M.SI

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	02/06/2022	perbaiki latar belakang dan kerangka teori	
2	14/06/2022	perbaiki alur latar belakang referensi harus dari buku asli	
3	22/06/2022	tambahkan latar belakang perbaiki penulisan daftar pustaka	
4	28/06/2022	latar belakang, daftar pustaka	
5	04/07/2022	ACC Proposal Skripsi	
6		Perbaiki tulisan dan tata Kiri Kanan	
7	29/08/2022	Perbaiki verbatim dan coding.	
8	12/09/2022	Perbaiki Abstrak dan Kesimpulan	
9	14/09/2022	ACC Skripsi	
Judul Skripsi: Dampak Broken Home Terhadap Perilaku Seksual Pada Anak (Studi Kasus Di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Pada Anak Kls 5 SD)			



Mataram, 7 Maret 2022

Mengetahui
Dekan,

Dr. Muhammad Saleh Ending, MA
NIP. 197209121998031001

Pembimbing II,

Herlina Fitriana
NIP. 199204162019032035

Catatan :

* Nama, NIM, Pembimbing dan judul Skripsi yang diketik berdasarkan berita acara seminar (judul yang direkomendasikan pembimbing) diketik rapi dan diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk dicek/teledi dan ditandatangani setelah diparaf oleh bagian akademik dan distempel.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB
Web: flik.uinmataram.ac.id, email: flik@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Siti Faiziah
NIM : 180303114

Pembimbing I : Dr. Khairy Juanda, M.SI
Pembimbing II: Herlina Fitriana M.SI

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	07-06-22	- Revisi- tekhik alr drk. - Revisi drk tr pustak	[Signature]
2	13-06-22	- Tambahkan narasi & tekhik akhir data	
3		- Drk tr pustak tnpx hal	[Signature]
4	20-06-22	ACC Proposal	[Signature]
5	16-07-22	- Revisi seduka dya rumah masalah	[Signature]
6		- Revisi drk - Revisi BAB III & IV.	
7		- BA II Tambahkan narasi.	[Signature]
8	17-09-22	ACC	[Signature]
9			

Judul Skripsi : Dampak Broken Home Terhadap Perilaku Seksual Pada Anak (Studi Kasus Di Dusun Bagek Nunggal Desa Ubung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Pada Anak Kls 5 SD)

Mataram, 7 Maret 2022

Mengetahui
Dekan,

Dr. Muhamad Saleh Ending, MA
NIP. 197209121998031001

Pembimbing I

Dr. Khairy Juanda M.SI
NIP. 197705272009011005

Catatan :

* Nama, NIM, Pembimbing dan judul Skripsi yang diketik berdasarkan berita acara seminar (judul yang direkomendasikan pembimbing) diketik rapi dan diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk dicek/oliti dan ditandatangani setelah diparaf oleh bagian akademik dan distempel.

Profil Subjek

Nama : ZZ

Usia : 14 Tahun

Latar Belakang Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)

Anak ke berapa : 1 pertama

Latar Belakang Orang Tua

Pendidikan Orang Tua

Ayah : Tidak Tamat SD

Ibu : Tidak Tmat SD

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Pedagang

Ibu : Ibu rumah tangga

No	Transkrip Wawancara	Analisi Gejala/ Koding
	<p>Apakah komunikasi orang tuamu terjalin dengan baik?</p> <p>Tidak mbak dimana <i>bapak suka marah-marah sama ibu</i> dan tidak seperkuensi ketika bapak di tanya sama ibu bapak sering ngegas dan marah-marah sama ibu. Nah itulah yang membuat komunikasi ibu saya tidak terjalin baik mbak, jadinya ibu malas ngomong sama bapak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dimana bapak subjek suka marah-marah terhadap istrinya
	<p>Siapa yang paling jarang melakukan komunikasi?</p> <p>Yang paling jarang sudah jelas ibu sih mbak, kan kalok bapak di tanya atau apalah sama ibu bapak suka marah-marah jadinya ibu malas <i>ngomong apa-apa</i>. Dan apapun yang bapak lakukan selalu tanpa sepengetahuan ibuk. Jadi ibu lebih baik diam ketimbang ngomong apa-apa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu subjek jarang melakukan komunikasi
	<p>Sejak kapan komunikasi orang tuamu tidak baik?</p> <p>Komunikasinya bapak tidak baik <i>sejak bapak sering bergaul dan keluyuran</i>. Dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bapak subjek sering bergaul dan keluyuran

	dimana bapak juga sering pulang tengah malam terkadang ibu udah tidur baru dia pulang	
	<p>Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?</p> <p>Karena perlakuan <i>bapak yang kayak gitu yang membuat ibu malas ngomong</i> dan malas ngingetin dan dimana juga bapak lebih mementingkan egonya sendiri ketimbang mau mendengarkan apa kata orang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perlakuan bapak subjek yang kurang baik sehingga ibu subjek malas ngomong
	<p>Apakah orang tuamu selalu mementingkan dirinya sendiri?</p> <p>Ceritanya sih gitu mbak bapak sering mementingkan dirinya sendiri tanpa memikirkan bagaimana keadaan ibu dan saya. <i>Bapak hanya mementingakn dirinya sendiri saja</i> kalok bapak sudah senang bersama teman-temannya it udah cukup bagi dia. Beda halnya dengan ibu lebih mementingkan anak-anaknya ktimbang dirinya sendiri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bapak subjek hanya mementingkan dirinya sendiri saja tanpa memikirkan bagaiman keadaan istrinya
	<p>Siapa yang paling sering melakukan hal tersebut?</p> <p>Jelas bapaklah mbak, Apalagi bapak kalok sudah keluar ntah dia mau pulang jam berapa dia gak <i>peduli bagaimana keadaan ibu</i>. Intinya bapak udah gam mau tau tentang ibu mbak kalok bapak sudah keluar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bapak subjek tidak peduli tentang keadaan keluarganya
	<p>Sejak kapan orang tuamu mulai mementingkan dirinya sendiri?</p> <p>Ceritanya sih mbak dari bapak mulai <i>bergaul dan suka keluyuran</i> sama teman-temannya dari sebelum bapak bergaul bapak selalu mementingkan keluarganya akan tetapi semuanya berubah seketika karena pergaulannya. Yang menyebabkan bapak kayak gitu ntah karena hasutan teman-temannya atau apalah saya kurang tau.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bapak suka bergaul dan keluyuran
	Apakah Orang tuamu sering berantam	

	<p>masalah ekonomi? Yang serng saya lihat mbak sering sekali karena ibu sering <i>tidak di kasih uang</i> sama bapak bahkan bapak sering ngasih ibu uang tidak memenuhi kebutuhan sehari-harinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu subjek tidak pernah dikasih uang
	<p>Bagaimana tanggapan orang tuamu masalah ekonomi? <i>Ibu sering marah, kesal</i> sih mbak, tapi kalok ibu ngomel sama bapak karena kurang di kasih uang bapak marah dan berkata kotor sama ibu makanya ibu lebih baik diam dan memendam sendiri dan ibu beli sayur apapun itu yang penting uangnya berkecukupan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu subjek sering marah dan kesal
	<p>Apakah ekonomi orang tuamu sangat kekurangan? <i>Sangat kekurangan sekali</i> mbak, bapak lebih <i>mementingkan kebahagiaannya dan berpoya-poya sama teman-temannya</i> ketimbang kasih ibu buat beli kebutuhan sehari-harinya. Padahal itu baut keluarganya sendiri, malah bapak juga sering marah-marah sama ibu kalok cuman itu aja lauknya yah tapi mau gimana uangnya aja selalu kekurangan gimana mau beli yang enak-enak cobak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu subjek sangat kekurangan ekonomi dimana bapak subjek hanya mementingkan kebahagiaannya sendiri untuk berpoya-poya.
	<p>Apakah orang tuamu sering sibuk dengan karirnya di luar? Kalok bapak tidak mbak, memang dulu <i>bapak selalu sibuk dengan pekerjaannya</i> tapi sekarang semuanya sudah berubah drastic, dan dimana ibuk juga sibuk untuk kerja disawah orang untuk petik cabai atau apalah untuk mencukupi kebutuhannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bapak subjek selalu sibuk dengan pekerjaannya
	<p>Siapa yang paling sering menemani ketik orang tuamu keluar? Saya hanya <i>diam di rumah sendiri aja</i> mbak, terkadang saya pergi kerumah bibik tapi bibik juga sering pergi, yah makanya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek sering diam sendiri dirumah dan terkadang subjek

	saya lebih bak sendiri di rumah tunggu ibu pulang.	pergi kerumah bibiknya
	Sejak kapan orang tuamu sibuk dengan karirnya? <i>Sejak bapak tidak ada tanggung jawabnya sama ibu mbak. Kalok ibu gak kerja ibu dapat makan dari mana.</i>	- Bapak subjek tidak mempunyai tanggung jawab terhadap keluarganya
	Kenapa hal tersebut bisa terjadi? <i>Karena bapak sering dihasut sama teman-temannya jadinya bapak ngikutin trend teman-temannya. Ceritanya bapak sering diejek dan di bilangin gini gitu nah dari sanalah bapak mulai bergaul.</i>	- Bapak subjek sering dihasut sama teman-temannya dan mengikuti trend
	Pernahkah orang tuamu mengajarkan bahaya pergaulan bebas? <i>Tidak pernah mbak, sedangkan ibu aja sibuk sendiri dan bapak juga tidak pernah mengingatkan tentang apa-apa. Apalagi masalah pergaulan bebas saya mau ngelakuin apa aja semuanya hanya diam tanpa di ingatkan apapun apa lagi sampai di ajarkan batasan-batasan.</i>	- Subjek tidak pernah diajarkan bahayanya pergaulan bebas
	Pendidikan orang tuamu sampai mana? <i>Orang tua saya dua-duanya pendidikannya hanya sampai SD saja mbak, bahkan itu aja tidak sampai selsai.</i>	- Pendidikan orang tua subjek hanya sampai SD saja
	Pernah atau tidak orang tuamu sekolah? <i>Katanya sih mbak pernah tapi sampai setengah kalok ndak salah ibu sekolah sampai kelas 4 SD sedangkan bapak sampai kelas 2 itu sih ceritanya mbak.</i>	- Pendidikan kedua orang tua subjek sangat rendah
	Faktor apa yang menyebabkan orang tuamu tidak sekolah? <i>Ceritanya sih mbak, kalok bapak karena tidak ada kemaun untuk sekolah sedangkan kalok ibu keinginan tinggi buat sekolah tapi keburu nikah sih ceritanya</i>	- Bapak subjek karena tidak mempunyai biaya dan dimana ibunya subjek karena

	mbak dan masalah ekonomi ibu selalu terpenuhi untuk sekolah.	terlalu cepat menikah
--	--	-----------------------

Aspek-Aspek Broken Home

NO	Transkrip Wawancara	Analisis Gejala/koding
	<p>Sejak kamu kelas berapa orang tuamu bercerai? Ayah dan ibu saya ceraai <i>sejak kelas 5 SD mbak</i>, terus waktu itu aku kelas 6 SD ibu nikah lagi, dan saya hanya tinggal sama nenek saja.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua subjek bercerai sejak subjek kelas 5 SD
	<p>Apa yang meyebabkan orang tuamu bercerai? Ceritanya sih mbak, <i>bapak sering menghambur-hamburkan uang hasil kerjanya dan selingkuh sama wanita lain</i> dan ibu jarang dikasih uang buat beli kebutuhan sehari-harinya. Dan dimana ibu sering pulang kerumah orang tuanya buat minta kebutuhan yang ibu perlukan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bapak subjek suka menghamburkan uang dan dimana di sebabkan gangguan orang ketiga juga
	<p>Apa yang kamu rasakan setelah orang tuamu bercerai? <i>Sedih, kecewa sih mbak. Saya juga sering nangis sendiri di kamar mbak kalok ingat-ingat bapak dan ibu pas lagi bersama pas masih utuh.</i> Dan dimana juga saya iri lihat teman-teman yang masih utuh keluarganya dan selalu bermain sama orang tuanya sedangkan saya apa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dimana subjek sedih kecewa karena perlakuan bapaknya
	<p>Lalu bagaimana kondisi keluargamu setelah bercerai? <i>Yah tambah sekarang tambah buruk mbak. Dimana ibu sudah menemukan laki-laki pilhannya dan dimana ibuk juga udah gak punya waktu lagi buat saya.</i> Dan dimana bapaknya juga sama halnya dua-duanya hanya mementingkan diri-sendirinya saja.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dimana hubungan orang tua subjek semakin buruk disebabkan karena orang tuanya sudah menemukan pasangan hidupnya masing-masing
	<p>Apakah orang tuamu sering bertengkar? <i>Sering mbak, yah kalok permasalahan ibu</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua subjek sering bertengkar

	sama bapak berantam saya kurang tau mbak, dimana setelah pulang ngaji ibu selalu saya temukan lagi menangis.	
	<p>Setiap masalah apakah orang tuamu selalu berkata kasar?</p> <p>Gutu sih mbak, bapak sering <i>berkata kasar sama ibu</i>, ketika ada kemauan bapak yang tidak di turuti sama ibu bapak selalu ngomel-ngomel dan berkata kasar sama ibu. Tapi untung ibu orangnya pendiam.</p>	- Bapak subjek Seing berkata kasar sama istrinya
	<p>Ha-hal apa saja yang biasa selalu menyebabkan pertengkaran?</p> <p>Yang saya lihat sih mbak bapak <i>sering diingatkan untuk tidak keluyuran dan tidak mengamburkan uangnya</i>. Ibu selalu mengingatkan bapak tapi ujung-ujungnya kalo bapak diingatkan itu yang membuat ibu dan bapak menjadi berantam atau menimbulkan pertengkaran.</p>	- Bapak subjek tidak mau diingatkan sama istrinya agar tidak menghamburkan uangnya
	<p>Apakah sering terjadi kekerasan ketika orang tuamu bertengkar?</p> <p>Pernah mbak. Waktu itu bapak <i>sering main tangan karena diingatkan sama ibu</i> dan bapak tidak terima kalok dia diingatkan sama ibu sehingga bapak memukul ibu.</p>	- Bapak subjek sering melakukan kekerasan terhadap istrinya
	<p>Apakah pernah orang tuamu selingkuh?</p> <p>Iya mbak, memang orang tua saya bercerai juga karena <i>gangguan orang ketiga</i>. Dan dimana juga bapak sering keluar sama ceweknya. Dan dimana handphone bapak tiba-tiba bordering dan di angkat oleh ibu tiba-tiba wanita tersebut ngajak bapak keluar dan dimana bapak di tanya sama ibu dan mengakui semua hal tersebut.</p>	- Orang tua subjek sering selingkuh
	<p>Sejak kapan bapakmu ketahuan selingkuh?</p> <p>Ceritanya sih mbak. Waktu itu tiba-tiba hp</p>	

	<p>bapak bergetar di atas meja dan dimana bapak lupa bawa hpnya nah kebetulan yang angkat handphone bapak ibu. Dan dimana ibu kira yang nelpon itu temannya bapak yang kebetulan namanya cowok dan dimana cewek itu tiba-tiba bilang sayang dan ajaikn bapak keluar dan dimana ibu langsung matikan handphone tersebut dan menangis akhirnya bapak pulang dan menanyakan semuanya sama bapak dan akhirnya bapak mengakui Dai sanalah mbak bapak kethuan selingkuh.</p>	<p>- Bapaknya subjek lupa bawa handphone dan kebetulan ibu yang angkat</p>
	<p>Dengan Siapa bapakmu selingkuh? Kalok masalah itu kurang tau mbak. Ibu gak mau kasih tau saya.</p>	

Perilaku Seksual

No	Transkrip Wawancara	Analisis Gejala/Koding
	<p>Pernah atau tidak kamu berciuman? Pernah mbak, waktu itu kebetulan saya di ajak keluar sama doi dan dimana kebetulan tempatnya juga sepi nah disanalah saya berciuman sama doi</p>	<p>- Subjek pernah berciuman</p>
	<p>Kapan pertama kali kamu berciuman? Kalok gak salah 5 atau gak 6 kali ketemu sama doi mbak.</p>	<p>- Subjek berciuman sejak 5 kali ketemu sama pacarnya</p>
	<p>Dengan siapa kamu berciuman? Sama doi saja sih mbak gak ada kalok yang lain jak</p>	<p>- Subjek hanya ciuman dengan pacarnya saja</p>
	<p>Bagaimana awalnya bisa terjadi? Setelah saya daptkan nyaman dan kasih sayang yang tulus dari doi. Doi ngajak saya keluar nah kebetulan doi ngajak kerumah temannya dan kebetulan rumah temannya itu gak ada orang kita duduk berdua tiba-tiba doi memegang kepala saya dan disana doi mulai itu dah mbak. Masak gak ngerti</p>	<p>- Subjek diajak keluar kerumah temannya dan di mana subjek dipegang kepalanya sehingga berciuman</p>
	<p>Dimana itu terjadi? Pertama kalinya sih dirumah temannya</p>	<p>- Subjek melakukan</p>

	mba, dan seterusnya di tempat sepi.	ciman dirumh temannya doi
	Pernah pacarmu meraba bagian intimmu? Sering sekali mbak, apalagi kalok saya ketemu di tempat sepi, sehingga saya gimana gitu mbak.	- Subjek sering diraba bagian intimnya sama doi
	Apa yang kamu rasakan setelah pacarmu meraba bagian intimmu? Kayak gimana gitu mbak ya, pokonya pas dia meraba bagian intim saya pokonya timbu rasa segala hal mbak, dan dimana saya peluk erat doi kalok dia udah meraba bagian intim saya karena gimana gitu pokoknya mbak. Ihhhh dak bisa saya jelaskan mbak intinya jak mengundang hawa nafsu dah	- Subjek ketika subjek diraba bagian intim sik subjek merasa gelid an timbul hawa nafsunya
	Siapa yang pertama kali meraba bagian intimmu? Doi saja mbak, kan saya kenal dekat dan tempat saya mendapatkan segalanya sama doi saja kalok sama yang lain mah gak pernah pasti saya marah-maah kalok yang lain.	- Dimana subjek pertama kali meraba bagian intimnya adalah pacarnya yang dimana dia hanya mendapatkan kasih sayang dari doi saja
	Bagaimana awal sehingga pacarmu meraba bagian intimmu? Waktu itu sih mbak kebetulan saya memakai baju yang transparan dan pakai baju yang memperlihatkan bentuk body. Dan dimana pandangan doi sama saya terus tanpa melihat kesana kemari dan dimana kebetulan saya juga duduk berdua sama doi. Dan dimana temannya saya itu juga sibuk main hp sendiri dan dari sanalah doi mulai meraba bagian intim saya.	- Subjek sering memakai pakaina transpara dan berbentuk body sehingga pacarnya subjek sering meraba bagian intimnya
	Dimana pacarmu meraba bagian intimmu? Dirumah teman saya itu sih mbak, nah kebetulan saya juga duduk berdua di sana dan dimana teman saya itu juga sibuk	- Subjek diraba bagian intimnya dirumah temannya

	memegang handphone sendiri.	
	<p>Pernah gak kamu berpelukan? Kalok masalah itu sering sekali mbak, gak perlu ditanyakan lagi. Apalagi kalok ketemu ditambah lagi tempat saya ketemu sama doi gak ada orang kalok itu mah udah kebiasaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek mengatakan bahwa kalok masalah pelukan itu mah kewajibankalok ketemu
	<p>Kapan pertama kali kamu berpelukan? Kalok itu sih mbak pas saya ketemu sama doi ketika saya ketemu dirumah teman saya itu kan rumah teman saya itu sepi gak ada orang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek pertama kali berpelukan di rumah temannya
	<p>Dengan siapa kamu kamu pertama kali berpelukan? Sama doi saja sih mbak kan cuman doi saja pacar saya gak ada yang lain. Masak saya mau selingkuhin doi kan cuman doi yang ngasih perhatian lebih sama saya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek pertama kali berpelukan sama pacarnya saja
	<p>Bagaimana awalnya bisa terjadi sehingga kamu berpelukan? Kalok itu mah hal biasa mbak, dekat-dekat lama-lama ujungnya saling pegang tangan dan skhirnya pelukan simple kalok masalah itu jak mbak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek mengatakan masalah pelukan udah hal biasa
	<p>Pernah gak kamu berhubungan? Pernah mbak, waktu itu kebetulan doi ngajak saya keluar dan dimana tempatnya juga kayak tempat penginapan sih mbak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek pernah melakukan hubungan intim
	<p>Kapan pertama kali kamu berhubungan? Sejak doi ngajak saya keluar jalan-jalan untuk keliling mbak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek pertama kali melakukan hubungan sejak paarnya ngajak keluar
	<p>Dengan siapa kamu pertama kali berhubungan? Sama doi saja sih mbak. Dia laki-laki yang pertama saya kenal yang bisa memberikan kasih sayang dan hanya dia saya mendapatkan kasih sayang yang begitu utuh dan besar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek pertama kali melakukan hubungan sama pacarnya saja

	<p>Bagaimana awalnya sehingga kamu berhubungan intim?</p> <p>Pertama kalinya sih mbak, waktu itu doi ngajak saya keluar jalan-jalan. Dan akhirnya saya setuju untuk keluar sama doi. Nah kebetulan waktu itu doi ngajak ke narmada dan dima setelah nyampai pertengahan jalan ketemu sama indomart disana saya berhenti sama doi beli jajan dan beli apa yang saya suka dan akhirnya setelah itu kita jalan-jalan keliling. Dan akhirnya doi ngajak ke salah satu tempat penginapan. Sampai sana doi di bukakan pintu sama mbka itu dan doi tidur sendiri saya masih ngemil di sana dan akhirnya doi ambil hp memperlihatkan saya film gitu-gitu dah mbak akhirnya saya meransang gimana gitu akhirnya saya melakukan itu mbak.</p>	<p>- Subjek dikasih nonton film sehingga subjek meransang dan melakukan hubungan tersebut</p>
	<p>Dari mana kamu pertama kali mengetahui tentang hubungan seksual?</p> <p>Pertama kali sih mbak saya sering lihat di media sosial dan dimana setelah kenal dekat sama sik doi dan sik doi juga selalu ngasih tau hubungan seksual itu gini loh gitu loh katanya. Dna dimana juga doi sering memperlihatkan videonya cuman itu aja sih mbak.</p>	<p>- Subjek pertama kali tau hubungan seksual dari media sosial dan di kasih tau samadoinya.</p>

Identitas Key Informan

Nama : MM

Hubungan

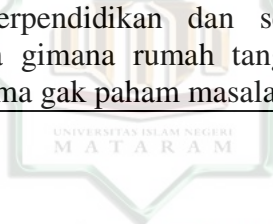
Interview	Seberapa dekat hubunganmu dengan subyek?
	Sangat dekat saya mbak dengan zea, karena sejak hubungan orang tuanya tidak harmonis lagi kalok pulang sekolah langsung saja dia kerumah palingan dia pulang ganti baju aja, Apalagi sekarang ibunya kerja kalok ibunya pulang belum juga pulang ke rumahnya kalok gak dijemput sama ibunya.
	Apa yang anda ketahui tentang keluarga zea?
	Kalok masalah rumah tangganya jarang sih kami ikut campur mba, tapi kemarin ibunya zea pulang-pulang nangis ke rumah dan cerita semuanya setelah mereka cerita dan masih belum percaya sih akhirnya kknnya ibunya zea mulai telusri dan pada akhirnya bener apa yang dikatakan ibunya zea yang dimana bapaknya zea suka bermain tangan dan berkata kotor sama anak saya mbak dan dari kakakanya ibunya zea dia gak terima adeknya diperlakukan kayak gitu dan akhirnya mereka di ajak pulang sama kakakanya. Kenapa mau bertahan sama laki-laki yang gak punya tanggung jawab coba apa lagi suka keluyuran malam.
	Apakah nenek tau penyebabnya ?
	Ceritanya dari ibunya zea sih sebelum bapaknya zea bergaul apapun Yang dia mau dan kebutuhan sehari-harinya selalu terpenuhi akan tetapi setelah bapaknya zea mulai bergaul disana mereka mulai berubah dari ngasih uang istrinya untuk membeli kebutuaha sehari-harinya bahkan samapi dua menginap ntah dimana sama teman-temannya. Cuman itu aja sih mbak/
	Pernahkan zea menceritakan sosok ayahnya
	Sangat sering apalagi kalok lagi duduk berdua sambil nonton tv zea selalu mceritakan bagaimana sosok ayahnya kepada ibunya kayak yang saya bilang tadi lah mbak.
	Lalu apa benar orang tuanya zea bercerai karena bapaknya zea sering menghabiskan uang?
	Iya, apa lagi mereka sudah bersama tema2nya dia gak

	peduli mau masih atau tidak uangnya yang penting sudah bahagia sendiri anak istrinya mah mau makan mau gak bodoh amay aaja dia intinya dia gak mau tau dah mbak masalah istrinya.
	Lalu bagaimana pergaulannya zea setelah orang tuanya bercerai?
	Zea sering keluyuran mbak, dan dimana zea gak betah dirumah dan dimana zea juga lebih asyik di rumah temannya bahkan zea sampai nginap dirumah temannya. Dan diaman zea juga lebih cendrung bermain media sosial dan dimana zea sering keluar atau jalan dan lebih tepatnya zea sering beragul sama orang-orang yang nta dari mana saya juga kurang tau.
	Sama siapa dia sering bergaul?
	Ada sih masih satu desa tapi rumahnya gak terlalu jauh dia sering kesana soalnya anak itu tinggal sendirian dirumahnya dia sering bermain kesana
	Sejauh apa pergaulannya?
	Kalok sama sik manda cukup dekat sekali mbak kan dia sering main dari dia seing pulang ke rumah makanya gak saya pernahberfikir untuk melakukan gitu-gitu apa lagi sik manda yang terkenal pendiam tapi dia-diam kayak gitu. Apa lagi masalah makan bahkan baju aja sering krmbaran kemanapun harus barengan.
	Dalam keluarga apakah pernah di ajarkan batasan-batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan?
	Bagaimana mau diajarkan mbak sedangkan orang tuanya saja memetikan dirinya sendiri setelah msama-sama meikah sama otang lain masalah ekonomo saj gak diperhatikan apa lagi batasan pergaulan.

Significant others dari tetangga zea

	Apakah benar bapaknya zea sering keluyuran?
	Memang bener apa yang dikataka zea, apalagi orang tuanya yang kayak gitu yang suka keluyuran gas jelas bahkan sampai nginapan, ibunya zea juga sih yang sering cerita kalok suaminya jarang di rumah nta keluar kemana sama teman-temannya bahkan di tlp saja nonya gak aktif malah terkadang tlpnnya di rijek istri mana sih mbak yang betah sama perlakuan suaminya yang kayak gitu tapi

	untung ibunya zea selalu sabar tapi sesabar-sabarnya wanita ada batasnya sih mbak. Cuman itu aja sih mbak.
	Lalu bagaimana tanggapannya ibunya zea setelah tau suaminya kayak gitu?
	“ Yah namanya juga orang gak terlalu ngomong bak, yah diam sih dia hanya bilang suatu saat pasti dia sadar akan tetapi semakin lama kelamaan sikap suaminya semakin menjadi-menjadi.
	Apakah ibu tau faktor apa yang menyebabkan bapaknya zea kayak gitu?
	“Ceritanya sih mbak,
	Apakah orang tua zea sibuk dengan pekerjaannya di luar?
	“Sebelum suaminya kayak gitu sih mbak dari yang kita lihat suaminya dulu selalu sibuk cari nafkan akan tetapi yah sekarang tidak maah untuk saat ini sibuk buat keluyuran aja sih mbak cuman itu aja sih.
	Apakah orang tua zea berpendidikan tinggi?
	Yah memang begitu sih mbak namanya juga sama-sama tidak berpendidikan dan selalu mementingkan sikap egoisnya gimana rumah tangganya gak hancur mereka sama-sama gak paham masalah kayak gitu.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN

Pedoman wawancara pada saat pengambilan data awal

Laporan wawancara anak broken home

GUIDANCE KEPADA ANAK BROKEN HOME DAN TETANGGA UNTUK MENGETAHU ASPEK PERILAKU SEKSUAL ANAK DI DUSUN BAGEK NUNGGAL DESA UBUNG KECAMATAN JONGGAT.

A. GUIDANCE WAWANCARA

Pedoman wawancara mencantumkan garis besar tema ataupun masalah yang akan dijadikan pegangan wawancara. Pertanyaan yang akan ditanyakan bersifat terbuka., maka diharapkan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Pertanyaan yang akan diberikan berhubungan dengan dampak broken home terhadap perilaku seksual anak di dusun bagek nunggal desa ubung. Pedoman wawancara meliputi:

- a. Panduan wawancara untuk tetangga subjek yang berisi persoalan berkaitan dengan tinjauan terhadap subjek yaitu sebagai berikut:

Pertanyaan untuk nenek subjek :
1. Bagaimana pergaulan di rumah
2. Sama siapa bergaul di rumah
3. Kebiasaan di rumah
4. Faktor apa yang menyebabkan orang tuanya bercerai
5. Bentuk perilaku seksual yang di lakukan

- b. Panduan wawancara untuk nenek zea berisi persoalan sebagai berikut :

Pertanyaa untuk nenek subjek
1. Kebiasaan subjek ketika di rumah
2. Sikap subjek ketika di rumah
3. Pemicu subjek melakukan perilaku seksual

HARI/TANGGAL :

WAKTU :

PERTEMUAN KE :

SUMBER INFORMASI :

LOKASI :

DRAFT WAWANCARA ANAK BROKKEN HOME TERHADAP PERILAKU SEKSUAL ANAK UNTUK TETANGGA ZEA DI BAGEK NUNGGAL

1. Apa saja kebiasaan anak broken home ketika di rumah?
2. Apa saja perilaku seksual yang sering dia ceritakan?
3. Apa yang melatar belakangi perilaku seksual anak tersebut?
4. Apa upaya yang dilakukan oleh bibik?
5. Apakah anak broken home sering memunculkan perilaku yang tidak baik setelah orang tuanya bercerai?

Kondisi Keluarga	tem Pertanyaan
Kurang atau putus komunikasi	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah komunikasi orang tuamu terjalin dengan baik?2. Siapa yang paling jarang melakukan komunikasi?3. Sejak kapan komunikasi orang tuamu tuda baik?4. Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?
Sikap Egois	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah orang tuamu sering mementingkan dirinya sendiri?2. Siapa yang paling melakukan hal tersebut?3. Sejak kapan orang tuamu mulai mementingkan dirinya sendiri?4. Apa yang meyebabkan hal tersebut bisa terjadi?5. Bolehkah anda menceritakan sedikit saja apa yang meyebabkan hal tersebut bisa terjadi?
Permasalahan ekonomi	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah orang tuamu sering bertengkar karena masalah ekonomi?2. Bagaimana tanggapan orang tuamu masalah ekonomi?3. Apakah ekonomi orang tuami selalu terpenuhi?4. Bagaiman hal tersebut bisa terjadi?
Masalah kesibukan orang tua	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah orang tuamu sibuk dengan karirnya di luar?

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siapa yang paling sering menemani kamu ketika orang tuamu tidak di rumah? 3. Sejak kapan orang tuamu sibuk dengan karirnya? 4. Pernahkan orang tuamu mengajarkan bahaya pergaulan bebas? 5. Apakah orang tuamu pernah mengajarkan batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan?
Pendidikan orang tua yang rendah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan orang tuamu sampai mana? 2. Pernah atau tidak orang tuamu sekolah? 3. Sejak kapan pertama kali kamu tau orang tuamu tidak sekolah?
Aspek-Aspek Broken Home	
Perceraian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kamu kelas berapa orang tuamu bercerai? 2. Apa yang menyebabkan orang tuamu bercerai? 3. Apa yang kamu rasakan setelah orang tuamu bercerai? 4. Lalu bagaimana kondisi keluargamu setelah bercerai?
Ketidak harmonisan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah orang tuamu sering bertengkar? 2. Setiap ada masalah apakah orang tuamu selalu berkata kasar? 3. Hal-hal apa saja yang biasa selalu meyebabkan pertengkar? 4. Apakkah sering terjadi kekerasan ketika orang tuamu bertengkar?
Perselingkuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pernah orang tuamu selingkuh? 2. Sejak kapan bapakmu ketahuan selingkuh? 3. Dengan siapa bapakmu selingkuh? 4. Bagaimana awalnya sehingga bapakmu selingkuh?
Perilaku seksual	
Berciuman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah atau tidak kamu berciuman? 2. Kapan pertama kali kamu berciuman?

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Dengan siapa kamu berciuman? 4. Bagaimana awal bisa terjadi? 5. Dimana itu terjadi?
Meraba	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkan pacarmu meraba bagian intimmu? 2. Apa yang kamu rasakan setelah pacarmu meraba bagian intimmu? 3. Siapa yang pertama kali meraba bagian intimmu? 4. Bagaimana awalnya sehingga pacarmu meraba bagian intimmu? 5. Dimana pacarmu meraba bagian intimmu?
Berpelukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah gak kamu berpelukan? 2. Kapan pertama kali kamu berpelukan? 3. Dengan siapa kamu berpelukan pertama kali? 4. Bagaiman awalnya terjadi sehingga kamu berpelukan?
Berhubungan intim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah gak kamu berhubungan? 2. Kapan pertama kali kamu berhubungan? 3. Dengan siapa kamu pertama kali berhubungan? 4. Bagaimana awalnya bisa terjadi sehingga kamu berhubungan? 5. Dari mana kamu pertama kali mengetahui tentang hubungan seksual?

VERBATIM WAWANCARA

A. VERBATIM BIBIK

10. Nama : Aminah
 11. Umur : 46 Tahun
 12. Jenis Kelamin : Perempuan
 13. Pekerjaan : Pedagang
 14. Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui dampak broken home dan perilaku seksual
 15. Jenis wawancara : Terstruktur
 16. Kode : W1? LRI
 17. Waktu : 30 Menit
 18. Tanggal : 26 Juli 2022

NO	Transkrip Wawancara	Analisis Gejala/ koding
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	Bagaimana perilaku ZZ ketika di rumah? ZZ cenderung diam dan tidak banyak ngomong lagi sama kita, dimana setelah mereka pulang sekolah mereka langsung pergi ke rumah temannya tapi teman masih keluarga sih, bak dimana dia sering kesana dan bahkan ZZ sampai menginap di sana dan tidak pulang-pulang. Bahkan sampai saya tlp bolak balik memanggilnya kalau dia udah di sanak jarang dia mu pulang ke rumah	- Subjek lebih cenderung diam dan tidak banyak ngomong - Subjek lebih sering bergaul
13 14 15 16 17 18 19 20 21 21 22 23	Bagaimana interaksi ZZ ketika bertemu teman-temannya setelah teman-temannya tau kalau orang tua ZZ pisah? Terkadang mbak ZZ sering berantam sering diejek teman-temannya kalau orang tuanya cerai dan tidak di sayang sama orang tuanya dan itu yang biasa membuat zzz pulang nangis dan diam di rumah sambil nangis ke kiti nanyakan kenapa keluarga saya kayak gini atau apalah begitu sih mbak. Dan dimana saya hanya mengingatkan saja untuk tetap semangat dalam melakukan segala ha	- Subjek sering di bully temannya karena perceraian orang tuanya

24 25 26	walaupun tanpa bimbingan atau didikan orang tua.	
27 28 29 30 31 32 33 34	Apa saja aktivitas yang sering ZZ lakukan ketika pulang sekolah? Diam di kamar dimana setelah bapaknya nikah lagi dimana bapaknya ZZ membeikan ZZ hp dan dimana ZZ ain media sosial dan pergi kerumah temannya ntahah apa yang mereka lakukan.	
35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46	Apakah ZZ pernah di ajarkan batasan-batasan bergaul? Tidak pernah mbak, gimana mau diajarkan batasan-batasan bergaul sedangkan orang tuanya aja sama- sama sibuk dengan kehidupannya masing-masing. Apalagi sekarang udah sama-sama nikah gimana mau diajarkan. Apalagi sekerang bapaknya aja sama sekali tidak pernah cari anaknya, Apalagi mencarinya sedangkan nananyakan kabar aja tidak pernah.	- Subjek idak pernah diajarkana batasan-batasan bergaul karena orang tuanya sibuk dengan kehidupan sendiri
47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60	Apakah ZZ pernah di kasih pengetahuan tentang perilaku seksual? Tidak pernah mbak, gimana mau diingatkan sedangkan orang tuanya saja sudah sama mementingkan kehidupannya sendiri dan dimana orang tuanya saja tidak tau bagaimana perkembangan anaknya dimana orang tuanya sudah sama-sama sibuk dengan kehiduapn sendirinya dan hanya mementingkan kehidan barunya ketimbang memikirkan bagaimana anaknyua bahkan tetang anaknya saja dia ttidak mau tau apaagi mengingatkan anaknya.	- Subjek tidak pernah diajarkan apa perilau seksual tersebut sehingga subjek pernah melakukannya
61 62 63 64	Apakah ZZ sering dikasih larangan sama nenek ketika ZZ keluar? Kalok masalah keluar itu saya tidak tau mbak saya hanya diceritakan sama tetangga aja,	- Dimana subjek tidak

65 66 67 68	terlalu perhatian sama dia aja kurang mbak, kalok saya terlalu perhatian sama dia cucu yang lain marah dan iri	pernah mendapatkan tekanan dari neneknya
69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86	Apakah memang benar ZZ melakukan perilaku seksual? Kalok masalah itu memang benar mbak, saya juga kaget ketika di ceritakan sama salah satu temannya dan akhirnya saya pergi nanyakan temannya dan temannya ceritakan saya dan saya introgensi ZZ lagi dan akhirnya ZZ lama kelamaan mengajui apa yang pernah mereka lakukan sambl nangis dan dia bilang saya membutuhkan kasih sayang dari orang tua dari sejak kecil saya tidak pernah mendapatkan kasih sayang orang tua yang utuh apa lagi pelukan ayah dan ibu. Saya hanya mendapatkan kasih sayang dari AP aja dia yang selalu mesnpupport saya ketimbang keluarga saya itu sih mbak dia bilang.	- Subjek pernah melakukan perilaku seksual tersebut dan mengakuinya.
87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101	Bagaimana tanggapan orang nenek setelah tau ZZ melakukan perilaku seksual? Yah saya cuman omelin dia saja mbak, saya juga kasihan sama cucu saya ketika dia ceritakan yang tadi saya bilang itu. Ccu saya tidak pernah ada dukungan apapun dari orang tuanya saya hanya ingatkan dia saja biar tidak melakukan hal tersebut lagi. Ketimbang melakukan hal tersebut saya suruh dia nkah walaupun masih di bawah umur. Bahkan kalok saya suruh dia mau pergi dari rumah gak tega saya dia mau pergi kemana cobak, bahkan dari keluarga bapaknya juga tidak mau tau bagaimana keadaanya dan semau benci sama bapaknya yang berkelakuan kayak gitu.	

Profil Subjek

Nama : IWA
 Usia : 13 tahun berjalan
 Latar Belakang Pendidikan : SD
 Anak ke berapa : Anak ke 2 dari dua bersaudara
 Latar Belakang Orang Tua
 Pendidikan Orang Tua
 Ayah : SD
 Ibu : Tamat SD
 Pekerjaan Orang Tua
 Ayah : Pedagang
 Ibu : Pedagang

No	Transkrip Wawancara	Analisi Gejala/ Koding
	<p>Apakah komunikasi orang tuamu terjalin dengan baik? Tidak mbak gimana mau terjalin dengan baik sedangkan ibu sama bapak sama-sama sibuk dengan karirnya.</p>	<p>- Komunikasi orang tua subjek tidak terjalin dengan baik karena sibuk dengan karirnya</p>
	<p>Siapa yang paling jarang melakukan komunikasi? Ibuk saya jarang melakukan komunikasi dengan bapak. Ibu terlalu sibuk dengan dunia pekerjaannya sehingga jarang berkomunikasi dengan keluarganya.</p>	<p>- Orang tua subjek jarang melakukan komunikasi karena kesibukan masing-masing</p>
	<p>Sejak kapan komunikasi orang tuamu tidak baik? Sejak ibu memutuskan untuk kerja mbak. Sebelum ibu kerja komunikasinya terjalin dengan baik mbak akan tetapi setelah ibu bekerja semanya berubah dan dimana bapak juga jarang ketemu sama ibuk.</p>	<p>- Komunikasi orang tua subjek tidak terjalin dengan baik sejak orang tua subjek memutuskan untuk kerja</p>
	<p>Bagaimana hal tersebut bisa terjadi? Karena ibu yang memutuskan untuk kerjan dan dimana bapak juga jarang di rumah bapak selalu kerja. Dan dimana ibu juga kerjanya shifan</p>	<p>- Karena ibunya subjek yang memutuskan untuk kerja</p>

	<p>dimana bapak juga pergi pagi pulang malam. Bahkan ketika ibu pulang bapak terkadang sudah tidur dan dimana bapak pulang ibu pergi kerja. Nah itulah yang terjadi sama keluarga saya mbka.</p>	
	<p>Apakah orang tuamu selalu mementingkan dirinya sendiri? Iya mbak. Apalagi ibu. Ibu selalu mementingkan dirinya sendiri ketimbang keluarganya. Apalagi ketika ibu pergi kerja tanpa memikirkan bagaimana keadaan kita di rumah yang penting mereka senang sendiri dan bahagia bersama teman-temannya. Beda halnya dengan bapak yang selalu mementingkan anak-anaknya baru berangkat kerja.</p>	<p>- Ibuknya subjek lebih mementingkan kehidupannya sendiri</p>
	<p>Siapa yang paling sering melakukan hal tersebut? Ibu lah mbak, Dimana ibu juga lebih banyak mereka pulang ke rumah nenek. Apalagi kalau ibu pulang malam ibu lebih baik pulang ke rumah nenek ketimbang pulang kerumah. Apalagi kalau udah ibu pulang kesana pasti makan-makan besar tanpa memikirkan bagaimana keadaan kita yang di rumah.</p>	<p>- Ibuknya subjek mbak</p>
	<p>Sejak kapan orang tuamu mulai mementingkan dirinya sendiri? Sejak ibu merasa dirinya bisa cari uang sendiri mbak. Beda halnya dengan bapak yang selalu mementingkan anak-anaknya dan keluarganya.</p>	<p>- Sejak ibuknya subjek memutuskan untuk kerja</p>
	<p>Apakah Orang tuamu sering berantam masalah ekonomi? Tidak pernah mbak kalau masalah ekonomi selalu baik</p>	<p>- Orang tua subjek selalu terpenuhi masalah ekonomi</p>
	<p>Bagaimana tanggapan orang tuamu</p>	

	<p>masalah ekonomi? Kalok masalah ekonomi orang tua saya tidak pernah menanggapi apa-apa mbak soalnya selalu terpenuhi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua Subjek suka marah, kesal sering ngomel-ngomel
	<p>Apakah ekonomi orang tuamu sangat kekurangan? Tidak mbak, Alhamdulillah kalok masalah ekonomi orang tua saya terlalu terpenuhi dan tercukupi apapun yang ibu mau.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi orang tua subjek tidak pernah kekurangan
	<p>Apakah orang tuamu sering sibuk dengan karirnya di luar? Iya mbak, emang orang tua saya sama-sama sibuk dengan karirnya masing-masing.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua subjek sama-sama sibuk dengan karirnya
	<p>Siapa yang paling sering menemani ketik orang tuamu keluar? Yang paling sering sih mbak, terkadang kakak dan nenek yang sering kerumah dan saya lebih sering pergi main-main ke rumah teman</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek lebih cenderung pergi bermain ketika orang tuanya kerja
	<p>Sejak kapan orang tuamu sibuk dengan karirnya? Kalok bapak jak dari dulu mbak, kalok ibu jak sejak ibu mulai kerja mbak di sanalah ibu mulai sibuk dengan karirnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua subjek sibuk sejak sama-sama memutuskan untuk kerja
	<p>Kenapa hal tersebut bisa terjadi? Karena ibu selalu sering merasa tidak cukup karena penghasilan bapak, padahal semuanya melebihi mbak yah tapi begitulah mbak mau gimana lagi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ibuknya subjek tidak merasa berkecukupan atas hasil suaminya
	<p>Pernahkan orang tuamu mengajarkan bahaya pergaulan bebas? Sama sekali tidak pernah mbak orang tua saya sama-sama sibuk dengan dunia karirnya gimana mau di ajarkan masalah pergaulan bebas yang penting semuanya terpenuhi saja mbak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua subjek tidak pernah mengajarkan apapun sama anaknya dia hanya dapat pengetahuan dari sekolah saja
	<p>Pendidikan orang tuamu sampai</p>	

	mana? Kalok bapak ceritanya sapai kelas 4 SD mbak sedangkan ibu sampai 3 sd mbak	- Orang tua subjek sama-sama tidak berpendidikan tinggi
	Pernah atau tidak orang tuamu sekolah? Pernah mbak tapi tidak sampai selsai. Orang tua saya hanya sekolah sampai pertengahan saja	- Orang tua subjek pernah sekolah tapi tidak sampai akhir
	Faktor apa yang menyebabkan orang tuamu tidak sekolah? Kalok bapak sih mbak ceritanya karena tidak ada kemauan beda halnya dengan ibu yang kemauan tinggi tapi biaya yang tidak mencukupi dan mengakhiri untuk menikah	- Karena tidak ada kemauan dari orang tua subjek.

Aspek-Aspek Broken Home

NO	Transkrip Wawancara	Analisis Gejala/koding
	Sejak kamu kelas berapa orang tuamu bercerai? Kelas 6 SD mbak	- Orang tua subjek bercerai sejak kelas 6 SD
	Apa yang meyebabkan orang tuamu bercerai? Karena ibu yang sering menghamburkan uangnya dan tidak pernah peduli sama keadaan keluarganya.	- Orang tua subjek sering menghamburkan uangnya dan tidak pernah perhatian sama keluarga
	Apa yang kamu rasakan setelah orang tuamu bercerai? Sedih kecewa kesal mbak dan sering menangis kalok ingat kejadian itu	- Sedih kecewa - Sering menangis ketika sendiri di kamar
	Lalu bagaimana kondisi keluargamu setelah bercerai? Tidak baik mbak, dimana orang tua saya sama-sama sibuk dengan	- Semakin buruk

	kepentingannya sendiri dan kehidupannya masing atau kehidupan barunya	karena ibu dan bapaknya hanya mementingkan dirinya sendiri saja.
	Setiap masalah apakah orang tuamu selalu berkata kasar? Tidak pernah mbak kalok bapak, yang sering ibu dan ngomel-ngomel sama bapak kalok bapak selalu mengalah sama ibu.	- Orang tua subjek tidak pernah berkata kasar terhadap pasangannya
	Ha-hal apa saja yang biasa selalu menyebabkan pertengkaran? Terkadang ibu ngomel-ngomel saja mbak karena merasa tidak cukup dengan penghasilan bapak	- Orang tua subjek sering ngomel karena merasa tidak cukup masalah ekonomi
	Apakah sering terjadi kekerasan ketika orang tuamu bertengkar? Tidak pernah mbak, apa lagi sampai turun tangan ketika bapak diomelin aja bapak hanya cuman diam saja	- Orang tua subjek sama sekali tidak pernah terjadi kekerasan
	Apakah pernah orang tuamu selingkuh? Ceritanya gitu sih mbak yang terjadi sama ibu dan suka mengamburkan uangnya dan dimana kalok ibu sering pulang malam selalu di antar pulang sama cowok.	- Gangguan orang ketiga
	Sejak kapan bapakmu ketahuan selingkuh? Kalok masalah itu belum jelas mbak karena masih belum ada kepastian dan kejujuran sama ibuk semuanya masih cerita saja	- Bapak subjek belum ketahuan sejak kapan dia selingkuh

Perilaku Seksual

No	Transkrip Wawancara	Analisis Gejala/Koding
	Pernah atau tidak kamu berciuman? Pernah mbak tapi bisa di hitung klok	- IWA Pernah melakukan ciuman

	<p>masalah ciuman, kalok ketemu di luar atau saya keluar saja sih mbak kalok ciuman jak.</p>	
	<p>Kapan pertama kali kamu berciuman? Sejak doi ngajak jalan-jalan dan kebetulan saya pulang udah agak mau malam dan kebetulan jalannya juga sepi dan disanalah saya sama doi ciuman kebetulan banyak semak-semak disanalah kita sembunyi.</p>	<p>- Iwa melakukan ciuman di semak-semak</p>
	<p>Dengan siapa kamu berciuman? Sama doi saja sih mbak kalok sama yang lain tidak pernah sama sekali.</p>	<p>- Subjek hanya ciuman dengan pacarnya saja</p>
	<p>Bagaimana awalnya bisa terjadi? Doi ngajak keluar nah kebetulan jalannya sepi dan banyak semak-semak. Nah kebetulan doi berhenti disana dan doi ngajak turun kebetulan jalannya sangat sepi. Nah disana doi mulai memegang kepala dan cium bibir saya mbak.</p>	<p>- IWA di ajak keluar sama doi dan jalannya kebetulan sepi dan banyak semak-semak disanalah IWA melakukan ciuman.</p>
	<p>Dimana itu terjadi? Kalok itu mbak udah dirumah temannya doi, di semak-semak dan di salah satu kost temannya doi</p>	<p>- Subjek sering ciuman disalah satu kot temannya</p>
	<p>Pernah pacarmu meraba bagian intimmu? Pernah mbak. Doi meraba bagian intim saya sejak doi ngajak saya ke salah satu kost temannya kebetulan temannya doi keluar dan hanya berdua di sana dan disanalah doi mulai meraba bagian intim saya dan memegang yang membuat saya merangsang.</p>	<p>- Subjek sering diraba sama pacarnya dan dimana subjek sering berpakaian sexsey sehingga pacarnya sering meraba</p>
	<p>Apa yang kamu rasakan setelah pacarmu meraba bagian intimmu? Merangsang gimana gitu mbak namanya juga diraba kayak gitu. Dimana hawa nafsu timbul dan badan</p>	<p>- Subjek sering merinding ketika pacarnya meraba bagian intimnya</p>

	terasa geli semua pokoknya itu dah mbak.	
	<p>Siapa yang pertama kali meraba bagian intimmu?</p> <p>Banyak sih mbak laki-laki yang teman saya dekat sering meraba bagian intim saya tapi yang lebih menonjolkan timbul hawa nafsu cuman sama doi saja</p>	- Subjek yang pertama kali merab bagiann intimnya banya sih tapi yang paling sering sih pacarnya
	<p>Bagaimana awal sehingga pacarmu meraba bagian intimmu?</p> <p>Awalnya sih mbak kalok saya ketemu sama doi saya sering memakai pakaian yang ketat yang berbentuk body saya dan di mana juga baju yang saya pakai baju terawangan sehingga doi sering meraba bagian intim saya. Dan dimana juga ketika saya ketemu sama dia kalok duduk pasti nempel sehingga doi meraba bagian intim saya. Cuman itu aja sih mbak.</p>	- Subjek diraba bagian intimnya sering memakai pakain ketat dan transparan sehingga pacarnya serinng meraba
	<p>Dimana pacarmu meraba bagian intimmu?</p> <p>Paling sering sih mbak pas saya keluar sama doi dan ketika saya ketemu di rumah teman saya itu dan dimana kebetulan teman saya itu ndk ada orang.</p>	- Subjek sering diraba bagian intimnya sejak ketemu dirumah temannya
	<p>Pernah gak kamu berpelukan?</p> <p>Wkwkwk. Kalok masalah itu gak perlu ditanyakan lagi mbak sangat sering itu mbak kalok ketemu dirumah teman saya</p>	- Subjek sering berpelukan sama pacarnya
	<p>Kapan pertama kali kamu berpelukan?</p> <p>Waktu ketemu dirumah teman saya itu mbak dan kebetulan saya hanya berdua di sana jadinya doi memeluk saya disana</p>	- Subjek pertama kali berpelukan dirumah temannya
	Dengan siapa kamu kamu pertama	- Subjek pertama kali

	<p>kali berpelukan? Banyak sih mbak tapi yang lebih sering sama doi saja</p>	<p>pelukan sama pacarnya</p>
	<p>Bagaimana awalnya bisa terjadi sehingga kamu berpelukan? Yah namanya juga orang oacaran mbak yah pasti ada aja sih jalannya untuk berpelukan saya kan kalok ketemu sama dia selalu nempel begitulah mbak sehinga doi memeluk saya</p>	<p>- Subjek sering duduk berdekatan sehingga pacarnya memeluknya</p>
	<p>Pernah gak kamu berhubungan? Pernah mbak tapi cuman dua kali sih uppps.</p>	<p>- Subjek pernah melakukan hubungan</p>
	<p>Kapan pertama kali kamu berhubungan? Sejak doi ngajak jalan-jalan dan ngajak kesebuah kost yang ada disanalah saya sama doi melakukan hubungan pertama kali</p>	<p>- Subjek melakukan hubungan pertama kali di sebuah kost-kosan</p>
	<p>Dengan siapa kamu pertama kali berhubungan? Sama doi saja sih mbak kalok sama yang lain tidak pernah.</p>	<p>- Subjek pertama kali melakukan hubungan sama pacarnya</p>
	<p>Bagaimana awalnya sehingga kamu berhubungan intim? Awalnya sih mbak ngajak jala-jalan dan merasakan kenyamana kasih sayang yang tulus saya dapatkan sama dia sehingga saya merasa lebih sama dia sehingga saya membuktikan keseriusan saya sama dia sehingga melakukan hubungan. Pas nyamapi dikost doi ngasih nonton gitu-gitu dan saya merangsang sehingga saya doi melakukan hubungan</p>	<p>- Subjek melakukan hubungan intim karena kasih nonton sehingga subjek merangsang dan melakukan hubungan</p>
	<p>Dari mana kamu pertama kali mengetahui tentang hubungan seksual? Dari internet dan teman saya sih</p>	<p>- Subjek ngerti tentang hubungan seksual dari</p>

	mbak namanya juga kita tidak pernah mendapatkan pendidikan atau pengetahuan dari orang tua	internet dan temannya
--	--	-----------------------

Identitas Key Informan

Nama :

Interview	Seberapa dekat hubunganmu dengan subyek?
	Biasa saja sih mbak kalok hubungan saya dengan subjek
	Apa yang anda ketahui tentang keluarga Iwa?
	Yah ibunya IWA sih sering menghamburkan uang beda halnya dengan bapaknya IWA yang selalu menanbung buat anak-anaknya beda halnya dengan ibunya IWA yang hanya mementingkan kebahagiaannya sendiri tana memikirkan bagaimana keluarganya. Tapi masih untung suaminya pendiam tapi yah sekali marah yah kayak gini dah mbak berakhir dengan perceraian.
	Pernahkan Iwa meceritakan sosok ayahnya
	Pernah mbak, apalagi masalahbapaknya yang gak bisa marah walaupun kelakuan ibunya IWA kayak gitu.
	Lalu apa benar orang tuanya Iwa bercerai karena ibunya Iwa sering menghamburkan uang dan sering keluyuran?
	Iya, memang benar mbak dari yang kita lihat sehari-hari aja memang ibunya IWA jarang di rumah saking sibuknya sama kerjanya apalagi kalok dia udah gajian yah dia tidak mautau tentang bagaimana keluarganya.
	Lalu bagaimana pergaulannya Iwa setelah orang tuanya bercerai?
	Pergaulannya IWA bebas mbak tanpa ada larangan apapun dari siapapun yah intinya sih mbak yang penting IWA bahagia dan merasakan kenyamanan itu aja. Yah IWA mau keluar kemanapun sama siapapun itu mah bebas tanpa ada larangan sedikitpun.
	Sama siapa dia sering bergaul?
	Ada sih mbak anak tetangga sih tpi masih ada hubungan keluarga
	Sejauh apa pergaulannya?
	Kalok sama dia sih mbak sangat dibilangin sangat dekatt

	bahkan apapun yang mereka lakukan selal bersamaan sehingga saya tidak berpikir apapun.
	Dalam keluarga apakah pernah di ajarkan batasan-batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan?
	Tidak pernah mbak, yang penting masalah kebutuhan terpenuhi kalok masalah batasana bergaul mah orang tuanya bodoh amat saja.

Significant others dari tetangga IWA

	Apakah benar ibunya iwa sering keluyuran?
	Iya mbak dari yang kita lihat shari-hari aja ibunya IWA sering keluyuran aapalagi kalok mereka udah gajian bisa-bisa dia sampai tidak pulang mbak.bahkan mereka keluyuran terus sama teman-temannya.
	Lalu bagaimana tanggapannya bapaknya iwa setelah tau istrinya kayak gitu?
	“ Seorang suami yang lihat istrinya kayak gitu yah pasti marah mbak, tapi dari yang kita lihat sehari-hari bapaknya IWA selalu diam gimanapun kelakuan istrinya. Mungkin karena sakit hati dan kesabrannya sampai disana sehingga bapaknya iwa Marah besar dan mengakhiri hubungannya sampai disana.
	Apakah ibu tau faktor apa yang menyebabkan ibunya iwa kayak gitu?
	“Kayak yang kita lihat aja sih mbak, faktornya sih mbak gak ada ibunya IWA hanya mementingkan kebahagiaannya sendiri saja dan hanya mementingkan untuk berpoya-poya cuman itu aja sih mbak.
	Apakah orang tua iwa sibuk dengan pekerjaannya di luar?
	“Iya mbak. Ibu dan bapak sama-sama sibuk dengan pekerjaannya di luar dimana bapak kerja sampai malam dan ibu kerjanya shifan.
	Apakah orang tua iwa berpendidikan tinggi?
	Tidak mbak dimana orang tua saya hanya berpendidikan sampai sekolah dasar saja tapi kalok ibu sih mbak cuman sampai SMP.

LAMPIRAN

Pedoman wawancara pada saat pengamblan data awal

Laporan wawancara anak broken home

GUIDANCE KEPADA ANAK BROKEN HOME DAN TETANGGA

UNTUK MENGETAHU ASPEK PERILAKU SEKSUAL ANAK DI
DUSUN BAGEK NUNGGAL DESA UBUNG KECAMATAN
JONGGAT.

B. GUIDANCE WAWANCARA

Pedoman wawancara mencantumkan garis besar tema ataupun masalah yang akan dijadikan pegangan wawancara. Pertanyaan yang akan ditanyakan bersifat terbuka., maka diharapkan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Pertanyaan yang akan diberikan berhubungan dengan dampak broken home terhadap perilaku seksual anak di dusun bagek nunggal desa ubung. Pedoman wawancara meliputi:

- c. Panduan wawancara untuk tetangga subjek yang berisi persoalan berkaitan dengan tinjauan terhadap subjek yaitu sebagai berikut:

Pertanyaan untuk nenek subjek :
6. Bagaimana pergaulan di rumah
7. Sama siapa bergaul di rumah
8. Kebiasaan di rumah
9. Faktor apa yang menyebabkan orang tuanya bercerai
10. Bentuk perilaku seksual yang di lakukan

- d. Panduan wawancara untuk nenek zea berisi persoalan sebagai berikut :

Pertanyaa untuk nenek subjek
4. Kebiasaan subjek ketika di rumah
5. Sikap subjek ketika di rumah
6. Pemicu subjek melakukan perilaku seksual

HARI/TANGGAL

WAKTU

PERTEMUAN KE

SUMBER INFORMASI

LOKASI

DRAFT WAWANCARA ANAK BROKKEN HOME TERHADAP PERILAKU SEKSUAL ANAK UNTUK TETANGGA ZEA DI BAGEK NUNGGAL

6. Apa saja kebiasaan anak broken home ketika di rumah?
7. Apa saja perilaku seksual yang sering dia ceritakan?
8. Apa yang melatar belakangi perilaku seksual anak tersebut?
9. Apa upaya yang dilakukan oleh bibik?
10. Apakah anak broken home sering memunculkan perilaku yang tidak baik setelah orang tuanya bercerai?

Kondisi Keluarga	Item Pertanyaan
Kurang atau putus komunikasi	<ol style="list-style-type: none">5. Apakah komunikasi orang tuamu terjalin dengan baik?6. Siapa yang paling jarang melakukan komunikasi7. Sejak kapan komunikasi orang tuamu tuda baik?8. Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?
Sikap Egois	<ol style="list-style-type: none">6. Apakah orang tuamu sering mementingkan dirinya sendiri?7. Siapa yang paling melakukan hal tersebut?8. Sejak kapan orang tuamu mulai mementingkan dirinya sendiri?9. Apa yang meyebabkan hal tersebut bisa terjadi?10. Bolehkah anda menceritakan sedikit saja apa yang meyebabkan hal tersebut bisa terjadi?
Permasalahan ekonomi	<ol style="list-style-type: none">5. Apakah orang tuamu sering bertengkar karena masalah ekonomi?6. Bagaimana tanggapan orang tuamu masalah ekonomi?7. Apakah ekonomi orang tuami selalu terpenuhi?8. Bagaiman hal tersebut bisa terjadi?
Masalah kesibukan orang tua	<ol style="list-style-type: none">6. Apakah orang tuamu sibuk dengan karirnya di luar?

	<p>7. Siapa yang paling sering menemani kamu ketika orang tuamu tidak di rumah?</p> <p>8. Sejak kapan orang tuamu sibuk dengan karirnya?</p> <p>9. Pernahkan orang tuamu mengajarkan bahaya pergaulan bebas?</p> <p>10. Apakah orang tuamu pernah mengajarkan batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan?</p>
Pendidikan orang tua yang rendah	<p>4. Pendidikan orang tuamu sampai mana?</p> <p>5. Pernah atau tidak orang tuamu sekolah?</p> <p>6. Sejak kapan pertama kali kamu tau orang tuamu tidak sekolah?</p>
Aspek-Aspek Broken Home	
Perceraian	<p>5. Sejak kamu kelas berapa orang tuamu bercerai?</p> <p>6. Apa yang menyebabkan orang tuamu bercerai?</p> <p>7. Apa yang kamu rasakan setelah orang tuamu bercerai?</p> <p>8. Lalu bagaimana kondisi keluargamu setelah bercerai?</p>
Ketidak harmonisan	<p>5. Apakah orang tuamu sering bertengkar?</p> <p>6. Setiap ada masalah apakah orang tuamu selalu berkata kasar?</p> <p>7. Hal-hal apa saja yang biasa selalu meyebabkan pertengkaran?</p> <p>8. Apakkah sering terjadi kekerasan ketika orang tuamu bertengkar?</p>
Perselingkuhan	<p>5. Apakah pernah orang tuamu selingkuh?</p> <p>6. Sejak kapan bapakmu ketahuan selingkuh?</p> <p>7. Dengan siapa bapakmu selingkuh?</p> <p>8. Bagaimana awalnya sehingga bapakmu selingkuh?</p>

<i>Perilaku seksual</i>	
Berciuman	6. Pernah atau tidak kamu berciuman? 7. Kapan pertama kali kamu berciuman? 8. Dengan siapa kamu berciuman? 9. Bagaimana awal bisa terjadi? 10. Dimana itu terjadi?
Meraba	6. Pernahkan pacarmu meraba bagian intimmu? 7. Apa yang kamu rasakan setelah pacarmu meraba bagian intimmu? 8. Siapa yang pertama kali meraba bagian intimmu? 9. Bagaimana awalnya sehingga pacarmu meraba bagian intimmu? 10. Dimana pacarmu meraba bagian intimmu?
Berpelukan	5. Pernah gak kamu berpelukan? 6. Kapan pertama kali kamu berpelukan? 7. Dengan siapa kamu berpelukan pertama kali? 8. Bagaiman awalnya terjadi sehingga kamu berpelukan?
Berhubungan intim	6. Pernah gak kamu berhubungan? 7. Kapan pertama kali kamu berhubungan? 8. Dengan siapa kamu pertama kali berhubungan? 9. Bagaimana awalnya bisa terjadi sehingga kamu berhubungan? 10. Dari mana kamu pertama kali mengetahui tentang hubungan seksual?

Lampiran

VERBATIM WAWANCARA

B. VERBATIM BIBIK

19. Nama : Sakinah
20. Umur : 29 tahun
21. Jenis Kelamin : Perempuan
22. Pekerjaan : Pedagang
23. Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui dampak broken home dan perilaku seksual
24. Jenis wawancara : Terstruktur
25. Kode :
26. Waktu : 30 Menit
27. Tanggal : 29 Juli 2022

NO	Transkrip Wawancara	Analisis Gejala/ koding
	<p>Bagaimana perilaku subjek ketika di rumah? IWA lebih cenderung diam dan tidak banyak omong, seperti diam di kamar, bermain kerumah temannya dan keluar rumah. Dan dimana IWA jarang mau mendengarkan ketika diingatkan bahkan ketika di ingatkan IWA sering membantah.</p>	<p>- Subjek cenderung diam dan ketika diingatkan sering membantah</p>
	<p>Bagaimana intraksi subjek dengan teman-temannya? IWA biasanya sering keluar bersama temannya yang lumayan jauh dari rumah dan dia sering kesana untuk bermain. Dan dimana IWA sering akan-makan bersama temannya untuk mencari hiburan</p>	<p>- Interaksi subjek dengan teman-teman ditunjukk dengan bersenang-senang</p>
	<p>Apa saja aktivitas yang sering subjek lakukan ketika pulang sekolah? IWA biasanya diam dikamar dan keluar ke rumah teman-temannya IWA lebih suka keluar ketimbang diam dirumah</p>	<p>- Subjek lebih suka keluar ketimbang diam dirumah</p>
	<p>Apakah subjek pernah di ajarkan</p>	

	<p>batasan-batasan bergaul? Tidak pernah mbak, dimana orang tua IWA juga sibuk dengan pekerjaanya. Intinya mbak orang tuanya IWA cukup dia memenuhi kebutuhan anak-anaknya saja kalok kalok masalah batasan-batasan atau apalah yah orang tuanya bdodoh amat aja yang penting masalah kebutuhan anak-anaknya selalu terpenuhi</p>	<p>- Subjek tidak pernah di ajarkan batasan-batasan bergaul yang penting masalah kebutuhan terpenuhi.</p>
	<p>Apakah subjek pernah di kasih pengetahuan tentang perilaku seksual? Tidak pernah juga mbak, sama halnya juga sama yang saya bilang tadi IWA tidak pernah di ajarkan masalah apapun sama orang tuanya yang penting masalah kebutuhan terpenuhi. Dan dimana orang tuanya IWA lebih membutuhkan kebahagiaan ketimbang memberikan pengetahuan batasan-batasan dan perilaku seksual</p>	<p>- Subjek tidak pernah di ajarkan pengetahuan perilaku seksual dimana orang tuanya subjek lebih membutuhkan kebahagiaan ketimbang pengetahuan anaknya.</p>
	<p>Apakah subjek sering dikasih larangan sama nenek ketika subjek keluar? Tidak pernah mbak, niat saya sih cuman satu yang penting cucu saya mendapatkan kebahagiaan saja saya tidak pernah berpikir ke yang gak-gak sih mbak. Tapi setelah dengar cerita kayak gitu yah mau gimana lagi.</p>	<p>- Dimana subjek tidak pernah dikasih larangan sama neneknya intinya dimana subjek mendapatkan kebahagiaan.</p>
	<p>Apakah memang benar subjek melakukan perilaku seksual? Pernah sih mbak katanya tapi cuman satu kali sih katanya. Itupun mereka lakukan karena sik IWA udah gimana gitu katanya karena terlalu di kasih ransangan sama pacarnya dan kebetulan juga hanya mereka berdua yang ada di sana sama sekali orang lagi sepi.</p>	<p>- Memang benar subjek pernah melakukan perilaku seksual tapi itu uman satu kali sih mbak.</p>

	<p>Dimana juga ketika IW melakukan katanya IWA kemauan IWA dan kebutuhan IWA sudah terpenuhi sehingga IWA gak bisa ngomong apa-apa sehingga mereka melakukan hubungan.</p>	
--	--	--



Perpustakaan UIN Mataram